

LAPORAN TUGAS AKHIR
RESPON PETANI TERHADAP PENGEMBANGAN
KAWASAN PERTANIAN TERPADU (KPT)
DI KECAMATAN PARBULUAN
KABUPATEN DAIRI PROVINSI
SUMATERA UTARA

Oleh
ANRI PENIEL ANGKAT
NIRM. 010119105



PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023

LAPORAN TUGAS AKHIR
RESPON PETANI TERHADAP PENGEMBANGAN
KAWASAN PERTANIAN TERPADU (KPT)
DI KECAMATAN PARBULUAN
KABUPATEN DAIRI PROVINSI
SUMATERA UTARA

Oleh
ANRI PENIEL ANGKAT
NIRM. 010119105

Sebagai satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Terapan (S.Tr.P)

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara
Nama : Anri Peniel Angkat
Nirm : 01.01.19.105
Prodi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
Jurusan : Pertanian

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Dwi Febrimeli S.P., M.Sc
NIP.19720207 200312 1 001



Maya Sari, STP, M.Sc
NIP.19890309 201902 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pertanian

Ketua Program Studi



Tience E. Pakpahan, S.P., M.Si
NIP. 19810903 201101 2 006



Tience E. Pakpahan, S.P., M.Si
NIP. 19810903 201101 2 006

Direktur Polbangtan Medan,



Ir. Yuliana Kansrini, M.Si
NIP. 19660708 199602 2 002

Tanggal Lulus : 04 Juli 2023

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian
Terpadu (KPT) di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi
Provinsi Sumatera Utara
Nama : Anri Peniel Angkat
Nirm : 01.01.19.105
Prodi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
Jurusan : Pertanian

Menyetujui,

Ketua Penguji



Makruf Wicaksono, SST, MP
NIP. 19850731 200604 1 001

Anggota Penguji



Dr. Dwi Febrimeli, SP, M.Sc
NIP. 19720207 200312 2 001

Anggota Penguji



Windy Manullang SP, M.Sc
NIP. 19900106 201801 2 001

Tanggal Ujian : 04 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan tugas akhir adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Anri Peniel Angkat

NIRM : 01.01.19.105



Tanda Tangan

Tanggal : 04 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan tugas akhir adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Anri Peniel Angkat

NIRM : 01.01.19.105

Tanda Tangan :

Tanggal : 04 Juli 2023

RIWAYAT HIDUP



ANRI PENIEL ANGKAT lahir di Desa Siarung Arung Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi pada tanggal 26 Oktober 1999 dari pasangan Bapak Morrrys Angkat dan Ibu Ramma Siregar, dan merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 033916 Siarung Arung pada tahun 2012, kemudian menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Parbuluan pada tahun 2015, selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Parbuluan dengan Jurusan IPA pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan Provinsi Sumatera Utara dengan Jurusan Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan. Pada tahun 2023 penulis menyelesaikan pengkajian Tugas Akhir (TA) dengan judul **Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu Di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) dibawah bimbingan Ibu Dr. Dwi Febrimeli, SP., M.Sc dan Ibu Mayasari STP., MP dan berhasil menyandang gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr. P).

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai alumni Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anri Peniel Angkat

NIRM : 01.01.19.105

Program Studi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan

Jenis Karya : Laporan Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Medan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas tugas akhir yang berjudul **Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Politeknik Pembangunan Pertanian Medan berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada: Juli 2023

Yang menyatakan,

(Anri Peniel Angkat)

HALAMAN PERSEMBAHAN

SHALOM

Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu”

(1 Tesalonika 5:16-18)

Segala puji dan syukur bagi Allah Bapa dalam nama Tuhan Yesus Kristus serta Roh Kudus yang menyertaiku hingga aku sampai pada tahap ini. Terpuji lah Tuhan karena atas berkat dan hikmat Nya akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sungguh luar biasa kasih karunia dan kebaikan Tuhan hingga saat ini senantiasa memberi kekuatan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, sehingga setiap proses yang aku hadapi selama pengerjaan Tugas Akhir ini dapat terlewati dengan baik. Tuhan Yesus Sungguh Luar Biasa. Terpujilah Dia. Amen

Karya tulis ini ku persembahkan kepada:

Kepada Bapak (Morrys Angkat) dan Mamak (Ramma Siregar) yang sangat kucintai. *Debata Natarida di Portibion*. Terimakasih banyak atas segala cinta, perhatian, dukungan moral dan terlebih material yang selalu kudapatkan hingga aku dapat menyelesaikan pendidikan pada saat ini. Pada saat ini belum ada yang bisa kuberikan untuk kalian selain Doa agar Bapak dan Mamak diberi umur yang panjang, kesehatan dan senantiasa menjadi pendoa bagi kami anak - anakmu. Semoga kalian tetap dalam perlindungan Tuhan hingga masa tua nanti, hingga kelak aku bisa membahagiakan kalian dan menjadi saluran berkat bagi sesama. Karya ini kutulis dan kupersembahkan untuk Bapak dan Mamak sebagai pencapaian dan bukti atas kerja keras dan lelah kalian untukku selama ini.

Kepada kakak- kakakku tercinta Astri Angkat, Arjudus Angkat, Amelisa Angkat dan abang ipar ku Lae Darno Sitohang dan Lae Faisal Simanungkalit terimakasih untuk semua dukungan moral dan material yang kalian berikan untukku. Terimakasih sudah menjadi motivator kepadaku selama menempuh pendidikan ini, dan juga karena kalian aku berusaha untuk mencapai cita-cita ku hingga saat ini. Semoga aku dapat mengejar kalian secepatnya dan mengimbangi langkah hidup kalian yang selalu aku kagumi. Sopan

santun, tutur kata, kerja keras kalian mengajarkan aku menjadi lebih baik lagi kedepannya. Aku mengagumi kalian. Untuk adikku Ay Nissi Angkat terimakasih telah menjadi adik yang lebih sabar dan lebih baik dari abangmu ini. Kejarlah mimpimu Ci, lewati kami abang dan kakakmu ini dan yang terakhir untuk keponakanku Gabe Sitohang terimakasih sudah menjadi salah satu alasan untuk pulang kerumah dan selalu membawa keceriaan di dalam keluarga. Semoga kamu menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan kelak menjadi kebanggaan bagi keluarga.

Kepada Ibu Dr. Dwi Febrimeli., SP., M.Sc dan Ibu Mayasari STP., M.Sc selaku dosen pembimbing I dan II yang selalu meluangkan waktu memberi arahan, bimbingan, saran dan motivasi selama penulisan tugas akhir ini. Terimakasih selalu sabar untuk memberikan bimbingan, serta perbaikan demi terselesaikannya tugas akhir yang lebih baik ini. Kepada Bapak Makruf Wicaksono S.ST., M.P Ibu Dwi Febrimeli., SP., M.Sc dan Ibu Windy Manullang SP.M.Sc selaku dosen penguji ujian tugas akhir saya. Terimakasih telah memberikan arahan dan saran untuk perbaikan tugas akhir ini, dan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh Dosen dan Staff di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan yang telah memberikan ilmu dan dukungan serta bimbingan kepada saya selama 4 tahun masa pendidikan. Terimakasih untuk segala ilmu yang saya dapatkan selama berada di Institusi ini.

Kepada keluarga Jurluhtan B 2019, yang menjadi keluarga pertama setelah menempuh pendidikan di Institusi ini, terimakasih untuk segalanya. Terimakasih sudah menjadi keluarga, teman, saudara baik dalam suka dan duka selama 4 tahun kita menempuh pendidikan disini. Kita semua hebat, kalian mengajarkanku bagaimana rasanya memahami setiap pribadi yang berbeda satu dengan yang lain. Mengenal kalian menjadi salah satu cerita unik bagiku. Semoga kita sukses dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Kepada keluarga Asrama Rosela Belakang yang sudah banyak mengukir cerita kebersamaan di asrama, sedikit banyaknya suka duka sudah dirasakan bersama, terimakasih juga sudah menjadi tempat melepas kepenatan selama penyusunan TA ini, dan terkhusus kepada teman sekamar (Arfik, Dedy, dan Selamat) terimakasih banyak sudah mau bertahan sekamar sedari tingkat 2, meski banyak perdebatan yang sering terjadi, namun tetap saling

mengasihi. Terimakasih banyak sudah menerima bahagian dari cerita panjangku di asrama ini, semoga kita senantiasa menjadi keluarga hingga tua nanti. Semangat dan sukses untuk cerita di perjalanan selanjutnya.

Kepada keluarga besar STM Immanuel Polbangtan Medan, terimakasih sudah menjadi salah satu keluarga di institusi ini yang selalu mengajarkan untuk saling mengasihi, saling tolong menolong dan saling merangkul. Terimakasih juga kepada Keluarga Asuh Azzarya (Josua Halawa, Rivaldo Pasaribu, Turedo Pardede, Panca Silaban, Adam Sihotang, Josua Simanjuntak, Lasando Situmorang, Tigor Simanjuntak, Kristianta Tarigan, Michael Malau, dan Jonathan Sianturi) dan kepada Afriandi Sihotang yang sudah menjadi salah satu tempat untuk berbagi cerita, selama menempuh pendidikan baik suka dan duka. Terimakasih atas segala dukungan yang kalian berikan, semoga kita menjadi bagian dari kebanggaan orang tua sesuai dengan titik kesuksesan kita masing-masing. Semangat buat kita semua.

Kepada teman berbagi cerita selama menempuh pendidikan, terlebih dimasa- masa penyusunan tugas akhir ini Dina Rotua Siagian. Terimakasih sudah banyak membantu, memberi dukungan, dan motivasi. Darimu aku belajar bahwa segala sesuatu tidak didapatkan dengan mudah melainkan dengan ketekunan dan kerja keras. Semangat dan selamat menjalani kehidupan selanjutnya, semoga senantiasa di berkati Tuhan segala cita-cita dan harapanmu.

Kepada saudara satu daerah “Ikatan Mahasiswa Dairi Polbangtan”, kepada teman teman selama melaksanakan tugas lapangan, kelompok PKM Karang Rejo, PKL I BBI Kutagadung Berastagi, MBKM Pollung, PKL II Desa Ria-Ria, dan teman-teman Seperdopingan (Bintang, Irma, Menara, Nurul, Roisah, dan Tanzil). Terimakasih untuk segala pengalaman, pelajaran, yang sudah kalian ukir bersamaku dalam melaksanakan tugas lapangan. Terimakasih untuk persaudaraan ini, kalian membuatku kuat untuk melangkah demi mencapai pendidikan dan mendapatkan ilmu.

**Karya kecil ini kupersembahkan pada kalian semua dan dengan ini
semoga Tugas Akhir ini bermanfaat untuk kemajuan ilmu
pengetahuan dimasa yang akan datang. Amin**

ABSTRAK

Anri Peniel Angkat, Nirm.01.01.19.105. Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Tujuan pengkajian penyuluhan ini adalah untuk menganalisis respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan. Pengkajian ini dilaksanakan di Desa Parbuluan V Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi pada tanggal 17 April sampai 31 Mei 2023. Metode pengkajian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel pengkajian sebanyak 107 petani yang merupakan anggota kelompok tani yang berada di Kawasan Pertanian Terpadu, dengan penarikan sampel pengkajian yaitu menggunakan teknik sensus. Analisis tingkat respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu diukur dengan teknik penentuan skor model *likert*. Analisis faktor –faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu yaitu digunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil pengkajian secara keseluruhan didapatkan hasil analisis persentase tingkat respon petani yaitu sebesar 68,44% pada kategori tinggi (menerima). Faktor-faktor yang berpengaruh sangat nyata terhadap respon petani adalah peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah dan kepemimpinan kelompok. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah pendidikan dan norma sosial.

Kata Kunci: *Respon Petani, Pengembangan, Kawasan Pertanian Terpadu*

ABSTRACT

Anri Peniel Angkat, Nirm. 01.01.19.105. Farmers' Responses to the Development of Integrated Agriculture Areas in Parbuluan District, Dairi Regency, North Sumatra Province. This extension study aims to analyze farmers responses to the development of integrated agricultural areas and to analyze the factors that influence farmers responses to the development of integrated agricultural areas in Parbuluan District. This study was carried out in Parbuluan V Village, Parbuluan District, Dairy Regency from April 17 to May 31, 2023. The study method used was quantitative analysis by collecting data using a questionnaire. The study sample consisted of 107 farmers who were members of farmers groups in the Integrated Agricultural Area, with the study sample being drawn using a census technique. Analysis the level of response of farmers to the development of integrated agricultural areas is measured by the likert model scoring technique. Analysis of the factors that influence the response of farmers to the development of integrated agricultural areas is used multiple linear regression analysis model. The results of the study as a whole showed that the results of the percentage analysis of the response rate of farmers were 68,44% in the high category (accepting). Factors that have a very significant effect on farmers' responses are the role of extension workers, the activeness of farmer groups, the social environment, government assistance and groups, the social environment, government assistance and group leadership. While the factors that have no significant effect are education and social norms.

Keywords: Farmer Response, Development, Integrated Agricultural Area

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir (TA) yang berjudul **Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara** dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Institusi Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ir. Yuliana Kansrini, M.Si selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Medan
2. Tience Elizabeth Pakpahan, S.P,M.Si sebagai Ketua Jurusan Pertanian dan Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Politeknik Pembangunan Pertanian Medan
3. Dr. Dwi Febrimeli S.P. M.Sc selaku Dosen Pembimbing I
4. Maya Sari, STP. M.Sc selaku Dosen Pembimbing II
5. Panitia pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir Politeknik Pembangunan Pertanian Medan Tahun Akademik 2023
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir ini.

Demikian penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, kiranya dapat berguna bagi pembaca maupun penulis.

Medan, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
RIWAYAT HIDUP	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Respon.....	6
2.1.2 Kawasan Pertanian Terpadu.....	8
2.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Respon.....	11
2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Pikir.....	19
2.4 Hipotesis.....	21
III. METODOLOGI.....	22
3.1 Waktu dan Tempat.....	22
3.2 Metode Pengkajian.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.3.1 Wawancara.....	23
3.3.2 Kuesioner.....	23
3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.5.1 Uji Instrumen.....	26
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	33
3.6 Batasan Operasional.....	36
IV. DESKRIPSI WILAYAH PENGAJIAN.....	41
4.1 Letak Geografis.....	41

4.2	Luas Wilayah	42
4.3	Kependudukan	43
4.4	Pertanian	44
4.5	Data Sarana dan Prasarana Kelembagaan Penyuluhan	45
4.6	Data Kelembagaan Petani	46
4.7	Data Lingkungan Usahatani (Kios Saprodi, Lembaga Perbankan)	47
4.8	Data Sarana dan Prasarana Pendukung (Saprotan, JIDES, JITUT)	48
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1	Deskripsi Hasil Pengkajian	49
5.2	Deskripsi Variabel Hasil Pengkajian	55
5.2.1	Pendidikan	55
5.2.2	Peran Penyuluh	57
5.2.3	Keaktifan Kelompok Tani	58
5.2.4	Lingkungan Sosial	60
5.2.5	Bantuan Pemerintah	62
5.2.6	Norma Sosial	63
5.2.7	Kepemimpinan Kelompok	65
5.2.8	Respon Petani	67
5.3	Analisis Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu	70
5.4	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu	74
5.4.1	Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)	77
5.4.2	Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	78
VI.	KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	86
6.1	Kesimpulan	86
6.2	Saran	86
6.3	Implikasi	87
	DAFTAR PUSTAKA	94
	LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Cabai Merah Menurut Kecamatan di Kabupaten Dairi.....	3
2	Luas Panen dan Produksi Menurut Jenis di Kecamatan Parbuluan.....	3
3	Pengkajian Terdahulu Respon Petani.....	17
4	Jumlah Sampel Pengkajian di Kecamatan Parbuluan	26
5	Hasil Uji Validitas	28
6	Hasil Uji Reliabilitas	29
7	Uji Normalitas One Sample Kolmogorov- Smirnov	31
8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
9	Instrumen Pengkajian Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu di Kecamatan Parbuluan.....	40
10	Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Lahan	43
11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	44
12	Jumlah Penduduk Menurut Agama	44
13	Jumlah Penduduk Menurut Suku	45
14	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	45
15	Luas Pertanaman Komoditas Unggulan	46
16	Jumlah Populasi Peternakan	46
17	Rekap Kelompok Tani di Kecamatan Parbuluan.....	47
18	Kelompok Tani di Desa Parbuluan V	47
19	Kelembagaan Petani	48
20	Kelas Kelompok Tani	48
21	Lingkungan Usahatani	49
22	Sarana dan Prasarana Pendukung	49
23	Distribusi Responden Berdasarkan Umur	50
24	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	52
25	Distribusi Luas Lahan Responden	53
26	Distribusi Pengalaman Bertani	54
27	Data Jenis Kelamin Responden Pengkajian	55
28	Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Pendidikan	56
29	Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Peran Penyuluh	58
30	Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Keaktifan Kelompok Tani	60
31	Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Lingkungan Sosial	62
32	Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Bantuan Pemerintah	63
33	Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Norma	65

	Sosial	
34	Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Kepemimpinan Kelompok	67
35	Respon Kognitif Petani	68
36	Respon Afektif Petani	70
37	Respon Psikomotorik Petani	71
38	Analisis Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu	72
39	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu ...	76
40	Matriks Penyuluhan.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Peta Kawasan Pertanian Terpadu	11
2	Kerangka Pikir.....	22
3	Grafik Uji Normalitas P-Plot	33
4	Grafik Uji Heteroskedastisitas	35
5	Garis kontinum tingkat respon petani	36
6	Peta Kecamatan Parbuluan	43
7	Hasil Garis Kontinum Respon Petani	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Kuesioner Pengkajian.....	99
2	Karakteristik Responden	105
3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	109
4	Rekapitulasi Hasil Kuesioner	124
5	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	140
6	Dokumentasi	142

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor, 18/ Tahun 2012 tentang Pangan, dikatakan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Kondisi ketahanan pangan Indonesia saat ini berdasarkan skor indeks Ketahanan Pangan Global (*Global Food Security Index/GFSI*) Indonesia tercatat sebesar 60,2 poin pada tahun 2022, berdasarkan hal tersebut indeks ketahanan pangan Indonesia mengalami peningkatan 1,7 % dibandingkan pada tahun 2021 yang sebesar 59,2 poin (Ahdiat A. Des 12, 2022). Maka dengan hal tersebut ketahanan pangan di Indonesia perlu didukung dengan dilaksanakannya pengembangan kawasan pangan.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan nasional maka pemerintah Indonesia melakukan pengembangan kawasan pangan nasional yang sudah dikembangkan sejak tahun 2019 hingga saat ini. Berdasarkan hal tersebut pemerintah juga kini melakukan pengembangan kawasan pangan yakni Kawasan Pertanian Terpadu. Pembangunan kawasan pertanian terpadu terdapat pada lima kabupaten di Sumatera Utara yaitu Kabupaten Karo, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat, dan Kabupaten Tapanuli Selatan. Pembangunan kawasan ini dikatakan mampu terealisasi dengan baik dikarenakan lokasi yang dipilih memiliki tanah yang subur salah satunya Kabupaten Dairi. Menurut Putri R (Des 06, 2022) kebijakan pemerintah Kabupaten Dairi untuk menyediakan bahan pangan masyarakat setempat dilakukan dengan pengelolaan sektor pertanian dengan konsep kawasan pertanian terpadu.

Pembangunan kawasan pertanian terpadu di Kabupaten Dairi dikembangkan pada komoditi hortikultura dan tanaman pangan. Upaya pemerintah Kabupaten Dairi untuk mensejahterakan petani dilakukan dengan membuat kebijakan

Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) berada di Kecamatan Parbuluan, dimana hal ini dilakukan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup petani. Selaras dengan kondisi Kecamatan Parbuluan tersebut pada bulan November 2022 realisasi program Kawasan Pertanian Terpadu di Kecamatan Parbuluan telah dilaksanakan dengan luasan 22 Ha untuk tahap pertama. Areal seluas 22 Ha ini dilakukan penanaman tanaman cabai merah, dan akan dikembangkan sesuai dengan perencanaan awal yaitu seluas 482,6 Ha yang terdapat dalam satu hamparan. Kawasan pertanian terpadu ini didorong untuk mengoptimalkan lahan yang terdapat pada satu hamparan luas yang selama ini kurang produktif meskipun memiliki tingkat kesuburan tanah yang tinggi.

Desa Parbuluan V yaitu sebagai lokasi kawasan pertanian terpadu dilakukan dengan budidaya tanaman seperti cabai merah, kentang, bawang merah, dan kubis. Kecamatan Parbuluan merupakan kecamatan dengan petani yang pada umumnya melakukan budidaya tanaman cabai merah sebagai komoditi pertaniannya (Situmorang, 2022). Berikut disajikan data luas lahan, produktivitas cabai merah di kecamatan yang ada di Kabupaten Dairi, dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Cabai Merah Menurut Kecamatan di Kabupaten Dairi

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kwintal/Ha)
1	Sidikalang	91	10.701	117.59
2	Berampu	56	6.679	119.26
3	Sitinjo	81	9.299	114.80
4	Parbuluan	296	31.736	107.21
5	Sumbul	401	42.799	106.73
6	Silahisabungan	0	0	0
7	Silima Punggapungga	124	15.159	122.25
8	Lae Parira	20	2.083	104.15
9	Siempat Nempu	28	3.304	118
10	Siempat Nempu Hulu	79	9.960	126.07
11	Siempat Nempu Hilir	51	5.977	117.19
12	Tigalingga	69	8.397	121.69
13	Gunung Sitember	52	6.447	123.98
14	Pegagan Hilir	70	8.313	118.75
15	Tanam Pinem	63	7.436	118.03

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa Kecamatan Parbuluan memiliki luas lahan sebanyak 296 Ha, produksi sebanyak 31.736 Ton dan produktivitas

sebanyak 107,21 Ton/Ha. Selain komoditas cabai merah dalam pembangunan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan akan dilakukan penanaman komoditas bawang merah, kentang, dan kubis. Lebih rinci berikut disajikan luas panen dan produksi tahun 2022, komoditas yang akan dikembangkan di kawasan pertanian terpadu, dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Menurut Jenis di Kecamatan Parbuluan

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
1	Bawang Merah	18,00	142,20
2	Cabai Besar	440,00	3.416,60
3	Kentang	599,00	7.791,60
4	Kubis	221,00	1.986,10

Sumber : Badan Pusat Statistika Kecamatan Parbuluan Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 , diketahui bahwa luas lahan dan produksi tanaman bawang merah, cabai besar, kentang dan kubis mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Maka dengan hal tersebut pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan memiliki peluang yang baik. Besarnya produksi dan luas lahan tersebut maka pengembangan kawasan pertanian terpadu khususnya pada tanaman hortikultura mampu memenuhi kebutuhan negeri akan komoditas hortikultura.

Bupati Eddy Berutu (Siaran Pers Pemkab Dairi, 2022) mengatakan bahwa program ini tidaklah mudah dan sangat sulit dilakukan terlebih karena petani selama ini mendapat pupuk subsidi, sementara program ini dilaksanakan dengan skema yang berbeda. Menurut Laraspati A (Nov 20, 2022) pelaksanaan program awalnya disuluhkan kepada petani dengan mengumpulkan petani untuk melakukan musyawarah komoditi yang akan dikembangkan dan petani setuju, selanjutnya dilakukan pengolahan lahan untuk dikembangkan. Kawasan pertanian terpadu disuluhkan kepada seluruh kelompok tani di desa Parbuluan V yang berjumlah 13 kelompok tani, selanjutnya Pemerintah Kabupaten Dairi melakukan presentasi rencana pengembangan kawasan pertanian terpadu kepada pemerintah provinsi. Sementara itu untuk tahap awal pengembangan kawasan pertanian terpadu dilakukan penanaman cabai merah, dengan lima kelompok tani sebagai pengelola. Kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani yang memiliki lahan pada hamparan dengan luasan 22 Ha untuk pengembangan kawasan pertanian terpadu tahap awal. Pengembangan kawasan pertanian terpadu diharapkan mampu

membantu petani dalam mengembangkan budidaya hortikultura dengan bantuan anggaran APBD untuk sarana infrastruktur seperti irigasi, fertigasi, jalan akses, embung dan gudang, Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) serta infrastruktur dasar lainnya, sedangkan untuk bentuk sarana produksi pembiayaannya melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) klaster namun untuk tahap awal diberikan bantuan seperti bibit, mulsa, pupuk organik.

Kawasan pertanian terpadu merupakan suatu hal baru bagi petani Parbuluan V. Petani di desa tersebut belum sepenuhnya memahami dan mengerti dengan kawasan pertanian terpadu, namun mesti tergolong baru pemerintah tetap melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu. Pengembangan kawasan pertanian terpadu ini diharapkan adanya respon yang baik dari masyarakat khususnya petani di Parbuluan V. Respon petani terhadap kawasan pertanian terpadu tentunya tidak terjadi begitu saja, terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap objek sehingga hal ini menarik pengkaji untuk mengkaji respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu serta faktor faktor yang mempengaruhi respon petani dengan judul pengkajian **”Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas lebih mendalam yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas serta hasil dari kegiatan identifikasi keadaan wilayah yang dilakukan maka tujuan dari pengkajian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan

2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dilaksanakannya pengkajian tentang Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu di Kecamatan Parbuluan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengkaji yaitu digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
2. Bagi petani yaitu dapat menjadi bahan masukan dan sebagai sumber informasi dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait diharapkan pengkajian ini dapat memberi informasi dan rekomendasi dalam mengambil strategi kebijakan terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan.
4. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi pengkaji selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi pengkajian- pengkajian sejenisnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Respon

Pengertian respon yang umumnya digunakan oleh para psikologi yaitu diartikan sebagai suatu reaksi yang timbul akibat adanya rangsangan yang diterima oleh panca indera makhluk hidup. Respon yang timbul pada individu diwujudkan dalam bentuk perilaku seseorang dimana diwujudkan setelah adanya rangsangan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa respon merupakan tanggapan, reaksi dan jawaban yang diberikan oleh individu sebagai wujud dari adanya rangsangan yang diberikan. Respon erat kaitannya dengan sikap dimana seseorang memiliki tindakan dan perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan kesediaannya untuk bertindak laku jika individu tersebut sudah mengalami rangsangan tertentu. Berdasarkan Kamus Lengkap Psikologi dikatakan bahwasanya, respon merupakan suatu proses dalam otot atau kelenjar yang muncul akibat adanya suatu rangsangan, baik itu jawaban, seperti jawaban dari adanya pertanyaan atau kuesioner, atau respon dikatakan juga sebagai sebuah tingkah laku, baik yang jelas atau yang lahiriah maupun yang tidak terlihat (Anonim, 1999).

Berdasarkan pengertian respon dari beberapa ahli yaitu Darly Beum dikatakan bahwa respon merupakan sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku adekuat. Sheerer juga menyebutkan bahwasanya respon merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsang- rangsang proksimal diorganisasikan. Proses terjadinya suatu respon diawali dengan adanya timbul sikap individu, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan untuk bertindak laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidaknya serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Menurut Louis Thursone juga dikatakan bahwa respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, dan prasangka, pra pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus (Nirmala Satyat Development, 2012). Berdasarkan pengertian respon oleh Djalaudin Rakhmat *dalam* Putri dan Noor (2013), dikatakan bahwa respon merupakan suatu kegiatan

(*activity*) dari individu itu dimana respon bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif. Setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon.

Respon pada prosesnya diawali dengan sikap ataupun perilaku seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan ataupun kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau ia menghadapi adanya suatu rangsangan tertentu. Maka dengan hal tersebut respon tidak akan terlepas dari pembahasan sikap (Husna, 2018). Proses awal mulanya suatu respon yaitu didahului oleh sikap individu tersebut, dimana sikap tersebut merupakan kecenderungan atau kesediaan dari individu untuk bertindak laku ketika ia mendapatkan suatu rangsangan. Respon juga diartikan sebagai tingkah laku atau sikap dari suatu individu dimana sikap yang terwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh dan penolakan, suka atau tidak suka, serta pemanfaatan pada waktu fenomena tertentu (Putri, 2019).

Respon juga dikatakan sebagai suatu gambaran dalam sebuah ingatan dari pengamatan dan objek yang telah diamati dan tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Definisi respon lainnya yaitu dikatakan bahwa respon atau tanggapan merupakan suatu bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut akan menjadi perubahan oleh adanya kesadaran yang kemudian bisa dikembangkan dalam konteks pengalaman waktu sekarang serta untuk antisipasi keadaan dimasa yang akan datang (Husna, 2018).

Berdasarkan beberapa teori respon diatas dapat diketahui bahwa cara pengungkapan sikap akibat adanya suatu respon dapat dilakukan melalui :

- (1) Pengaruh atau penolakan
- (2) Penilaian
- (3) Suka atau tidak suka
- (4) Kepositifan dan kenegatifan suatu objek.

Adapun komponen sikap terdiri dari 3 yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana dikatakan komponen kognitif dapat berupa pengetahuan dan pemahaman, sedangkan komponen afektif dapat menyangkut aspek emosional, dan komponen psikomotorik merupakan aspek yang mengarah kepada perilaku seseorang dalam bertindak. Komponen afektif biasanya berakar paling

dalam, paling dapat bertahan terhadap berbagai pengaruh. Komponen kognitif juga tidak selalu akurat (Azwar, 2011).

Winkel (1987:149) mengemukakan bahwa pada tahun 1956, B.S Bloom bersama rekannya menerbitkan karya "*Taxonomy of Educational Objectives, Cognitive Domain*", dan pada tahun 1964 terbitlah karya baru "*Taxonomy of Educational Objectives, Affective Domain*". Bloom dan rekan- rekannya belum berhasil menerbitkan domain psikomotor (*psychomotor domain*), kemudian dikembangkan kembali oleh E. Simpson pada tahun 1967 dan A. Harrow pada tahun 1972. Menurut Winkel (1987:150) ranah respon diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Respon kognitif, dimana respon kognitif ini mencakup aspek pengetahuan dan pemahaman. Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan dapat digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat atau mengenal kembali. Adapun pemahaman mencakup kemampuan dalam mendapat makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- b) Respon afektif, dimana respon ini meliputi penerimaan dan partisipasi atau aspek emosional. Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu atau mendengarkan. Partisipasi mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kerelaan tersebut dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan.
- c) Respon psikomotorik, mengarah kepada perilaku seseorang dalam bertindak meliputi gerakan terbimbing dan gerakan kompleks. Gerakan terbimbing mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak sesuai dengan contoh yang diberikan. Gerakan kompleks mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.

2.1.2 Kawasan Pertanian Terpadu

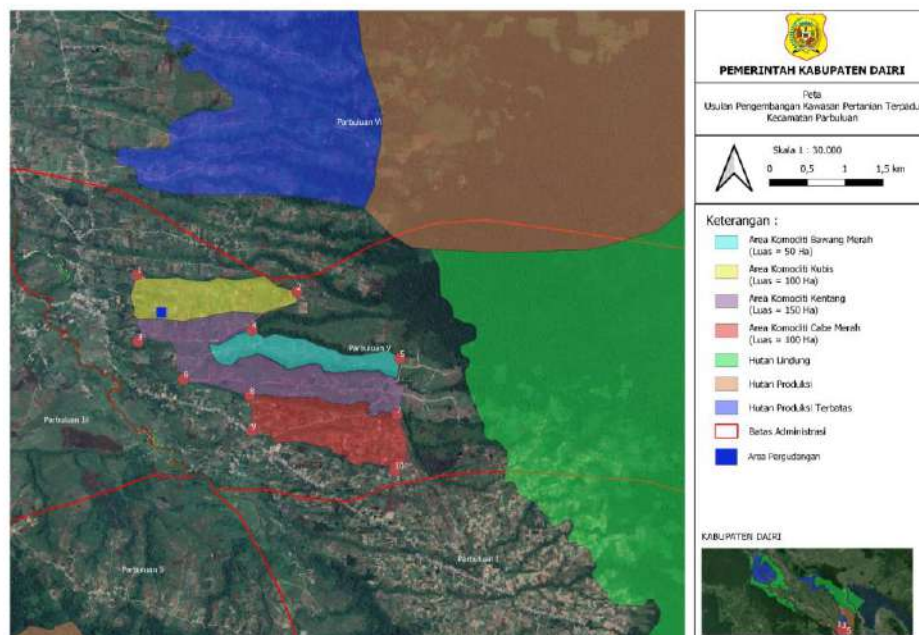
Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 41 Tahun 2009 kawasan merupakan wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya. Kawasan

budidaya pertanian adalah wilayah budidaya memiliki potensi budidaya komoditas memperhatikan kesesuaian lahan dan agroklimat, efisiensi dan efektivitas usaha pertanian tertentu yang tidak dibatasi wilayah administrasi. Menurut Pratiwi (2011) *dalam* Syafrina (2016) dikatakan bahwa kawasan merupakan suatu lokasi dimana lokasi tersebut mempunyai ciri serta kekhususan dalam menampung kegiatan makhluk hidup sesuai dengan kebutuhannya dan mempunyai ciri serta identitas yang sama dalam melancarkan segala hal yang memiliki hubungan dengan keperluannya masing masing. Pengertian kawasan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti kawasan tempat tinggal, industri dan sebagainya.

Pertanian terpadu merupakan praktek dalam bidang pertanian yang dimana kegiatannya mengintegrasikan pengelolaan budidaya tanaman, ternak dan ikan dalam suatu kesatuan yang utuh dimana ketiga sub sektor pertanian ini saling memiliki keterikatan dan produktivitas sumber daya lahan kemandirian dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan. Sistem pertanian terpadu merupakan sistem pengelolaan tanaman hewan ternak dan ikan dengan lingkungan untuk menghasilkan suatu produk yang optimal dan memiliki sifat yang cenderung tertutup terhadap masukan luar (Preston, 2000 *dalam* Arimbawa, 2015). Berdasarkan beberapa pandangan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya kawasan pertanian terpadu merupakan suatu kawasan yang terdapat dalam suatu hamparan dengan ciri khas yang sama berisi kegiatan dari sub sektor pertanian yang kemudian disatukan dalam satu kawasan.

Kawasan pertanian terpadu menurut Syafrina (2016) dikatakan bahwasanya kawasan pertanian terpadu merupakan sebuah kawasan yang didalamnya memiliki kesamaan kegiatan serta fasilitas dari berbagai sub sektor pertanian yang telah disatukan ke dalam suatu lokasi yang disebut dengan kawasan pertanian terpadu. Fasilitas yang dimaksudkan tersebut merupakan fasilitas utama seperti budidaya pertanian, pengolahan pupuk dan peternakan serta fasilitas pendukung seperti fasilitas pendidikan untuk pengadaan pelatihan dalam bidang pertanian.

Kawasan pertanian terpadu di Desa Parbuluan V Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi disebutkan merupakan kawasan pertanian hortikultura yang dimaksudkan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan menekan laju inflasi di daerah lain. Kawasan pertanian terpadu ini terdiri dari beberapa komoditas unggulan sesuai dengan pencancangannya yaitu untuk tanaman bawang merah 50 hektare, kubis 100 hektare, kentang 150 hektare, cabai merah 100 hektare serta tanaman kopi sebagai tanaman tumpangsari pada seluruh lokasi. Berdasarkan Keputusan Bupati Dairi Nomor 645/520/VII/2022 tanggal 12 Agustus 2022 lahan seluas 400 hektare ditetapkan menjadi kawasan pertanian terpadu. Berdasarkan Rencana Pembangunan Kawasan Pertanian Terpadu dikatakan bahwa pada lokasi kawasan pertanian terpadu terdapat beberapa kebutuhan sarana prasarana dan investasi yang dibutuhkan untuk pembangunan kawasan pertanian terpadu seperti : Embung 6 unit, *Green House*, Budidaya Tanaman Sehat (BTS) , Unit Pengolahan Pupuk Organik (rumah kompos dan kandang ternak) 4 unit, gedung resi gudang, gudang pupuk, gedung irigasi dan fertigasi, serta infrastuktur jalan sepanjang 6 km. Pada Gambar 1 dibawah ini akan dijelaskan untuk kawasan pertanian terpadu.



Gambar 1. Peta Kawasan Pertanian Terpadu

2.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Respon

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*paes*" artinya anak dan "*agogos*" artinya membimbing, jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Faktor pendidikan seseorang diharapkan sejajar dengan tingkat kemampuan memenuhi dan memecahkan suatu masalah dalam pengkajian. Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pola pikir dan proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah. Seseorang yang berpendidikan akan berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan dalam hal pola pikirnya, cara melihat sesuatu permasalahan dan pengambilan keputusan berdasarkan pada pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya.

Pendidikan menurut Istikhomah dan Kuntadi (2020) memiliki pengaruh terhadap respon petani, karena semakin tinggi pendidikan petani maka semakin tinggi juga respon petani tersebut. Faktor pendidikan petani dihubungkan dengan tingkat kemampuan petani dalam memecahkan suatu masalah, dengan pendidikan seorang petani mampu memiliki pola pikir dan proses pengambilan keputusan seseorang. Petani yang memiliki pendidikan tinggi akan berbeda dengan petani yang memiliki pendidikan rendah seperti hal dalam pola pikirnya, cara melihat suatu masalah, pengambilan keputusan dan keterampilan didasarkan pada pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya.

Sarwono (2006) *dalam* Yasar dkk (2020) juga mengatakan bahwa semakin baik pendidikan formal petani maka akan semakin baik respon petani terhadap suatu inovasi. Para petani yang memiliki pendidikan rendah tersebut tetap mengikuti kegiatan yang ada seperti perbaikan jaringan irigasi, pengolahan tanah dan penyediaan saprodi untuk meningkatkan indeks pertanaman, penanaman menggunakan jajar legowo, mengikuti arahan kalender musim tanam untuk melakukan penanaman, dan mengikuti asuransi pertanian.

2. Peran Penyuluh

Penyuluh pertanian adalah orang yang memiliki peranan dalam memberikan dorongan kepada petani supaya mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun tentang teknologi. Peran penyuluh berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian yaitu:

- a) Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha
- b) Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya
- c) Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha
- d) Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan
- e) Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha
- f) Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- g) Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Menurut Sianturi (2019) dikatakan bahwa penyuluh merupakan orang yang bertugas dalam penyampaian materi kepada petani untuk memberikan dorongan kepada petani sebagai sasaran agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Pengkajian terdahulu mengatakan bahwa peran penyuluh berhubungan pada respon petani terhadap tingkat penerapan inovasi teknologi sistem jajar legowo padi sawah. Peran penyuluh yang diberikan dapat membantu petani dalam menganalisis, memberi rangsangan, memfasilitasi, dan memotivasi petani sehingga petani lebih terbuka dalam menerima informasi yang akan menguntungkan dirinya (Saleh, 2022).

Peran penyuluh antara lain sebagai penyebarluasan informasi, sebagai penerangan, proses perubahan perilaku, pendidikan, dan proses rekayasa sosial. Berdasarkan hasil penelitian Muhariyantika, dkk (2022) dikatakan bahwa semakin aktif penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan penyuluhan maka akan mampu meningkatkan respon petani dimana penyuluh juga memiliki peranan untuk membimbing petani agar menerima inovasi yang dilaksanakan. Peran penyuluh sebagai komunikator mencapai 91,33 %, sebagai fasilitator mencapai 92,33%, sementara untuk membantu petani mencapai 72,33 %, sebagai inovator mencapai 76,67 % hingga 96,67 %.

3. Keaktifan Kelompok Tani

Keaktifan petani dalam kegiatan penyuluhan berdasarkan (Rianti, dkk 2019) dikatakan bahwa adanya hubungan antara keaktifan anggota dengan manfaat yang diperoleh yaitu manfaat ekonomi dan manfaat sosial. Manfaat ekonomi dapat berupa bantuan alat pertanian seperti traktor, cultivator, sprayer, rotary, dan bantuan benih dan pupuk. Bantuan tersebut kemudian disalurkan melalui balai penyuluhan kecamatan dan kemudian disalurkan kepada kelompok tani di desa. Petani juga memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan tentang informasi yang disampaikan penyuluh.

Indrawati, dkk (2009) *dalam* Erwandi dan Ramainas (2019), dikatakan bahwa pentingnya dinamika kelompok tani sebagai faktor penting yang dapat membangun kompetensi dan kinerja petani dalam berusahatani atau dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman pertanian. Keaktifan petani dalam

kelompok tani tentunya akan memberikan pengaruh dalam penumbuhan kedinamisan dalam kelompok tani. Berdasarkan Erwandi dan Ramainas (2019) dikatakan bahwa dalam suatu kelompok tani tentunya sangat penting untuk dapat membangun kompetensi dan kinerja petani dalam berusahatani atau dalam melakukan kegiatan budidaya dalam kegiatan usaha taninya. Berdasarkan hasil penelitian Dewi dan Prasetyo (2021) dikatakan bahwa semakin sering petani mengikuti penyuluhan, semakin tinggi pemahaman mereka dan akan berpengaruh pada tingginya respon mereka.

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana masyarakat melakukan interaksi terkait suatu masalah atau hal lainnya secara bersama – sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Lingkungan sosial juga diketahui sebagai faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan untuk suatu perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan keluarga, teman sebaya maupun lingkungan tetangga merupakan lingkungan sosial yang paling kita kenal dari setiap individu (Sobaya dan Hidayanto 2014). Menurut Triannah dan Sahertian (2020) dikatakan bahwa lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antara individu yang ada di lingkungan tersebut secara umum. Lingkungan sosial yang baik mampu mendukung untuk terjadinya interaksi yang baik antar sesama.

Lingkungan sosial merupakan interaksi antar masyarakat dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari segala sesuatu yang berada di sekitar kegiatan petani dalam melaksanakan kegiatannya seperti pengaruh dari petani lain dalam mengikuti sebuah kegiatan, hubungan kerja sama antara petani dengan penyuluh serta peningkatan interaksi antara petani dengan petani lain (Irsa dkk, 2018). Unsur sosial budaya yang dikategorikan nilai-nilai sosial, norma sosial dan tingkat pendidikan dalam masyarakat merupakan hal yang menyatu dimana kebudayaan dilakukan secara bersama- sama, sosial yang dimaksud adalah masyarakatnya yang berinteraksi (Mukholadun dkk, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Aditya (2017) dikatakan bahwa kondisi lingkungan sosial berpengaruh terhadap respon petani dalam budidaya bawang merah.

5. Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah merupakan bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada perorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah/non pemerintah. Berdasarkan jurnal terdahulu dikatakan bahwa salah satu bentuk bantuan pemerintah adalah bantuan langsung tunai, dimana bantuan langsung tunai diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong dan membantu perekonomian. Bantuan pemerintah bukanlah hanya untuk melayani masyarakat semata namun juga untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yaitu dengan masyarakat memanfaatkan bantuan pemerintah sebagai sumber penunjang suatu kegiatan yang mengembangkan kemampuan.

Berdasarkan hasil pengkajian diketahui bahwasanya penyaluran bantuan pemerintah tidak terdistribusi dengan baik dikarenakan kurangnya sosialisasi, dan adanya kegagalan informasi (Maknolia dkk, 2020). Bantuan pemerintah yang dikategorikan dalam pengkajian ini yaitu hal – hal yang menunjang keberhasilan akan pelaksanaan pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan. Berdasarkan hasil pengkajian terdahulu Normanita dkk (2015) dikatakan bahwa komponen bantuan mempengaruhi respon petani apabila komponen bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan petani penerima program.

6. Norma Sosial

Norma sosial merupakan pengertian yang meliputi bermacam- macam hasil interaksi kelompok, baik hasil interaksi daripada kelompok- kelompok yang telah lampau, maupun hasil interaksi kelompok yang sedang berlangsung (Ahmadi, A. 2002: 110). Norma sosial adalah patokan-patokan umum terkait dengan tingkah laku dan sikap individu anggota kelompok yang dikehendaki oleh kelompok sehingga menimbulkan hubungan antar kehidupan berkelompok. Norma sosial menciptakan kepercayaan sosial mengurangi biaya transaksi dan kemudahan bekerja sama. Menurut Winarno Surachmad *dalam* Ahmadi, A (2002 : 111) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan norma sosial tidak lain dari harapan yang diletakkan pada setiap anggota kelompok untuk bertingkah laku menurut kelaziman kelompok sosial.

Norma bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar- standar sekuler serta halnya kode etik profesional. Adat istiadat juga akan menjadi penuntun serta tata krama bagi masyarakat untuk melaksanakan aktivitasnya. Hasil pengkajian (Wuysang 2014) mengatakan bahwa 86,67 % kelompok tani menganggap norma sosial sangat penting dalam pembentukan modal sosial. Berdasarkan hal tersebut kerjasama dalam kelompok tani dianggap mampu meningkatkan respon petani terhadap program kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan.

7. Kepemimpinan Kelompok

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu kelompok sehingga orang lain bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut (Ahmadi, A. 2002 : 123). Menurut George R. Terry *dalam* Ahmadi, A (2002: 124) dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan aktivitas seseorang dalam mempengaruhi orang –orang agar dengan suka rela bersedia menuju kenyataan tujuan bersama. Efektivitas seorang pemimpin dapat ditentukan dari kemampuannya untuk mempengaruhi dan membimbing anggotanya. Pemimpin dapat mempengaruhi semangat dan antusiasme organisasi, keselamatan, kualitas kehidupan kerja dan bahkan tingkat kinerja (Fitriani, 2015). Kepemimpinan dalam pengkajian ini dilihat dari keaktifan ketua kelompok tani yang bergabung dalam program kawasan pertanian terpadu ini dalam mengajak anggotanya untuk pengembangan kawasan pertanian terpadu. Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa kepemimpinan dalam kelompok mampu mempengaruhi respon petani sebagai anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

2.2 Hasil Pengkajian Terdahulu

Pengkajian terdahulu merupakan pengkajian-pengkajian yang telah ada sebelumnya sehingga dapat memberikan pemahaman kepada pengkaji sebagai bahan acuan untuk melihat perbandingan. Adapun beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan pengkajian ini disajikan dalam Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Pengkajian Terdahulu Respon Petani

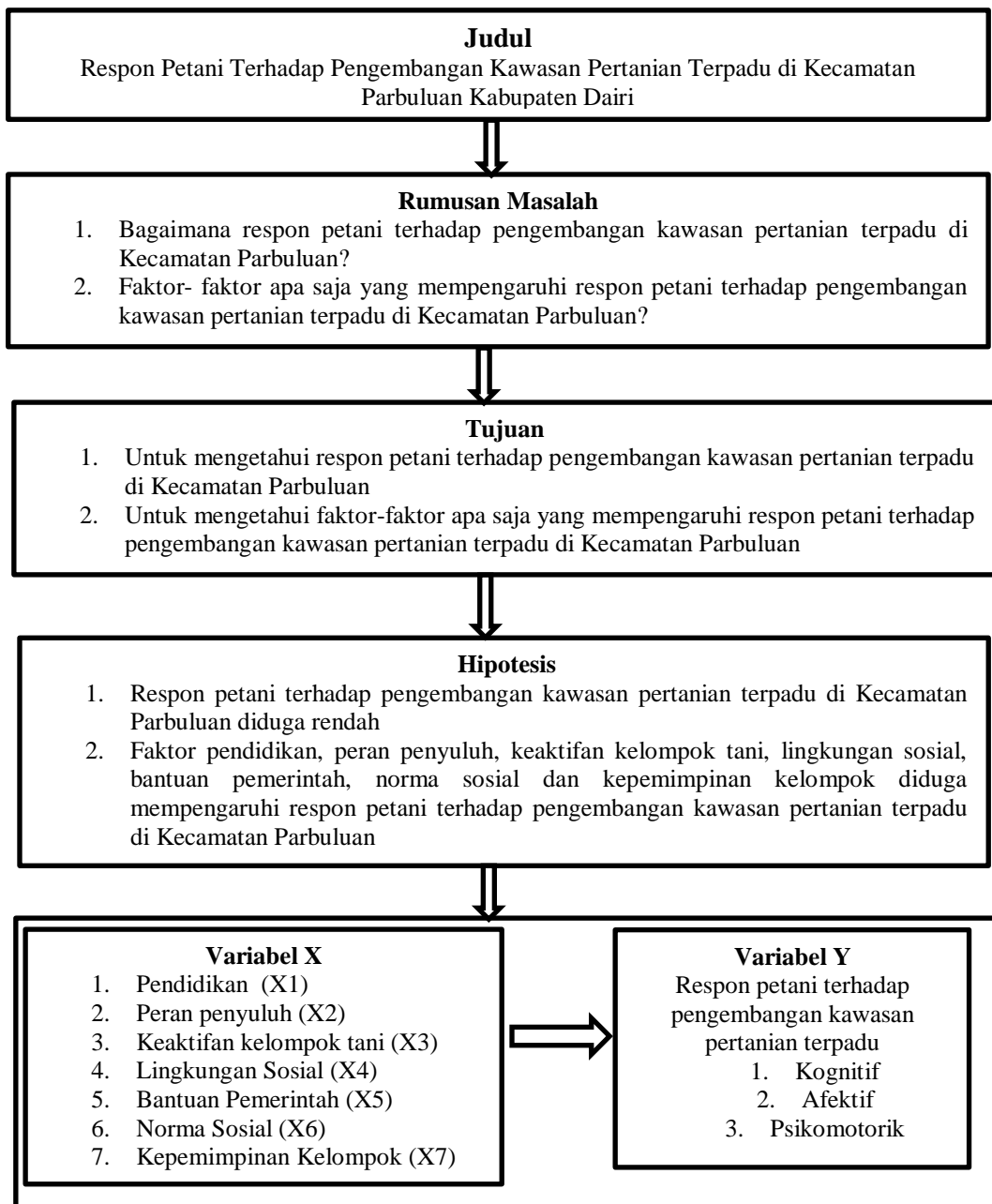
No	Judul, Nama Pengarang	Variabel	Metode	Hasil
1	Respon Petani Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. (Erika Dwi Alviana, Dame Trully Gultom, Yuniar Aviari Syarief, 2018)	1) Usia 2) Pendidikan formal 3) Lama berusahatani padi 4) Luas lahan padi 5) Jumlah tanggungan keluarga 6) Motivasi 7) Sifat inovasi sistem tanam jajar legowo	Metode Survei Analisis deskriptif kuantitatif	1) Faktor- faktor yang berhubungan dengan respon adalah usia petani, pendidikan formal, lama usahatani, luas lahan, motivasi, dan sifat inovasi. 2) Faktor jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan nyata dengan respon petani
2	Respon Petani Padi Sawah Terhadap Program Budidaya Padi Sistem Jajar Legowo Di BPP Tegal Kunir, Kabupaten Tangerang (Khaerul Saleh, 2022)	Karakteristik petani X1.1 Umur X1.2 Pendidikan X1.3 Pengalaman Berusahatani Faktor Eksternal X2.1 Indeks Pertanaman X2.2 Luas Lahan Usahatani X2.3 Peran Penyuluh X2.4 Peran Kelompok Tani X2.5 Sifat Inovasi	Analisis data Kuantitatif dan Kualitatif	1) Hasil penelitian menunjukkan masih rendahnya tingkat respon petani dalam penerapan budidaya padi sistem jajar legowo 2) Faktor – faktor yang berhubungan nyata dengan respon petani yaitu pengalaman berusahatani, dukungan penyuluh, dukungan kelompok tani, dan sifat inovasi.
3	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Nagari Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak (Yesi Muhariyantika, Fuad Madarisa, Erigas Eka Putra, 2022)	1) Karakteristik petani (usia, lama berusahatani, pendidikan formal , luas lahan, jumlah tanggungan keluarga) 2) Sifat inovasi 3) Peran penyuluh	Metode survei Analisis data deskriptif kuantitatif	1) Karakteristik petani (usia, lama berusaha tani), Sifat inovasi, peran penyuluh berpengaruh signifikan 2) Karakteristik pendidikan formal, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan
4	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Penggunaan Mesin Perontok (Power Thresher) Padi (<i>Oryza sativa,L</i>) Di Kecamatan Peunaron	1) Luas lahan garapan (Ha/MT) (X1) 2) Pendidikan (Tahun) (X2) 3) Pengalaman usahatani (Tahun) (X3) 4) Respon petani dalam penggunaan power thresher (skor) (Y)	Metode survei	1) Hasil pengujian serempak diperoleh bahwa luas lahan garapan, pendidikan, pengalaman petani berpengaruh sangat nyata terhadap respon petani 2) Hasil pengujian parsial luas lahan garapan (X1), Pendidikan (X2) dan

No	Judul, Nama Pengarang	Variabel	Metode	Hasil
5	Kabupaten Aceh Timur (Rozalina, SP, M.Si /Tuslah, 2015) Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Kecamatan Kebuh Tebu Kabupaten Lampung Barat (Hilman Budianto, Sumaryo Gitosaputra, Begem Viantimala, 2016)	1) Pendidikan formal petani (X1) 2) Tingkat pengetahuan petani (X2) 3) Tingkat motivasi petani (X3) 4) Pengalaman petani (X4) 5) Respon petani terhadap program PUAP (Y)	Metode survei, dan kuesioner Analisis data yaitu dengan metode analisis deskriptif	pengalaman (X3) berpengaruh sangat nyata terhadap respon petani 1) Faktor faktor yang berhubungan dengan respon petani adalah pendidikan formal petani, pengetahuan petani, motivasi petani dalam mengikuti program, dan pengalaman usahatani
6	Respon Petani Dalam Budidaya Bawang Merah di Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara Darma Aditya	Faktor faktor yang mempengaruhi respon yaitu 1) Umur (X2) 2) Pendidikan (X2) 3) Pengalaman (X3) 4) Pendapatan (X4) 5) Lingkungan sosial (X5) 6) Inovasi teknologi bawang merah (X6) 7) Harga benih (X7) 8) Akses terhadap benih	Metode deskriptif kuantitatif	1) Secara simultan pendidikan, umur, pengalaman, pendapatan, lingkungan sosial, inovasi teknologi, harga benih, dan akses terhadap benih memiliki hubungan yang signifikan terhadap respon 2) Secara parsial pendapatan dan inovasi teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap respon petani
7	Respon Petani Terhadap Mekanisasi Pertanian Pada Pertanian Padi Di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur (Rina Dewi, Wawan Bani Prasetyo, 2021)	Faktor internal 1) Umur 2) Tingkat pendidikan 3) Pengalaman berusahatani padi 4) Persepsi 5) Motivasi Faktor eksternal 6) Luas lahan 7) Intensitas mengikuti penyuluhan	Analisis data dengan regresi linear berganda	1) Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petani memiliki respon tinggi terhadap mekanisasi pertanian 2) Faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan, pengalaman bertani, luas lahan, intensitas mengikuti penyuluhan, persepsi petani, dan motivasi petani 3) Usia petani tidak berpengaruh
8.	Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Refugia Sebagai	1) Karakteristik petani meliputi umur, pendidikan , luas	Pengambilan data secara <i>purposive</i>	1) Faktor yang berhubungan terhadap respon petani adalah pengalaman

No	Judul, Nama Pengarang	Variabel	Metode	Hasil
	Komponen Teknologi Pengendalian Hama Tanaman Padi Ramah Lingkungan (Eka Yuli Susanti, Sri Kurniawati, Yati Astuti, Pepi Nur Susilawati, 2022)	lahan, dan pengalaman berusahatani	<i>sampling</i> Metode demonstrasi farm	berusahatani 2) Faktor yang mempengaruhi minat petani yaitu tingkat pendidikan
9	Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Program UPSUS PAJALE Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro (Malik Ali Yasar, Irwan Effendi, Serly Silviyanti, Abdul Mutolib, 2022)	Faktor- faktor yang mempengaruhi 1) Umur 2) Pendidikan formal 3) Pengalaman usahatani 4) Luas lahan 5) Jumlah tanggungan keluarga	Metode survei Analisis deskriptif dan korelasi rank spearman	1) Faktor – faktor yang berhubungan dengan respon anggota kelompok adalah luas lahan 2) Faktor yang tidak berhubungan dengan respon anggota kelompok yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga
10	Respon Petani Terhadap Program Upsus Pajale Dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung Di Kabupaten Jember (Nurul Awaliatul Istikhomah, S.P , Ebban Bagus Kuantadi, SP., M.Sc , 2020)	1) Luas lahan (X1) 2) Harga (X2) 3) Umur (X3) 4) Pengalaman Usahatani (X4) 5) Frekuensi Kunjungan PPL (X5) 6) Pendidikan (X6) 7) Kepemilikan Lahan (D)	Metode <i>Simple Random Sampling</i>	1) Faktor- faktor yang mempengaruhi respon petani secara nyata yaitu harga, frekuensi kunjungan PPL, dan pendidikan 2) Faktor – faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah luas lahan, umur, pengalaman usahatani, dan kepemilikan lahan

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu dasar yang digunakan untuk mempermudah dalam pengkajian yang akan dilakukan dimana dalam kerangka pikir biasanya terdapat penggabungan antara permasalahan, tujuan pengkajian, yang nantinya akan dijadikan landasan dalam melakukan penulisan akhir. Kerangka pikir Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi Sumatera Utara akan disajikan dalam bentuk Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Kerangka Pikir Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu Di Kecamatan Parbuluan

Keterangan :

⇒ : Mempengaruhi

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam pengkajian ini adalah :

1. Respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu diduga rendah
2. Faktor pendidikan, peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, norma sosial dan kepemimpinan kelompok diduga mempengaruhi respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan

III. METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Pengkajian dilaksanakan pada bulan April 2023- Juni 2023, di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Adapun pemilihan lokasi pengkajian ini dilakukan secara *purposive* yaitu dengan sengaja, atas dasar pertimbangan tertentu dimana Kecamatan Parbuluan merupakan salah satu lokasi di Kabupaten Dairi yang dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan program kawasan pertanian terpadu. Kecamatan Parbuluan tepatnya di Desa Parbuluan V sebagai lahan percontohan Kawasan Pertanian Terpadu dengan lahan yang terdapat pada satu hamparan luas.

3.2 Metode Pengkajian

Metode pengkajian yang digunakan dalam pengkajian Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu di Kecamatan Parbuluan yaitu menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan metode kualitatif. Pengkajian kuantitatif dimana memusatkan pada pengumpulan data-data kuantitatif yang berupa angka-angka yang akan dilakukan analisis statistika maupun dengan menggunakan perhitungan matematika. Pengkajian kualitatif yaitu dengan menggunakan data kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengkajian kualitatif dimana merupakan pengkajian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah yang ada dalam pengkajian dilakukan. Pengkajian kualitatif bukan bertujuan untuk menguji hipotesis namun, hanya sesuatu variabel, gejala ataupun keadaan. Secara umum penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2005).

Dalam pengkajian ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan variabel yang diukur dalam pengkajian ini terdiri dari respon petani sebagai variabel Y, dan faktor- faktor yang mempengaruhi petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan sebagai variabel X. Dalam pengkajian ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian dilanjutkan analisis menggunakan metode kualitatif (Cresswell, 2014). Metode kuantitatif didukung dengan kualitatif yaitu hasil pengolahan data statistik dari

lapangan kemudian disimpulkan dengan bantuan kualitatif yang didapatkan selama proses melaksanakan wawancara ketika penyebaran kuesioner.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengkajian ini adalah dengan menggunakan metode :

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer dari petani dengan melakukan tanya jawab untuk menemukan hal yang lebih mendalam mengenai permasalahan dalam pengkajian dimana wawancara dilakukan bersama dengan petani di Kecamatan Parbuluan. Wawancara dilengkapi dengan kuesioner, yaitu suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden yang meliputi data yang berkaitan dengan pengkajian, seperti data identitas responden, faktor yang mempengaruhi respon, dan data pendukung dengan mengutip dan mencatat sumber- sumber informasi dari responden, dan instansi terkait yang memiliki hubungan dengan pengkajian. Wawancara dalam pengkajian ini dilakukan untuk mengukur respon petani responden terkait penerimaan akan adanya pengembangan kawasan pertanian terpadu.

3.3.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono.2019:142). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer dengan memberikan beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kemudian disebarkan langsung kepada responden yang berada di Kecamatan Parbuluan. Adapun kuesioner berisi pertanyaan/ pernyataan yang berkaitan dengan tujuan pengkajian yaitu untuk mengukur variabel faktor yang mempengaruhi (X) dan respon petani (Y). Dalam pengisian kuesioner dilakukan dengan pengkaji menuliskan sendiri jawaban atas pertanyaan yang tertulis dimana hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan rekayasa data oleh responden. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada petani responden sesuai dengan jumlah sampel pengkajian. Sumber data yang didapatkan dalam metode pengumpulan data yaitu diperoleh dari:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) *dalam* STEI INDONESIA (2017), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh pengkaji langsung dari responden pada lokasi kawasan pertanian terpadu. Pengkaji melakukan wawancara melalui kuesioner atau daftar pertanyaan sehingga hasil wawancara yang didapatkan dari responden mengenai topik pengkajian sebagai data primer berupa karakteristik program dan respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu. Sumber data primer diperoleh dari petani responden.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) *dalam* STEI INDONESIA (2017) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada pengkajian merupakan data yang didapat dari instansi atau lembaga yang terkait berupa data kelompok tani, keadaan umum wilayah, keadaan pertanian dimana memiliki hubungan dengan pengkajian kawasan pertanian terpadu. Data sekunder dalam pengkajian ini diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian Lae Hole, Badan Pusat Statistika, Simluhtan dan Programa Desa.

3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Teknik penentuan populasi dan sampel pada pengkajian dilakukan dimana populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh pengkaji untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019).

1. Populasi

Penentuan populasi dalam pengkajian ini ditentukan secara sengaja dan berdasarkan kriteria tertentu, dimana populasi merupakan petani yang berada di Desa Parbuluan V Kecamatan Parbuluan. Kriteria penentuan populasi berdasarkan pertimbangan dimana desa ini menjadi lokasi percontohan pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan. Populasi dalam pengkajian ini merupakan petani yang sudah mendapatkan penyuluhan mengenai kawasan pertanian terpadu dan petani merupakan kelompok tani yang sudah bergabung dalam kawasan pertanian terpadu. Kelompok tani yang sudah

bergabung dalam kawasan pertanian terpadu ini sebanyak 5 kelompok tani dengan jumlah keseluruhan populasi mencapai 107 orang sesuai dengan AD/ART kelompok dengan sinkronisasi data simluhtan. Adapun kelompok tani yang bergabung dalam kawasan pertanian terpadu ini yaitu KWT Sari Tani, KWT Tani Maju, Melati Cas, Makmur Tani, dan Makmur.

2. Sampel

Sampel merupakan jumlah keseluruhan individu pada populasi sesuai dengan keadaan atau gejala yang terdapat pada kawasan pertanian terpadu. Sampel dalam pengkajian ini merupakan keseluruhan anggota kelompok tani yang tergabung dalam kawasan pertanian terpadu. Pengambilan sampel dalam pengkajian ini harus dari populasi yang telah memenuhi kriteria dalam penarikan sampel. Sampel dalam pengkajian ini berjumlah 107 orang dengan sebaran anggota setiap kelompok tani dalam Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Jumlah Sampel Pengkajian di Kecamatan Parbuluan

No	Nama Poktan	Jumlah Sampel
1	KWT Sari Tani	15
2	KWT Tani Maju	20
3	Melati Cas	21
4	Makmur Tani	28
5	Makmur	23
Total		107 Sampel

Sumber : Data Simluhtan BPP Kecamatan Parbuluan 2023

Teknik pengambilan sampel pada pengkajian ini yaitu menggunakan *non probability* teknik Sampling Jenuh (Sensus). Sampling jenuh merupakan teknik penarikan sampel yang dilakukan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016:36). Sampel jenuh dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang, namun sampel jenuh juga dilakukan jika pengkajian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen

Instrumen memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah pengkajian yang nantinya akan digunakan dalam proses pengambilan data. Instrumen merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu pengkajian. Instrumen pengkajian dimuat dalam sebuah kuesioner atau angket. Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang valid dan reliabel pula sehingga membawa kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Yusup, 2018).

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner yang dapat didefinisikan suatu variabel (Noor, 2011). Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana untuk ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas dibatasi sebagai tingkat kemampuan suatu alat ukur mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan alat ukur tersebut (Teni dan Agus 2021). Validitas mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur dalam melaksanakan pengkajian (Yusup,2018). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien regresi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah Sampel

X : Skor angket variabel x

Y : Skor angket variabel y

XY: Hasil perkalian variabel x dan variabel y

Uji validitas dalam pengkajian ini diujikan kepada 20 orang responden yang berada diluar sampel, namun memiliki kriteria yang sama dengan sampel yaitu petani yang berada di Desa Parbuluan V dan merupakan anggota kelompok tani yang sudah mendapatkan penyuluhan mengenai kawasan pertanian terpadu.

Uji validitas dilakukan dengan beberapa ketentuan yang menjadi pedoman bahwa kuesioner dikatakan valid yaitu :

- 1) Uji validitas berlaku untuk setiap butir pertanyaan/ pernyataan pada kuesioner
- 2) Butir pertanyaan/ pernyataan akan dinyatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel atau nilai signifikansi < 0,05
- 3) Butir pertanyaan/ pernyataan akan dinyatakan tidak valid apabila nilai rhitung < rtabel atau nilai signifikansi > 0,05

Berikut ini disajikan hasil uji validitas dalam Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Pernyataan	Pernyataan Valid	Pernyataan Tidak Valid
1	Pendidikan	12	10	2
2	Peran Penyuluh	16	8	8
3	Keaktifan Kelompok Tani	15	14	1
4	Lingkungan Sosial	8	6	2
5	Bantuan Pemerintah	15	12	3
6	Norma Sosial	10	10	-
7	Keaktifan Kelompok Tani	10	10	-
8	Kognitif	6	5	1
9	Afektif	6	5	1
10	Psikomotorik	5	5	-
Total		103	85	18

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa uji validitas dilakukan pada setiap pernyataan pada variabel X (pendidikan, peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, norma sosial, dan kepemimpinan kelompok) dan pada variabel Y (kognitif, afektif, dan psikomotorik) kemudian hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} dan nilai signifikansinya. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terdapat 85 pernyataan yang valid dan 18 pernyataan tidak valid dengan total pernyataan 103. Pernyataan tidak valid yaitu dari item pernyataan dari variabel pendidikan, peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, kognitif, dan afektif. Item pernyataan dikatakan valid apabila memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,444) dan signifikansi lebih kecil dari tingkat toleransi 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas lebih lanjut disajikan pada Lampiran 3.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen pengkajian dapat dipercaya. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Suatu instrumen dengan pilihan jawaban 2 atau lebih, dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama (*ters-retest*) yang diperoleh hasil yang relatif sama atau dalam satu kali pengukuran dengan instrumen yang berbeda diperoleh hasil yang sama. Reliabilitas juga dikatakan sebagai alat pengukur untuk menunjukkan konsistensi dalam pengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas mengacu pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi (Yusup, 2018). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* yang diinterpretasikan sebagai korelasi dari skala yang diamati dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan butir pertanyaan yang sama dengan rumus yaitu :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_{T}^2}{S_T^2} \right)$$

Keterangan :

r : koefisien reliabilitas

n : banyaknya butir item

$\sum S_{T}^2$: jumlah varian skor dari tiap item

S_T^2 : varian total

Dasar pengambilan keputusan *Alpha Cronbach's* menggunakan kategori sebagai berikut yaitu :

- 1) Jika *Alpha Cronbach's* < 0,60 maka instrumen dikatakan tidak reliabel
- 2) Jika *Alpha Cronbach's* > 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel

Berdasarkan hasil analisis diperoleh untuk uji reliabilitas diketahui bahwa keseluruhan item pertanyaan adalah reliabel karena nilai *Alpha Cronbach's* adalah lebih besar dari 0,60, sehingga kuesioner dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Analisis reliabilitas pada instrumen dilakukan dengan menghilangkan pernyataan tidak valid pada variabel X (pendidikan, peran penyuluh, keaktifan

kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, norma sosial dan kepemimpinan kelompok) dan variabel Y (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Hasil uji reliabilitas lebih lanjut disajikan pada Lampiran 3. Berikut disajikan rekapitulasi hasil uji reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Nilai Alpha Cronbach	Nilai Minimum	Keterangan
1	Pendidikan	10	0,853	0,600	Reliabilitas
2	Peran Penyuluh	8	0,826	0,600	Reliabilitas
3	Keaktifan Kelompok Tani	14	0,901	0,600	Reliabilitas
4	Lingkungan Sosial	6	0,672	0,600	Reliabilitas
5	Bantuan Pemerintah	12	0,904	0,600	Reliabilitas
6	Norma Sosial	10	0,754	0,600	Reliabilitas
7	Kepemimpinan Kelompok	10	0,865	0,600	Reliabilitas
8	Kognitif	5	0,783	0,600	Reliabilitas
9	Afektif	5	0,911	0,600	Reliabilitas
10	Psikomotorik	5	0,743	0,600	Reliabilitas

Sumber: Analisis Data Primer 2023

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil regresi yang baik dan efisien, dimana dalam uji asumsi klasik terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk pengujian agar mengetahui apakah sebaran populasi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi dengan melihat apakah adanya penyebaran data respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standarlized* hal ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk memprediksi variabel layak dipakai. Kriteria uji normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut dikatakan normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dalam pengkajian dan begitu juga sebaliknya (Mardiatmoko, 2020). Selain dengan melihat hasil pada grafik dapat juga digunakan dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria adalah :

- 1) Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal

2) Jika nilai Signifikansi (*Asym Sig 2 tailed* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Hasil analisis data statistik dengan uji normalitas *One Sample Kolmogorov – Smirnov* disajikan pada Tabel 7 berikut ini:

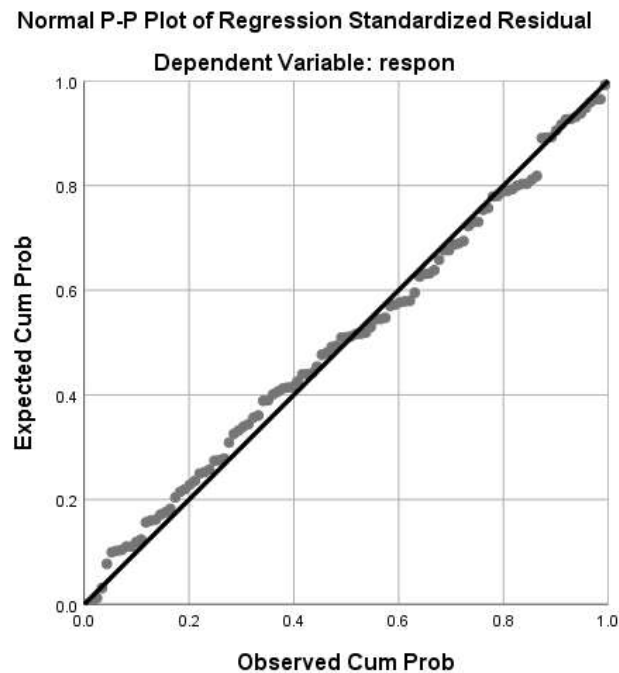
Tabel 7. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov- Smirnov

One – Sample Kolmogorov- Smirnov Test		
N		107
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,64809859
Most Extreme Differences	Absolute	048
	Positive	,044
	Negative	-,048
Test Statistic		,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan kriteria uji normalitas dikatakan jika nilai signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*) > 0,05, maka data berdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel uji normalitas *One Sample Kolmogorov- Smirnov* pada tabel 7, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,2 yang berarti bahwa nilai residual data responden pengkajian berdistribusi secara normal. Sehingga dengan nilai residual yang berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan analisis regresi.

Uji normalitas pada pengkajian respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu ini juga menggunakan distribusi dengan grafik normal P-Plot. Uji normalitas residual menggunakan grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *P-Plot of regression standardized residual* (Priyatno, 2012). Hasil uji grafik P-Plot yaitu dengan melihat titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual dinyatakan normal. Berikut ini gambar hasil uji normalitas menggunakan grafik P-Plot menggunakan aplikasi SPSS.



Gambar 3. Grafik Uji Normalitas P-Plot Respon Petani

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa nilai P-Plot terletak disekitar garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa data respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu adalah normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui keadaan dimana apakah terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Variabel dikatakan mengalami multikolinearitas pada model regresi jika ada fungsi linear sempurna pada beberapa ataupun semua independen variabel dalam fungsi linear. Adanya gejala multikolinearitas ini diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* nya, dengan ketentuan :

- 1) Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

Hasil uji mutikolinearitas pada pengkajian respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu disajikan pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pendidikan	,253	3,956
Peran Penyuluh	,296	3,382
Keaktifan Kelompok Tani	,153	7,414
Lingkungan Sosial	,590	1,696
Bantuan Pemerintah	,168	5,953
Norma Sosial	,158	6,341
Kepemimpinan Kelompok	,632	1,583

Sumber : Analisis Data Primer 2023

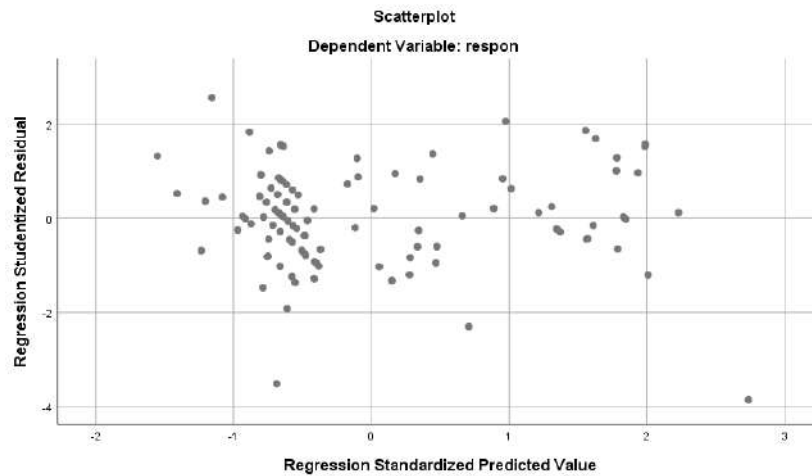
Berdasarkan kriteria pengambilan kesimpulan untuk uji multikolinearitas pada tabel 8 diatas yaitu jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen pengkajian dimana nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ terpenuhi untuk semua variabel, maka dikatakan untuk semua variabel pengkajian tidak adanya terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dan layak dilakukan analisis regresi linear berganda. Nilai *tolerance* yang lebih tinggi pada variabel kepemimpinan kelompok dengan nilai $0,632 > 0,1$ dengan nilai $VIF 1,583 < 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model yang diamati dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nurdany, 2012). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat hasil grafik dari nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID) yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya. Adapun untuk dasar analisisnya yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka akan mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini grafik hasil uji heteroskedastisitas pada pengkajian respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu :



Gambar 4. Grafik Uji Heteroskedastisitas Respon

Sumber: Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan grafik scatterplot diatas diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data terhadap respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu tidak terjadi heteroskedastisitas pada model ini.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis I

Pengujian hipotesis I yaitu tentang tingkat respon petani terhadap pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu di Kecamatan Parbuluan. Adapun pengujian hipotesis I yaitu menggunakan data yang terkumpul di lapangan secara bertahap hingga nantinya data akan dilakukan analisis statistik dengan menggunakan skala *likert*. Dengan kriteria : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Analisis respon petani tersebut menggunakan skala *likert* dengan rumus:

$$\text{Nilai responden} = \frac{\text{Skor responden yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Adapun kriterianya yaitu :

0 % - 20 % : Sangat rendah (SR)

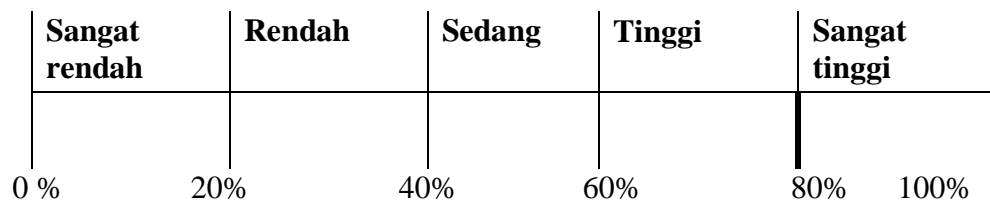
21% - 40 % : Rendah (R)

41% - 60 % : Sedang (S)

61% -80 % : Tinggi (T)

81% - 100 % : Sangat Tinggi (ST)

Hasil nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan menggunakan skala *likert* yang dibuat dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 5. Garis Kontinum Tingkat Respon Petani

2. Hipotesis II

Pengujian hipotesis II dengan menggunakan rumus regresi linear berganda dimana uji ini dilakukan untuk memperoleh seberapa besar nilai pengaruh kedua variabel yaitu pengaruh variabel X terhadap variabel Y, untuk pengolahan datanya menggunakan bantuan SPSS (*Statistik Package For Social Science*) 25. Adapun rumus dari model regresi linear berganda ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y : Respon petani

α : Konstanta

e : *Error tern* (pengganggu)

$\beta_{1,2,3,..n}$: Koefisien regresi

X1 : Pendidikan

X2 : Peran penyuluh

X3 : Keaktifan kelompok tani

X4 : Lingkungan sosial

X5 : Bantuan pemerintah

X6 : Norma sosial

X7 : Kepemimpinan kelompok

a) Uji Parsial (T)

Pengujian ini dilakukan dalam regresi berganda untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Uji parsial (t) dilakukan untuk melihat adanya pengaruh pendidikan, peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, norma sosial dan kepemimpinan kelompok terhadap respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan. Nilai T hitung diperoleh dari rumus:

$$T = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan :

T : T_{hitung}

B_i : Koefisien regresi

Se b_i : Standar error

Dengan hasil hipotesis diharapkan yaitu dengan kriteria :

- 1) $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara nyata dari variabel X (faktor – faktor yang mempengaruhi respon petani) secara parsial terhadap variabel Y (respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan).
- 2) $H_1: b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh secara nyata dari variabel X (faktor – faktor yang mempengaruhi respon petani) secara parsial terhadap variabel Y (respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan).

Kriteria pengambilan kesimpulan yaitu :

- 1) $T_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara parsial atau masing-masing antar variabel X yaitu (faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani) berpengaruh terhadap variabel Y (respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan).
- 2) $T_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh secara parsial atau masing- masing antar variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan).

b) Uji Simultan (F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{[(R^2)/(k-1)]}{[(1-R^2)/(n-k)]}$$

Keterangan :

F : F_{hitung}

R^2 : Koefisien determinasi

K : Jumlah variabel

N : Jumlah sampel

Dengan hipotesis yang diuji yaitu :

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh nyata antara variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani) secara simultan terhadap variabel Y (respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan).
- 2) H_1 : Ada pengaruh nyata antara variabel X (faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani) secara simultan terhadap variabel Y (respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan).

Kriteria pengambilan kesimpulan yaitu:

- 1) H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji F $> 0,05$. Artinya variabel X secara simultan tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel Y.
- 2) H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikan uji F $< 0,05$. Artinya variabel X secara simultan memiliki pengaruh secara nyata terhadap variabel Y.

3.6 Batasan Operasional

Batasan operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada seluruh variabel pengkajian dengan cara memberikan arti ataupun suatu batasan yang bersifat operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Batasan operasional yang juga merupakan variabel pengkajian ini ada dua yaitu variabel bebas (pendidikan, peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, norma sosial, kepemimpinan kelompok) dan variabel terikat (respon kognitif, respon afektif, respon psikomotorik), dimana variabel bebas

yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi yaitu sebagai berikut.

1. Pendidikan

Pendidikan petani adalah tingkat pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki petani agar mampu memberikan pengaruh yang besar dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan. Indikator pendidikan dapat diukur dari tingginya pendidikan responden yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani yaitu pola pikir petani dalam mengambil keputusan, pemahaman petani mengenai kawasan pertanian terpadu dan keterampilan petani dalam pengelolaan kawasan pertanian terpadu. Pengukuran dilakukan dengan Sangat menerima (SM), menerima (M), ragu-ragu (R), tidak menerima (TM), dan sangat tidak menerima (STM).

2. Peran Penyuluh

Peran penyuluh adalah sebagai garda terdepan untuk meningkatkan pengetahuan petani melalui penyebaran informasi dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan. Penyuluh menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kawasan pertanian terpadu. Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya yaitu berperan sebagai pendidik, berperan sebagai pemimpin, dan berperan sebagai penasehat dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Indikator peran penyuluh adalah sebagai pendamping, sebagai fasilitator, sebagai educator, sebagai motivator dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan. Pengukuran dilakukan dengan Sangat menerima (SM), menerima (M), ragu-ragu (R), tidak menerima (TM), dan sangat tidak menerima (STM).

3. Keaktifan Kelompok Tani

Keaktifan kelompok tani merupakan partisipasi yang diberikan oleh anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Indikator keaktifan dalam kelompok tani yaitu akses informasi, pertemuan kelompok, intensitas penyuluhan yang digunakan untuk menarik perhatian dari petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Pengukuran dilakukan

dengan Sangat menerima (SM), menerima (M), ragu-ragu (R), tidak menerima (TM), dan sangat tidak menerima (STM).

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan interaksi antar masyarakat dengan lingkungannya yang dilihat dari segala sesuatu yang berada di sekitar kegiatan petani dalam melaksanakan pengembangan kawasan pertanian terpadu. Indikator lingkungan sosial ini yaitu lingkungan sekitar (interaksi antar petani, pihak *off taker*, pemerintah), dorongan keluarga. Pengukuran dilakukan dengan Sangat menerima (SM), menerima (M), ragu-ragu (R), tidak menerima (TM), dan sangat tidak menerima (STM).

5. Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah merupakan bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah kepada petani untuk melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu. Indikator bantuan pemerintah yaitu permodalan, sarana dan prasarana produksi, jaminan harga, jaminan pasar, untuk mendukung petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu di kecamatan parbuluan. Pengukuran dilakukan dengan Sangat menerima (SM), menerima (M), ragu-ragu (R), tidak menerima (TM), dan sangat tidak menerima (STM).

6. Norma Sosial

Didefinisikan sebagai susunan imajinasi, dimana hanya ada karena dibayangkan di dalam pikiran-pikiran dan banyak dipengaruhi oleh daya kreatif mental. Norma sosial dalam pengkajian ini yaitu merupakan pemahaman – pemahaman nilai- nilai, harapan dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh petani di Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) di Kecamatan Parbuluan. Indikator dalam pengkajian ini yaitu kesediaan bekerjasama, kesediaan berbagi informasi dan interaksi kelompok. Pengukuran dilakukan dengan Sangat menerima (SM), menerima (M), ragu-ragu (R), tidak menerima (TM), dan sangat tidak menerima (STM).

7. Kepemimpinan Kelompok

Kepemimpinan kelompok merupakan segala sesuatu yang harus dimiliki oleh pemimpin dalam kelompok tani untuk mempengaruhi, ataupun membimbing

anggotanya untuk bergabung dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Indikator yang digunakan yaitu keberadaan pemimpin dalam kelompok, gaya kepemimpinan, dan peran pemimpin dalam kelompok. Pengukuran dilakukan dengan Sangat menerima (SM), menerima (M), ragu-ragu (R), tidak menerima (TM), dan sangat tidak menerima (STM).

Pada prinsipnya pengkajian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun fenomena sosial. Pembuatan instrumen sebagai batasan pengukuran variabel dimana instrumen merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam pengkajian untuk mengukur fenomena ataupun variabel yang akan dikaji. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner. Kisi- kisi instrumen untuk mengukur pengambilan respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Instrumen Pengkajian Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu di Kecamatan Parbuluan

	Variabel	Indikator	Item	
Faktor- faktor yang mempengaruhi respon petani (X)	Pendidikan	1) Pengambilan keputusan 2) Pola pikir 3) Pemahaman 4) Keterampilan	1-12	
	Peran Penyuluh	1) Pendamping 2) Fasilitator 3) Motivator 4) Educator	1-16	
	Keaktifan Kelompok Tani	1) Akses informasi 2) Pertemuan kelompok 3) Intensitas penyuluhan	1-15	
	Lingkungan sosial	1) Lingkungan sekitar 2) Dorongan keluarga	1-8	
	Bantuan pemerintah	1) Permodalan 2) Sarana Produksi (bantuan pupuk, alsintan, mulsa, bibit) 3) Jaminan harga 4) Jaminan pasar	1-15	
	Norma Sosial	1) Kesiediaan bekerjasama 2) Kesiediaan berbagi informasi 3) Interaksi kelompok	1-10	
	Kepemimpinan Kelompok	1) Keberadaan pemimpin dalam kelompok 2) Gaya kepemimpinan 3) Peran pemimpin dalam kelompok	1-5	
	Kognitif	1) Pemahaman petani terhadap tujuan program 2) Pengetahuan petani terhadap program 3) Pengetahuan petani terhadap budidaya komoditas yang dikembangkan	1-6	
	Respon Petani (Y)	Afektif	1) Kemauan petani untuk bergabung dalam program 2) Penerimaan petani dalam bergabung pada program	1-6
		Psikomotorik	1) Ketertarikan mengikuti program 2) Kemauan mengajak petani 3) Kemampuan mempengaruhi petani	1-5

IV. DESKRIPSI WILAYAH PENGAJIAN

4.1 Letak Geografis

Kecamatan Parbuluan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Dairi yang berada pada ketinggian 900 s/d 1400 mdpl. Kecamatan Parbuluan memiliki suhu $\pm 19^{\circ}\text{C}$ dengan curah hujan bervariasi $\pm 2000\text{-}3500$ mm/tahun, dengan tipe iklim C1 (klasifikasi Oldeman), Ph 5-6.. Secara geografis Kecamatan Parbuluan terletak diantara 98° Bujur Timur dan $2,15 - 3,00$ Lintang Utara. Kecamatan Parbuluan terdiri dari 11 Desa, yaitu: Desa Parbuluan I, Parbuluan II, Parbuluan III, Parbuluan IV, Parbuluan V, Parbuluan VI, Lae Hole, Lae Hole I, Lae Hole II, Bangun dan Bangun I, dengan luas wilayah $235,4 \text{ km}^2$ atau sekitar 12,21 % dari luas Kabupaten Dairi. Kecamatan Parbuluan memiliki kedudukan yang cukup strategis karena diapit oleh 2 (dua) kabupaten , yakni; Kabupaten Toba Samosir dan Kabupaten Pakpak Bharat.

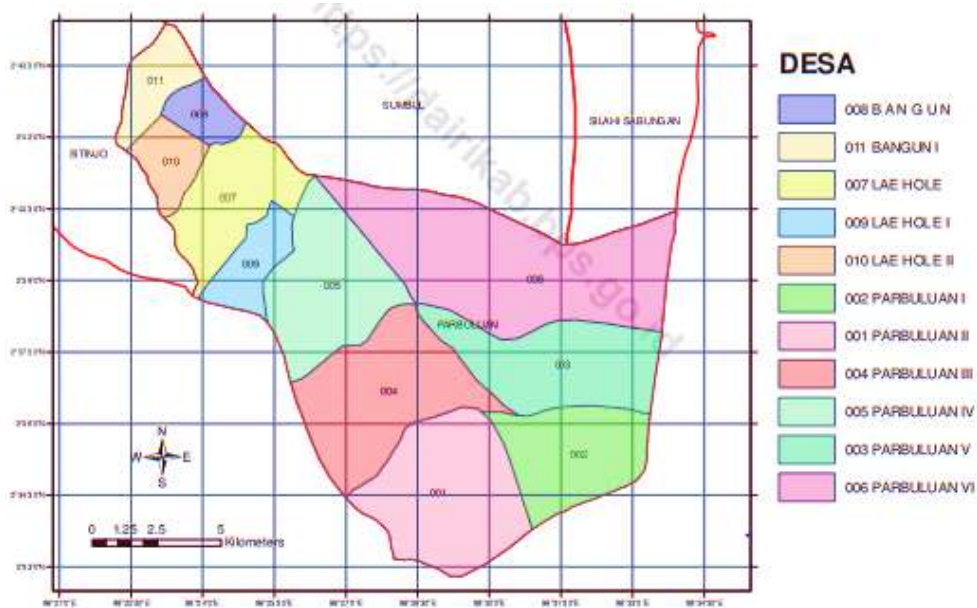
Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Parbuluan adalah sebagai berikut;

1. Sebelah Utara : Kecamatan Sumbul
2. Sebelah Timur : Kabupaten Toba Samosir
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Pakpak Bharat
4. Sebelah Barat : Kecamatan Sidikalang

Pengkajian ini dilakukan di Desa Parbuluan V yang terletak di Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwasanya Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) hanya terdapat di Desa Parbuluan V. Adapun luas desa sebesar 3.000 Ha yang terdiri dari dataran tinggi, berbukit, dan miring. Desa Parbuluan V terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun I (Pasaribu), Dusun II (Pangiringan), Dusun III (Aek Bontar), Dusun IV (Adian Nangka). Desa Parbuluan V berbatasan dengan wilayah sebagai berikut;

1. Sebelah Utara : Desa Parbuluan VI
2. Sebelah Selatan : Sungai Lae Renun/ Desa Parbuluan III
3. Sebelah Barat : Desa Parbuluan III
4. Sebelah Timur : Desa Parbuluan I

Berikut ini disajikan deskripsi wilayah dalam bentuk peta pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Peta Kecamatan Parbuluan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Dairi 2021

Jenis tanah di Desa Parbuluan V yaitu tanah lempung berpasir dengan tekstur tanah liat, Ph berkisar 5,5 – 7 (agak masam) dengan tingkat kemiringan tanah berbukit dengan derajat kemiringan 15- 25 % derajat. Desa Parbuluan V terletak pada ketinggian ± 1020-1500 mdpl. Suhu udara ± 19⁰C dengan rata-rata curah hujan 2.200 mm/tahun atau rata 20,25 mm/bulan, jumlah hari hujan 180 hari dalam setahun dengan tipe iklim C (klasifikasi Oldeman). Bulan basah pada bulan Oktober sampai Desember dan bulan kering pada bulan Februari sampai Juni.

4.2 Luas Wilayah

Desa Parbuluan V terdiri dari 4 dusun dan memiliki luas 3.000 Ha, adapun lahan dipergunakan untuk berbagai tujuan penggunaan. Pada Tabel 10 dijelaskan, luas lahan berdasarkan penggunaannya paling luas adalah penggunaan lahan untuk pertanian dengan luasan mencapai 50% dari total keseluruhan lahan di desa Parbuluan V. Sedangkan untuk penggunaan lahan paling sedikit adalah penggunaan lahan untuk bangunan/ perumahan sebesar 8,3% dari total keseluruhan. Berdasarkan luas lahan pertanian tersebut, diantaranya terdapat lahan kawasan pertanian terpadu komoditi cabai merah 22 hektar dan komoditi kentang 15 hektar.

Tabel 10. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan Lahan

No	Penggunaan	Luas Lahan (Ha)
1	Bangunan / Perumahan	250
2	Perkebunan Rakyat	350
3	Pertanian	1500
4	Hutan Rakyat	500
5	Lahan Tidur	400
Jumlah		3000

Sumber : Profil Desa Parbuluan V Tahun 2022

4.3 Kependudukan

Kependudukan di Desa Parbuluan V diklasifikasikan dengan beberapa kategori yang meliputi karakteristik berdasarkan agama, suku dan pekerjaan. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Parbuluan V adalah 399 KK dan 1715 jiwa. Berikut ini tabel pembagian jumlah penduduk di Desa Parbuluan V berdasarkan dusun, agama, suku dan pekerjaan;

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Parbuluan V

No	Dusun	Rumah Tangga (KK)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
			Laki – Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1	Dusun I	78	157	182	339
2	Dusun II	186	406	372	778
3	Dusun III	50	127	115	242
4	Dusun IV	85	171	185	356
Jumlah		399	861	854	1715

Sumber : Profil Desa Parbuluan V Tahun 2022

Tabel 12. Jumlah Penduduk Menurut Agama Parbuluan V

No	Agama	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Laki –Laki	Perempuan
1	Islam	4	17	8	9
2	Kristen	371	1628	816	812
3	Katolik	24	70	36	33
Jumlah		399	1715	861	854

Sumber : Profil Desa Parbuluan V Tahun 2022

Tabel 13. Jumlah Penduduk Menurut Suku

No	Suku	Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Laki –Laki	Perempuan
1	Pakpak	10	33	21	12
2	Toba	383	1663	832	831
3	Karo	4	14	5	9
4	Jawa	1	4	3	1
5	Simalungun	1	1	-	1
Jumlah		399	1715	861	854

Sumber : Profil Desa Parbuluan V Tahun 2022

Tabel 14. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah Jiwa	Laki – Laki	Perempuan
1	Petani	707	347	351
2	PNS	34	14	20
3	Wiraswasta	145	73	74
4	Perangkat Desa	10	7	3
5	DLL	819	418	401
Jumlah		1715	861	854

Sumber : Profil Desa Parbuluan V Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penduduk Desa Parbuluan V dengan jumlah sebanyak 1715 orang, penduduk dusun II mencapai 45,4% dari jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan agama mencapai 47,3% dari jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan suku mencapai 48,4% dari jumlah penduduk dan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani mencapai 41,2% dari jumlah penduduk keseluruhan.

4.4 Pertanian

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Desa Parbuluan V Kecamatan Parbuluan. Peranan penting tersebut yaitu dalam hal memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Ketersediaan bahan pangan tidak terlepas dari jenis komoditas yang dibudidayakan oleh petani serta potensi lahan yang sesuai dengan jenis komoditas baik tanaman pangan maupun tanaman hortikultura. Data jumlah luas areal, produksi dan produktivitas komoditi unggulan di Desa Parbuluan V tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Luas Pertanaman Komoditas Unggulan

No	Komoditi	Luas Areal (Ha)
Tanaman Pangan		
1	Ubi Jalar	100
2	Jagung	75
Hortikultura		
3	Cabai Merah	75
4	Kentang	100
5	Kubis	150
6	Tomat	5
7	Jeruk Manis	10
8	Cabai Rawit	10

Sumber : Profil Desa Parbuluan V Tahun 2022

Tabel 16. Jumlah Populasi Peternakan

No	Uraian	Jumlah (Ekor)
1	Kerbau	30
2	Anjing	100
3	Kuda	40
4	Ayam	2000

Sumber : Profil Desa Parbuluan V Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa komoditas unggulan di wilayah pengkajian merupakan tanaman hortikultura mencapai 350 Ha dan komoditas tanaman pangan mencapai 175 Ha. Sedangkan jumlah populasi peternakan yang ada di wilayah pengkajian yaitu sebanyak 2170 ekor yang terdiri dari kerbau 30 ekor, anjing 100 ekor, kuda 40 ekor, dan ayam 2000 ekor. Populasi peternakan yang ada di wilayah pengkajian seluruhnya merupakan ternak warga milik pribadi.

4.5 Data Sarana dan Prasarana Kelembagaan Penyuluhan

Kelembagaan penyuluhan pertanian yang menaungi adalah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Lae Hole. Adapun data sarana dan prasarana penyuluhan adalah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) 1 orang, Buku Kerja 1 buah, Bagan Warna Daun 1 buah, profil desa 1 buah, Perangkat Uji Tanah Kering (PUTK) 1 buah dan programa desa 1 buah.

4.6 Data Kelembagaan Petani

Data kelembagaan petani di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi disajikan pada Tabel 17 berikut ini :

Tabel 17. Rekap Kelompok Tani di Kecamatan Parbuluan

No	Nama Desa	Jumlah Poktan	Total Jumlah Anggota
1	Bangun	16	318
2	Bangun I	17	315
3	Lae Hole	16	266
4	Lae Hole I	10	183
5	Lae Hole II	11	216
6	Parbuluan I	23	516
7	Parbuluan II	8	167
8	Parbuluan III	17	325
9	Parbuluan IV	26	498
10	Parbuluan V	14	318
11	Parbuluan V1	18	430
Jumlah		176	3552

Sumber : Programa Kecamatan Parbuluan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 17 diatas menunjukkan bahwa terdapat 176 kelompok tani, dan di wilayah pengkajian terdapat 14 kelompok tani, berikut disajikan untuk kelompok tani pada wilayah pengkajian.

Tabel 18. Kelompok Tani di Desa Parbuluan V

NO	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	KWT Bakti Karya	20
2	Serikat Wanita Tani	20
3	Adian Padang	23
4	Jaya Tani	16
5	Melati Cas	22
6	Makmur Tani	40
7	Karya Tani	22
8	Dangmarduaroha	24
9	Makmur	22
10	KWT Sari Tani	15
11	KWT Tani Maju	19
12	KWT Sehati	27
13	Maduma Tani	28
14	Tunas Muda	20
Jumlah		318

Sumber : Programa Kecamatan Parbuluan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 18 diatas diketahui jumlah kelompok tani yang berada di lokasi pengkajian ada 14 kelompok tani dengan total keseluruhan anggota sebanyak 318 petani, berdasarkan jumlah petani pada Tabel 14 maka disimpulkan

bahwa sebanyak 45% petani bergabung dalam kelompok tani di Desa Parbuluan V. Kelompok tani dengan jumlah anggota paling banyak yaitu makmur tani sebanyak 40 orang, dan kelompok tani dengan jumlah anggota paling sedikit yaitu kwt sari tani sebanyak 15 orang.

Tabel 19. Kelembagaan Petani

No	Nama Kelembagaan	Jumlah
1	Kelompok Tani	14
2	Gabungan Kelompok Tani	1
3	Karang Taruna	1
4	Koperasi Pertanian	2
Jumlah		18

Sumber : Profil Desa Parbuluan V Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa terdapat 14 kelompok tani, 1 gabungan kelompok tani dan 1 karang taruna. Seluruh kelembagaan petani ini merupakan kelembagaan petani yang bergerak dalam bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Tabel 20. Kelas Kelompok Tani

No	Jenis Kelas Kelompok Tani	Jumlah
1	Pemula	13
2	Lanjut	1
3	Madya	-
4	Utama	-
Jumlah		14

Sumber : Profil Desa Parbuluan V Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 20 di atas diketahui bahwa jumlah kelompok tani pada wilayah pengkajian yaitu sebanyak 14 kelompok tani. Adapun 5 diantaranya merupakan kelompok tani yang bergabung pada kawasan pertanian terpadu. Kelas kelompok tani yang berada pada wilayah pengkajian yaitu 13 kelompok tani pemula dan 1 kelompok tani lanjut.

4.7 Data Lingkungan Usahatani (Kios Saprodi, Lembaga Perbankan)

Desa Parbuluan V memiliki lingkungan usahatani yang mendukung kegiatan usahatani di Desa Parbuluan V yang disajikan pada Tabel 21, pada tabel 21 diketahui bahwa terdapat lembaga pendukung di lingkungan usahatani di Desa

Parbuluan V sebanyak 3 unit yang terdiri dari kios saprodi dan bumdes. Lembaga pendukung ini berfungsi sebagai penyedia saprodi yang dapat diakses petani dengan mudah.

Tabel 21. Lingkungan Usahatani

No	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)
1	Pasar Desa	-
2	Kios Saprodi	2
3	Lembaga Keuangan Mikro (LKM)	-
4	Kilang Padi	-
5	Bumdes	1
6	Perbankan	-
Total		3

Sumber : Profil Desa Parbuluan V Tahun 2022

4.8 Data Sarana dan Prasarana Pendukung (Saprotan, JIDES, JITUT)

Data sarana dan prasarana pendukung di Desa Parbuluan V disajikan pada Tabel 22 berikut ini:

Tabel 22. Sarana dan Prasarana Pendukung

No	Jenis	Jumlah (Unit/Meter)	Keterangan
1	JUT		
2	Hand Traktor	2	Bantuan Pemerintah
3	Traktor	2	Bantuan Pemerintah
4	Pompa air	157	Milik Petani
5	Hand sprayer	374	Milik Petani
6	Cangkul	760	Milik Petani
7	Mesin babat	40	Milik Petani
8	Gilingan kopi	50	Milik Petani
9	Sumur Bor	1	Bantuan Pemerintah
10	Instalasi Perpipaian	1000 m	Bantuan Pemerintah

Sumber : Profil Desa Parbuluan V Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 22 di atas terdapat sarana dan prasarana pendukung kegiatan usaha tani yang dimana status kepemilikannya berbeda-beda. Untuk sarana dan prasarana pendukung dengan status bantuan pemerintah ada 5 jenis, dan untuk status milik petani ada 5 jenis. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan usahatani diharapkan dapat mendukung pengembangan kawasan pertanian terpadu.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Pengkajian

5.1.1 Karakteristik Responden

Populasi dari pengkajian ini yaitu sebanyak 107 petani dimana merupakan jumlah keseluruhan kelompok tani yang bergabung dalam KPT yaitu KWT Sari Tani, KWT Tani Maju, Makmur, Makmur Tani, Melati Cas di Desa Parbuluan V Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi. Populasi sebanyak 107 kemudian ditentukan jumlah sampel dengan penentuan menggunakan sampel jenuh, maka ditetapkan jumlah sampel pengkajian sebanyak 107 sampel dan sudah ditetapkan pada bab sebelumnya. Adapun karakteristik responden pengkajian ini selanjutnya akan disajikan dibawah ini.

1. Umur Responden

Petani yang menjadi responden pengkajian ini memiliki keragaman dalam tingkatan umur. Distribusi sebaran tingkat umur petani responden disajikan pada Tabel 23 berikut:

Tabel 23. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	29-38	26	24,3
2	39-48	32	29,9
3	49-58	31	29,0
4	59-68	15	14,0
5	69-78	3	2,8
	Total	107	100

Sumber : Data Primer Desa Parbuluan V Tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel 23, dapat dilihat bahwa responden didominasi oleh kelompok usia pada klasifikasi umur 39-48 tahun yaitu sebanyak 32 responden atau jika dipresentasikan maka sebesar 29,9 %. Disimpulkan bahwa pada umumnya petani yang menjadi responden adalah petani kelompok usia produktif sesuai dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dikatakan bahwa pada rentang usia 15 tahun hingga 64 tahun digolongkan sebagai usia produktif.

Berdasarkan usia kerja menurut UU Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dikatakan bahwa setiap orang dapat dikatakan bekerja merujuk pada usia >18 tahun. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua responden dalam pengkajian berada pada usia kerja. Kelompok umur responden

pada pengkajian dengan usia kerja dan tergolong produktif yaitu berada pada rentang usia 18 - 64 tahun. Usia produktif biasanya masih mempunyai semangat yang lebih besar dibandingkan dengan usia non- produktif, sehingga mempunyai potensi yang lebih untuk meningkatkan peran sertanya dalam kegiatan pertanian. Hal ini sesuai dengan penelitian Assafriani (2020) menyatakan bahwa, semakin bertambah umur produktif, maka dianggap seseorang akan semakin produktif karena memiliki lebih banyak pengalaman dalam berusahatani. Responden dengan usia non-produktif pada pengkajian ini tergolong masih aktif dalam melakukan kegiatan karena responden sudah terbiasa bekerja sejak kecil dan juga responden melakukan kegiatan tersebut untuk mencari kesibukan pada usia tua. Kegiatan usahatani yang dilakukan responden dengan usia non-produktif yaitu seperti melakukan pemanenan, perawatan dan pemupukan dengan jumlah yang tergolong kecil.

Berdasarkan hasil kajian di lapangan bahwa pada rentang usia dari 29- 58 tahun adalah usia yang dimana petani umumnya sudah berkeluarga dan tentunya memiliki tanggung jawab atas memenuhi kebutuhan pada keluarga seperti mencukupi kebutuhan, memberi nafkah keluarga. Dengan demikian hal tersebut berkesinambungan antara usia dengan kondisi fisik responden untuk melakukan kegiatan usaha taninya. Umur petani merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan bekerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Umur petani dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif maka petani kemungkinan besar dapat bekerja dengan maksimal.

2. Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir responden pada pengkajian ini merupakan pendidikan formal yang diperoleh melalui bangku sekolah dan telah menjadi pengalaman oleh responden. Pendidikan yang dimaksud yaitu dari tingkat paling rendah yaitu tidak tamat SD dan tingkat yang paling tinggi yaitu perguruan tinggi. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani diharapkan mampu mempengaruhi pola pikir dan daya nalar petani karena tingkat pendidikan yang tinggi mampu mengarahkan petani untuk bertindak secara rasional dalam menjalankan usaha taninya. Adapun distribusi untuk tingkat pendidikan terakhir responden disajikan pada Tabel 24 dibawah ini:

Tabel 24. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	21	19,6
2	SMP	28	26,2
3	SMA/SMK	49	45,8
4	D3/S1	9	8,4
	Jumlah	107	100

Sumber : Data Primer Desa Parbuluan V Tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel 24 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden pengkajian didominasi pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 49 responden atau setara 45,8 % dari jumlah sampel keseluruhan dan kemudian diikuti oleh tingkat SMP sebanyak 26,2 % sebanyak 28 responden. Sementara tingkat pendidikan terendah yaitu SD sebanyak 21 responden dan untuk tingkat kategori pendidikan tertinggi yaitu D3/S1 sebanyak 9 responden.

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa kategori pendidikan petani responden berada pada tingkat yang baik karena responden memiliki tingkat pendidikan terakhir pada tingkat SMA/SMK. Dari data diketahui bahwa responden telah mengenyam pendidikan dan mengerti akan arti penting pendidikan. Pendidikan yang telah dicapai responden ini akan sangat mendukung dalam penyampaian informasi kepada petani sekitar ataupun penerimaan informasi dari sekitar baik informasi mengenai pertanian atau lain sebagainya.

Pendidikan yang dimiliki responden tentunya akan membantu dalam peningkatan taraf kesejahteraan petani jika digunakan dalam melaksanakan inovasi terbaru yang diterima petani baik melalui penyuluh, dinas pertanian, pemerintah setempat serta lembaga pelatihan maupun sumber informasi lainnya. Menurut pendapat Oktavia dkk (2022), menyatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal baru, pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Berdasarkan hal tersebut petani responden berpendidikan tinggi tergolong rendah, maka dengan hal tersebut responden lebih mudah menerima dan mencoba hal hal baru.

3. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki responden merupakan lahan yang dikelola secara keseluruhan, baik di dalam KPT atau di luar KPT. Luas lahan petani responden yang belum bergabung dalam KPT diambil dari luas lahan yang dikelola untuk melakukan usahatannya. Adapun distribusi untuk luas lahan responden terdapat pada Tabel 25 berikut ini:

Tabel 25. Distribusi Luas Lahan Responden

No	Klasifikasi Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	0,3 -1,3	68	63,5
2	1,4 - 2,4	34	31,8
3	2,5 - 3,5	4	3,8
4	> 3,5	1	0,9
Jumlah		107	100

Sumber: Data Primer Desa Parbuluan V Tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel 25, diketahui bahwa hasil sebaran luas lahan yang dikelola responden untuk usaha taninya yang paling dominan berada pada kategori luas lahan 0,3 – 1,3 Ha yaitu sebanyak 68 responden. Kemudian kategori luas lahan 1,4-2,4 Ha sebanyak 34 orang, kategori luas lahan 2,5 – 3,5 Ha sebanyak 4 orang dan diatas 3,5 Ha sebanyak 1 orang. Kepemilikan lahan oleh responden sangat beragam namun tentunya lahan yang dikelola merupakan lahan dalam kegiatan usahatannya. Luas lahan menjadi salah satu faktor yang mendukung kegiatan usahatani. Menurut Andrias (2018), menyatakan bahwa lahan menjadi faktor produksi terpenting yang berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usahatani. Sesuai fakta dilapangan petani responden umumnya memiliki luasan lahan yang beragam, beberapa dari petani responden juga memiliki lahan pada kawasan pertanian terpadu dengan luas yang sudah disajikan dalam lampiran 2.

4. Pengalaman Bertani

Pengalaman responden dalam pengkajian ini merupakan pengalaman bertani, dimana pengalaman bertani ini diukur menurut lamanya responden melakukan pekerjaan sebagai petani. Pengalaman bertani yang dimiliki petani mampu menjadi salah satu modal usaha dalam bentuk pengetahuan yang dapat

memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi petani dalam berusahatani. Lamanya responden dalam berusahatani disajikan pada Tabel 26 berikut ini:

Tabel 26. Distribusi Pengalaman Bertani

No	Klasifikasi Lama Bertani	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-10	34	31,8
2	11-20	37	34,5
3	21-30	22	20,6
4	31-40	11	10,3
5	41-50	3	2,8
Jumlah		107	100

Sumber : Data Primer Desa Parbuluan V Tahun 2023

Berdasarkan distribusi data pengalaman responden pada Tabel 26, dapat disimpulkan bahwa responden pengkajian merupakan petani yang sudah memiliki pengalaman dalam bertani untuk usahatannya. Data pada tabel diketahui responden dengan pengalaman bertani paling banyak yaitu selama 11-20 tahun dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Sedangkan responden dengan pengalaman bertani paling sedikit diatas 41-50 tahun dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Pengalaman bertani yang dimiliki oleh responden pada pengkajian ini berdasarkan wawancara dengan petani yaitu umumnya terhitung sejak petani tersebut mulai berumah tangga. Hal tersebut sesuai dengan hasil jawaban yang diberikan oleh petani responden ketika melakukan pengisian kuesioner.

Pengalaman bertani seseorang menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan pengetahuan seseorang, karena dengan pengalaman tersebut seseorang dapat mempelajari banyak hal yang sudah didapatkan sebelumnya. Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden pengkajian termasuk dalam kategori berpengalaman yaitu 36 orang (33,7%), dimana petani terkategori berpengalaman merupakan petani yang memiliki pengalaman usahatani lebih dari 20 tahun (Manyamsari, 2014 dalam Giovanni dkk, 2022). Dengan pengalaman petani responden tersebut pengembangan kawasan pertanian terpadu dapat dikelola dengan baik karena adanya rasa percaya diri dari petani. Hal ini senada dengan penelitian Kansrini dkk (2020), menyatakan bahwa seorang petani yang berpengalaman cenderung akan lebih percaya diri untuk tekun dalam mengelola

usaha budidaya tanaman. Pengalaman petani dalam mengelola usahanya dapat berpengaruh terhadap sikap mental penerimaan suatu inovasi baru, terutama terkait dengan minat dan motivasi untuk mencoba sesuatu yang baru akan berdampak pada keberhasilan atau kegagalan yang diterimanya.

5. Jenis Kelamin

Data jenis kelamin responden diambil berdasarkan data primer yaitu melalui kuesioner yang disebar kepada responden yaitu petani di Desa Parbuluan V. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari responden maka disajikan dalam Tabel 27 berikut ini:

Tabel 27. Data Jenis Kelamin Responden Pengkajian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Laki-Laki	65	60,7
2	Perempuan	42	39,3
Total		107	100

Sumber : Data Primer Desa Parbuluan V Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 27 dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki sebesar 65 orang dengan jumlah persentase 60,7% sedangkan jumlah jenis kelamin perempuan sebesar 42 orang dengan jumlah persentase 39,3%. Berdasarkan tabel jenis kelamin tersebut mempengaruhi seseorang dalam melakukan usaha taninya. Dimana kekuatan fisik dan tenaga berpengaruh terhadap jenis kelamin. Laki-laki lebih cenderung memiliki kekuatan fisik dan tenaga yang lebih besar dari pada perempuan. Menurut pendapat Kusniasih, dkk (2017) mengatakan bahwa petani membutuhkan tenaga yang kuat dalam melakukan aktivitasnya dalam bekerja.

Selain membutuhkan tenaga yang kuat, berdasarkan pengamatan di lapangan laki-laki dan perempuan cenderung melakukan usahatani untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Disamping perempuan yang memiliki tugas mengurus rumah tangga, kaum perempuan juga mampu mengambil peran dalam kegiatan usahatani baik untuk membantu perekonomian keluarga maupun berprofesi sebagai petani. Jumlah petani responden berjenis kelamin perempuan menunjukkan bahwa kaum perempuan mampu ambil andil dalam kegiatan usahatani. Senada dengan hal tersebut, dikatakan dalam penelitian Febrimeli, dkk (2020), bahwa jenis kelamin tidak menjadi pembatas untuk seseorang dalam melakukan kegiatan usahatani untuk mendapatkan manfaat serta keuntungan.

5.2 Deskripsi Variabel Hasil Pengkajian

Faktor- faktor yang mempengaruhi respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu adalah pendidikan, peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, norma sosial dan kepemimpinan kelompok. Berdasarkan hasil data setelah penyebaran kuesioner kepada responden, berikut ini akan disajikan jawaban responden atas masing-masing variabel pengkajian. Jawaban responden akan disajikan dalam bentuk statistik dari masing masing variabel. Kemudian jumlah skor jawaban responden direkapitulasi dalam bentuk persentase untuk menentukan bagaimana tingkat respon petani. Berikut disajikan untuk masing masing variabel jumlah skor perolehan dari responden pada pengkajian.

5.2.1 Pendidikan

Pendidikan adalah tingkat pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki petani agar mampu memberikan pengaruh yang besar dalam melakukan usahatani nya, hal ini tentunya dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Pendidikan petani dalam pengkajian ini adalah pengambilan keputusan, pola pikir, pemahaman dan keterampilan. Berdasarkan hasil perolehan skor responden pada variabel pendidikan disimpulkan bahwa variabel pendidikan petani memiliki pengaruh terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu sebesar 64,46% dengan skor rata-rata 3,2 dengan total item pernyataan 12 dan memiliki persentase skor responden yang berbeda- beda. Artinya hasil responden variabel pendidikan dalam kategori tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan petani mampu memberikan pengaruh yang tinggi terhadap respon petani. Rata-rata skor responden artinya dari 12 item pernyataan variabel pendidikan, petani memilih jawaban kategori ragu-ragu, dimana hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden. Berdasarkan Tabel 24 diketahui bahwa tingkat pendidikan formal petani responden sebanyak 45,8% pada tingkat SMA/SMK, artinya pendidikan petani responden tergolong baik. Tingkat pendidikan formal petani responden diharapkan mampu membentuk pola pikir, pemahaman, keterampilan serta pengambilan keputusan yang baik petani. Adapun hasil distribusi petani responden terhadap variabel pendidikan dapat dilihat pada Tabel 28 berikut ini:

Tabel 28. Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Pendidikan

No	Pernyataan	Skor Respon den	Skor Maksim um	Persenta se (%)	Rata- Rata Skor
1	Pengambilan keputusan saya dalam pengembangan KPT ini dipengaruhi oleh pendidikan	267	535	49,9	2,5
2	Bergabung dalam pengembangan KPT ini merupakan keputusan yang tepat bagi saya	276	535	51,6	2,6
3	Pendidikan mempengaruhi saya dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti program Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)	311	535	58,1	2,9
4	Pola pikir mempengaruhi saya dalam menentukan keputusan untuk menerima program Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)	394	535	73,6	3,7
5	Pola pikir yang saya miliki membantu saya dalam pengembangan KPT ini	350	535	65,4	3,3
6	Pola pikir yang baik akan mempengaruhi pengembangan KPT ini	445	535	83,1	4,2
7	Saya memahami pengembangan KPT ini dengan baik	360	535	67,3	3,4
8	Pemahaman Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) dipengaruhi oleh pendidikan	298	535	55,7	2,8
9	Pengembangan KPT ini membutuhkan keterampilan yang bagus	434	535	81,1	4,1
10	Keterampilan saya dalam pengembangan KPT ini dipengaruhi oleh pendidikan	281	535	52,5	2,6
	Rata-rata	341,6	535	63,85	3,2

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan hasil statistik item pernyataan bahwa pernyataan nomor 6 memiliki persentase tertinggi sebesar 83,1% yang menyatakan bahwa pola pikir yang baik akan mempengaruhi pengembangan KPT ini, artinya dengan pola pikir yang dimiliki petani yang didapat dari pendidikan baik formal maupun non formal mampu mempengaruhi pengembangan KPT . Hal ini senada dengan Hikmawati, dkk (2021), menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan keterbukaan terhadap perubahan yang ada sehingga petani lebih cepat dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usaha taninya kearah yang lebih menguntungkan. Kemudian pendidikan petani yang mampu membentuk keterampilan juga diharapkan mampu membantu petani dalam pengembangan

KPT ini, hal ini sesuai dengan pernyataan nomor 9 menyatakan bahwa pengembangan KPT membutuhkan keterampilan yang bagus, hasil statistik item pernyataan ini sebesar 81,1%.

5.2.2 Peran Penyuluh

Peran penyuluh adalah sebagai garda terdepan untuk meningkatkan pengetahuan petani melalui penyebarluasan informasi dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Peran penyuluh dalam pengkajian ini dianggap bahwasanya penyuluh merupakan sumber informasi yang membawa informasi terkait pengembangan kawasan pertanian berkelanjutan. Peran penyuluh pada pengkajian ini yaitu sebagai pendamping, fasilitator, motivator dan edukator untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Hasil distribusi petani responden terhadap variabel peran penyuluh dapat dilihat pada Tabel 29 berikut ini:

Tabel 29. Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Peran Penyuluh

No	Pernyataan	Skor Respon- den	Skor Maksim- um	Persenta- se (%)	Rata- Rata Skor
1	Penyuluh pertanian mendampingi saya dalam kegiatan pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)	313	535	58,5	2,9
2	Penyuluh membantu saya dalam memfasilitasi pengembangan KPT	295	535	55,1	2,8
3	Saya mengembangkan KPT didukung dengan fasilitas dari penyuluh	290	535	54,2	2,7
4	Saya tertarik pada program Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) karena pengaruh dari penyuluhan yang saya dapat	383	535	71,6	3,6
5	Penyuluh selalu memberikan saya motivasi untuk pengembangan KPT	384	535	71,7	3,6
6	Saya mendapat informasi dari penyuluh dalam penyebarluasan informasi mengenai Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)	393	535	73,5	3,7
7	Penyuluh pertanian membantu saya untuk mengikuti pelatihan yang diadakan.	341	535	63,7	3,1
8	Penyuluh memberikan pelatihan untuk mendukung program Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)	349	535	65,2	3,3
	Rata-rata	343,5	535	64,2	3,2

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 29 dapat disimpulkan bahwa variabel peran penyuluh pada pengkajian ini memiliki pengaruh terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu sebesar 64,2 % dengan skor rata-rata 3,2 dengan total item pernyataan 8 dan memiliki persentase skor responden yang berbeda-beda. Artinya nilai variabel peran penyuluh tergolong tinggi karena peran penyuluh memiliki peran yang baik terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu, dalam penyebarluasan informasi untuk pengembangan kawasan pertanian terpadu. Rata-rata skor responden artinya sebesar 3,2 dari 8 item pernyataan variabel peran penyuluh, petani memilih jawaban kategori ragu-ragu, dimana hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden.

Keberhasilan pengembangan kawasan pertanian terpadu ini tidak terlepas dari peran penyuluh sebagai sumber informasi, sama halnya dengan pernyataan nomor 6 dengan persentase 73,5% menyatakan bahwa informasi tentang kawasan pertanian terpadu didapatkan petani dari penyuluh setempat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pernyataan nomor 6 sejalan dengan pendapat Muspitasari dkk (2019) dalam Sofia dkk (2022), menyatakan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai pendidik dengan memberikan pendapat atau gagasannya mengenai hambatan yang dihadapi oleh petani serta memberikan solusi untuk membantu petani yaitu dengan melakukan pelatihan atau metode lainnya yang dapat menambah pengetahuan petani. Peran penyuluh sebagai motivator juga mampu membantu petani untuk meningkatkan pengembangan KPT, sama halnya dengan pernyataan nomor 5 dengan persentase 71,7% menyatakan bahwa penyuluh selalu memberikan motivasi bagi petani dalam pengembangan KPT.

5.2.3 Keaktifan Kelompok Tani

Keaktifan kelompok tani adalah partisipasi yang diberikan oleh anggota kelompok tani dalam melakukan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu, dengan indikator pengukuran yaitu keaktifan kelompok tani dalam akses informasi, melakukan pertemuan kelompok, dan intensitas dalam mengikuti penyuluhan, berikut disajikan pada Tabel 30.

Tabel 30. Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Keaktifan Kelompok Tani

No	Pernyataan	Skor Respon	Skor Maksimum	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1	Informasi tentang pengembangan KPT ini saya dapatkan dari kelompok tani	449	535	83,9	4,2
2	Semakin banyak saya menerima informasi Kawasan Pertanian Terpadu (KPT), maka semakin tertarik saya berpartisipasi untuk menerapkannya	437	535	81,7	4,1
3	Akses informasi yang mudah mempengaruhi tindakan saya untuk pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)	323	535	60,4	3,0
4	Pertemuan kelompok membantu saya dalam memecahkan masalah dalam pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)	329	535	61,5	3,1
5	Pertemuan kelompok membuat saya tertarik terhadap Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)	383	535	71,6	3,6
6	Semakin sering saya mengikuti pertemuan kelompok akan semakin baik pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)	384	535	71,8	3,6
7	Pengembangan KPT ini saya dapatkan akibat adanya pertemuan kelompok	381	535	71,2	3,6
8	Pertemuan kelompok dilaksanakan untuk mendukung pengembangan KPT	426	535	79,6	4,0
9	Kegiatan penyuluh mempengaruhi saya terhadap Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)	384	535	71,8	3,6
10	Pelaksanaan penyuluhan meningkatkan pemahaman saya terhadap pengembangan KPT	364	535	68,1	3,4
11	Kegiatan penyuluhan yang saya ikuti disesuaikan dengan materi untuk pengembangan KPT	316	535	59,1	3,0
12	Dengan adanya kegiatan penyuluhan membantu saya lebih memahami pengembangan KPT	327	535	61,1	3,1
13	Penyampaian informasi dalam penyuluhan membantu saya dalam pengembangan KPT	319	535	59,6	3,0
14	Intensitas penyuluhan membantu saya dalam peningkatan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)	313	535	58,5	2,9
	Rata-rata	366,8	535	68,4	3,4

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 30 dapat disimpulkan bahwa variabel keaktifan kelompok tani memiliki pengaruh yang baik terhadap peningkatan respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu sebesar 68,4% dengan skor rata-rata 3,4 dengan total item pernyataan 14 dan memiliki persentase skor responden yang berbeda-beda. Artinya nilai variabel keaktifan kelompok tani tergolong tinggi, karena petani responden memiliki ketertarikan dengan kawasan pertanian terpadu yang ada di wilayah pengkajian. Rata-rata skor responden artinya sebesar 3,4 dari 14 item pernyataan variabel keaktifan kelompok tani, petani memilih jawaban kategori ragu-ragu, dimana hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden.

Keaktifan kelompok tani dalam melakukan kegiatan dalam kelompok tani seperti melakukan pertemuan, sama halnya dengan pernyataan nomor 8 dengan persentase 79,6% mengatakan bahwa kegiatan kelompok tani salah satunya melakukan pertemuan kelompok yang dilakukan untuk mendukung pengembangan kawasan pertanian terpadu. Hal ini akan meningkatkan kemampuan petani untuk melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu. Hal ini sejalan dengan pendapat Yenny (2014) dalam Lestari dkk (2018) menyatakan bahwa kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik antara sesama petani dalam kelompok tani maupun dengan pihak lain. Item pernyataan nomor 14 memiliki skor terendah dari masing-masing item, yaitu sebesar 58,5%. Hasil ini menunjukkan kondisi bahwa intensitas penyuluhan yang didapatkan petani responden dalam kategori sedang, hal ini sejalan dengan hasil responden pada item pernyataan variabel peran penyuluh nomor 3 pada Tabel 29 yang menyatakan bahwa pengembangan KPT tidak didukung oleh fasilitas yang diberikan penyuluh. Maka dengan hal tersebut untuk membantu petani dalam pengembangan KPT ini sangat dibutuhkannya kerja keras dari penyuluh pertanian untuk membantu petani.

5.2.4 Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah suatu interaksi yang terjadi di lingkungan penduduk antara masyarakat dengan lingkungan sekitarnya yang dilihat dari segala sesuatu yang berada disekitar kegiatan petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Lingkungan sosial petani dalam pengkajian yaitu lingkungan

sekitar dan dorongan keluarga. Hasil distribusi petani responden terhadap variabel lingkungan sosial dapat dilihat pada Tabel 31 berikut ini:

Tabel 31. Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Lingkungan Sosial

No	Pernyataan	Skor Responden	Skor Maksimum	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1	Pengembangan KPT ini saya lakukan atas adanya dukungan dari tetangga	229	535	42,8	2,1
2	Saya tertarik dalam pengembangan KPT ini karena lingkungan sekitar	261	535	48,8	2,4
3	Ketertarikan saya dalam pengembangan KPT ini akibat adanya dorongan dari keluarga	318	535	59,4	3,0
4	Keluarga mendukung saya untuk melakukan pengembangan KPT	366	535	68,4	3,4
5	Dengan dorongan keluarga membantu saya untuk pengembangan KPT	335	535	62,6	3,1
6	Saya mengikuti pengembangan KPT karena adanya dukungan dari keluarga	321	535	60	3,0
	Rata-rata	305	535	57,0	2,8

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 31 dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu sebesar 57,0% dengan skor rata-rata 2,8 dengan total item pernyataan 6 dan memiliki persentase skor responden yang berbeda-beda. Artinya nilai variabel lingkungan sosial tergolong sedang dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Rata-rata skor responden artinya sebesar 2,8 dari 6 item pernyataan variabel lingkungan sosial, petani memilih jawaban dalam kategori tidak menerima, dimana hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh karena variabel ini merupakan bentuk hubungan antar manusia dengan lingkungan sekitar maupun lingkungan keluarga. Seperti pernyataan nomor 4 dengan persentase 68,4% dalam kategori tinggi menyatakan bahwa lingkungan keluarga petani responden mendukung untuk melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu. Variabel lingkungan sosial ini sesuai dengan pendapat Rosyid (2021) mengatakan bahwa lingkungan sosial adalah wadah terdekat petani untuk bisa saling melakukan kerja sama dan saling bertukar pikiran maupun informasi. Berdasarkan fakta di lapangan mengatakan bahwa petani responden mendapat dorongan dari keluarga untuk melakukan

pengembangan KPT, karena dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Peningkatan perekonomian ini terjadi karena pengembangan KPT yang dilakukan mendapat perhatian dari pemerintah dengan adanya bantuan yang diberikan, sehingga petani responden memiliki ketertarikan terhadap KPT.

5.2.5 Bantuan Pemerintah

Bantuan pemerintah adalah segala bentuk pemberian oleh pemerintah kepada petani untuk membantu kegiatan pengembangan kawasan pertanian terpadu dengan indikator pengukuran yaitu adanya bantuan permodalan, sarana prasarana, jaminan harga dan jaminan pasar. Berdasarkan hasil perolehan responden pada variabel pendidikan disimpulkan variabel bantuan pemerintah berpengaruh terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu sebesar 62,8% dengan skor rata-rata 3,1 dengan total item pernyataan 12 dan memiliki persentase skor responden yang berbeda-beda. Artinya variabel bantuan pemerintah dalam kategori tinggi karena ketertarikan petani untuk melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu didorong karena adanya bantuan pemerintah. Rata-rata skor responden artinya sebesar 3,1 dari 12 item pernyataan variabel bantuan pemerintah, petani memilih jawaban dalam kategori menerima, dimana hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden. Berdasarkan fakta di lapangan dengan berjalannya bantuan pemerintah mampu meningkatkan ketertarikan petani untuk pengembangan kawasan pertanian terpadu. Pernyataan nomor 10 dengan persentase 78,7% menyatakan bahwa pemerintah memberikan bantuan kepada petani untuk mendorong petani melakukan pengembangan KPT. Hal ini didukung dengan fakta di lapangan bahwa bantuan pemerintah yang didapatkan petani membantu petani dalam pengembangan KPT, bantuan pemerintah yang diberikan dalam bentuk sarana produksi seperti pupuk organik, bibit, mulsa dan juga alat mesin pertanian. Selain itu, perbaikan jalan usahatani dan perjanjian harga pasar juga didapatkan petani, dimana perjanjian harga pasar ini disebut juga sebagai harga kontrak untuk hasil panen tanaman cabai. Hal ini sejalan dengan hasil pernyataan responden petani pada item nomor 9 dengan persentase sebesar 73,5% bahwa dengan jaminan harga oleh pemerintah mampu mendorong petani untuk

melakukan pengembangan KPT. Adapun hasil distribusi petani responden terhadap variabel bantuan pemerintah dapat dilihat pada Tabel 32 berikut ini:

Tabel 32. Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Bantuan Pemerintah

No	Pernyataan	Skor Responden	Skor Maksimum	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1	Bantuan permodalan oleh pemerintah mempengaruhi saya dalam pengembangan KPT	281	535	52,5	2,6
2	Bantuan pupuk membantu saya dalam pengembangan KPT	286	535	53,5	2,7
3	Dengan adanya alsintan membantu saya dalam pengembangan KPT	308	535	57,6	2,9
4	Sarana produksi yang diberikan pemerintah membantu saya dalam pengembangan KPT	297	535	55,5	2,8
5	Saya merasa sejahtera dengan adanya bantuan pemerintah dalam pengembangan KPT	326	535	60,9	3,1
6	Sarana produksi yang diberikan pemerintah mampu merangsang saya untuk lebih giat lagi dalam pengembangan KPT	406	535	75,9	3,8
7	Saya melakukan pengembangan KPT karena adanya jaminan harga oleh pemerintah	317	535	59,3	3,0
8	Jaminan harga yang diberikan pemerintah mampu memberikan keuntungan bagi saya dalam pengembangan KPT	298	535	55,7	2,8
9	Jaminan harga oleh pemerintah mendorong saya untuk melakukan pengembangan KPT	393	535	73,5	3,7
10	Pengembangan KPT mendorong pemerintah memberikan bantuan kepada petani	421	535	78,7	3,9
11	Jaminan harga pasar menambah semangat saya dalam pengembangan KPT	340	535	63,6	3,1
12	Saya akan beruntung jika pemerintah dapat menjamin harga pasar	357	535	66,7	3,3
	Rata-rata	335,8	535	62,8	3,1

Sumber : Analisis Data Primer 2023

5.2.6 Norma Sosial

Norma sosial adalah pemahaman petani terhadap nilai-nilai, harapan dan tujuan yang diyakini serta mampu dijalankan bersama untuk terciptanya lingkungan masyarakat yang sejahtera. Norma sosial dalam pengkajian ini yaitu petani masih mau melakukan kerjasama, kesediaan berbagi informasi, dan

melakukan interaksi kelompok. Hasil distribusi petani responden terhadap variabel norma sosial dapat dilihat pada Tabel 33 berikut ini:

Tabel 33. Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Norma Sosial

No	Pernyataan	Skor Responden	Skor Maksimum	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1	Pengembangan KPT saya lakukan karena adanya kesediaan petani untuk saling bekerjasama	324	535	60,6	3,0
2	Saya bersedia bekerjasama dengan petani lain untuk membantu dalam pengembangan KPT	395	535	73,8	3,7
3	Pengembangan KPT dapat terlaksana dengan adanya kesediaan bekerjasama oleh petani sekitar	408	535	76,3	3,8
4	Kesediaan petani dalam bekerjasama mampu membantu saya dalam pengembangan KPT	324	535	60,6	3,0
5	Pengembangan KPT didukung dengan adanya kesediaan petani dalam berbagi informasi	422	535	78,9	4,0
6	Adanya saling bertukar informasi dari petani sekitar dalam pengembangan KPT	419	535	78,3	3,9
7	Saya bersedia berbagi informasi untuk pengembangan KPT	357	535	66,7	3,3
8	Dengan adanya interaksi saya dengan kelompok mampu meningkatkan pengembangan KPT	342	535	63,4	3,2
9	Saya sering melakukan interaksi dengan kelompok untuk pengembangan KPT	371	535	69,3	3,5
10	Interaksi kelompok yang lebih intensif mampu membantu saya dalam pengembangan KPT	303	535	56,6	2,8
	Rata-rata	366,5	535	68,5	3,4

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 33 dapat disimpulkan bahwa variabel norma sosial memiliki pengaruh terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu sebesar 68,5% dengan skor rata-rata 3,4 dengan total item pernyataan 10 dan memiliki persentase skor responden yang berbeda-beda. Artinya variabel norma sosial tergolong tinggi karena petani masih menerima norma sosial di lingkungan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Rata-rata skor responden artinya sebesar 3,4 dari 10 item pernyataan variabel norma sosial, petani memilih jawaban dalam kategori menerima, dimana hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh responden.

Pernyataan nomor 5 dengan persentase tertinggi sebesar 78,9% menyatakan bahwa pengembangan kawasan pertanian terpadu didukung karena adanya kesediaan petani dalam berbagi informasi tertentu yang berkaitan dengan kawasan pertanian terpadu. Pernyataan nomor 6 dengan persentase 78,3% menyatakan bahwa petani saling bertukar informasi terkait pengembangan KPT. Hal ini sejalan dengan pernyataan nomor 9 yang menyatakan bahwa petani sering melakukan interaksi kelompok untuk pengembangan KPT. Berdasarkan fakta di lapangan, bahwa interaksi kelompok yang terjadi yaitu berada pada internal kelompok masing-masing, dimana interaksi kelompok ini dilakukan dengan tujuan untuk saling berbagi informasi yang berkaitan dengan pengembangan KPT. Hal ini tentunya akan mendorong keaktifan kelompok tani, sama halnya dengan item pernyataan pada variabel keaktifan kelompok tani Tabel 30, yang menyatakan bahwa informasi tentang pengembangan KPT diperoleh petani dari kelompok tani dengan persentase sebesar 83,9%, kemudian pertemuan kelompok tani pada KPT dilaksanakan untuk mendukung pengembangan KPT dengan persentase sebesar 79,6%.

5.2.7 Kepemimpinan Kelompok

Kepemimpinan kelompok adalah segala sesuatu yang harus dimiliki oleh pemimpin dalam kelompok tani untuk memajukan anggota kelompok, kepemimpinan kelompok harus mampu mempengaruhi, membimbing anggotanya dalam melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu. Kepemimpinan kelompok dalam pengkajian ini yaitu dilihat dari keberadaan pemimpin dalam kelompok, gaya kepemimpinan, dan peran pemimpin dalam kelompok. Pada Tabel 34 diketahui bahwa variabel kepemimpinan kelompok memiliki pengaruh terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu sebesar 76,1% dengan skor rata-rata 3,8 dengan total item pernyataan 10 dan memiliki persentase skor responden yang berbeda-beda. Artinya variabel kepemimpinan kelompok tergolong tinggi, karena petani dalam wilayah pengkajian masih mengakui keberadaan pemimpin dalam kelompok untuk memajukan kelompok tani. Rata-rata skor responden artinya sebesar 3,8 dari 10 item pernyataan variabel kepemimpinan kelompok, petani memilih jawaban dalam kategori menerima, dimana hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh

responden. Hasil distribusi petani responden terhadap variabel kepemimpinan kelompok dapat dilihat pada Tabel 34 berikut ini:

Tabel 34. Hasil Distribusi Responden Terhadap Variabel Kepemimpinan Kelompok

No	Pernyataan	Skor Responde	Skor Maksimum	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1	Ketua kelompok mampu mengajak saya untuk melakukan pengembangan KPT	424	535	79,3	4,0
2	Ketua kelompok mampu menggerakkan saya untuk mencapai tujuan dalam pengembangan KPT	405	535	75,7	3,8
3	Pemimpin di kelompok saya bekerja menumbuhkan kesadaran tentang pengembangan KPT	412	535	77,0	3,9
4	Pemimpin kelompok mampu menerima dan memperhatikan masukan serta informasi dari saya untuk pengembangan KPT	401	535	75	3,7
5	Pemimpin kelompok melibatkan saya untuk kegiatan pengembangan KPT	411	535	76,8	3,8
6	Pemimpin mampu mengarahkan saya melalui informasi dalam pengembangan KPT	395	535	73,8	3,7
7	Ketua kelompok mampu memberikan solusi dan kebijakan dalam pengambilan keputusan pada pengembangan KPT	407	535	76,1	3,8
8	Ketua kelompok memberikan motivasi kepada saya untuk berpartisipasi dalam pengembangan KPT	412	535	77	3,9
9	Pengembangan KPT tidak terlepas dari motivasi yang diberikan oleh ketua kelompok kepada saya	384	535	71,8	3,6
10	Ketua kelompok bisa menjadi penasihat dan memberikan arahan kepada saya dalam pengembangan KPT	418	535	78,1	3,9
Rata-rata		406,9	535	76,1	3,8

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Pernyataan nomor 1 dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 79,3% atas jawaban keseluruhan responden menyatakan bahwa keberadaan ketua kelompok mampu mengajak anggota kelompok untuk melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu. Kecakapan pemimpin kelompok tani dalam memimpin kelompok mampu membawa pengaruh yang sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tohani (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan diyakini sebagai orang atau figur yang penting atau strategis dalam menyampaikan ide-ide pembaharu bagi pembangunan dalam lingkungan masyarakat karena kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat cepat terhadap anggota kelompok

tani. Maka dengan hal tersebut ketika pemimpin kelompok tani melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu, maka anggotanya akan cenderung mau ikut melakukan pengembangan tersebut. Hal ini juga senada dengan item pernyataan bahwa ketua kelompok mampu menumbuhkan kesadaran, memberikan motivasi, dan menjadi penasehat serta sebagai pemberi arahan kepada anggota kelompok yang mampu mempengaruhi petani untuk melakukan pengembangan KPT, adapun item pernyataan ini memiliki persentase sebesar 78,1%.

5.2.8 Respon Petani

Respon adalah suatu tindakan atau tingkah laku seseorang dengan adanya suatu hal baru yang dirasakan atau diamati individu sehingga menimbulkan penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka secara mendetail akan hal tersebut, maka dengan itu respon yang dimaksud dalam hal ini yaitu dengan adanya kawasan pertanian terpadu. Berikut disajikan hasil responden untuk variabel respon kognitif pada Tabel 35 berikut ini

Tabel 35. Respon Kognitif Petani

No	Pernyataan	Skor Responde	Skor Maksimum	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1	Pengelolaan Kawasan pertanian terpadu (KPT) dapat meningkatkan perekonomian saya dan keluarga	322	535	60,2	3,0
2	Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) berguna untuk perluasan areal usahatani saya	326	535	61	3,0
3	Pengembangan Kawasan Pertanian (KPT) bermanfaat untuk mengelola lahan tidur saya	306	535	57,2	2,9
4	Saya sudah paham untuk mengembangkan komoditas pada Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)	388	535	72,5	3,6
5	KPT merupakan pengembangan kawasan pertanian terpadu dengan bantuan pemerintah	481	535	78,1	4,5
Rata –rata		364,5	535	68,15	3,4

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 35 diketahui bahwa respon kognitif petani terhadap kawasan pertanian terpadu berada pada kategori tinggi. Petani responden umumnya berusaha untuk mencari informasi terkait kawasan pertanian terpadu

baik secara mandiri maupun dengan berinteraksi kepada masyarakat lainnya. Berdasarkan pernyataan nomor 5 dengan persentase 78,1% dikatakan bahwa petani mengetahui bahwasanya KPT merupakan pengembangan kawasan pertanian terpadu dengan bantuan pemerintah. Berdasarkan fakta di lapangan diketahui bahwa petani responden sudah mengetahui dengan adanya KPT di lokasi pengkajian, hal ini dikarenakan KPT menjadi suatu hal baru yang mampu menambah daya tarik petani sehingga untuk penyebaran informasinya berlangsung dengan cepat.

Respon kognitif dari keseluruhan responden yang berjumlah 107 termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 68,15 %. Artinya program ini mendapat tanggapan yang baik dari petani yang berada di wilayah pengkajian. Pemahaman petani responden terhadap kawasan pertanian terpadu menunjukkan respon yang baik, selain itu fasilitas yang diberikan dalam kawasan pertanian terpadu oleh pihak terkait mampu memberikan kemudahan responden dalam bekerja. Petani merasa cukup efektif dalam kegiatan usaha taninya karena adanya fasilitas berupa alat mesin pertanian sehingga mampu mengurangi tenaga kerja. Disamping itu pengembangan komoditas tanaman pada kawasan pertanian terpadu tergolong mudah bagi petani karena sudah lebih dahulu dibudidayakan oleh petani.

Tabel 36. Respon Afektif Petani

No	Pernyataan	Skor Respon den	Skor Maksimum	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1	Dengan adanya pengembangan KPT ini saya menjadi lebih bersemangat untuk bekerja	429	535	80,2	4,0
2	Ketertarikan saya bergabung dalam program ini karena di perhatikan oleh pemerintah secara berkelanjutan	409	535	76,4	3,8
3	Saya merasa puas dengan adanya program ini karena akan membantu saya dalam bekerja	317	535	59,3	3,0
4	Saya tertarik dengan program ini karena dapat memudahkan saya dalam permodalan	372	535	69,5	3,5
5	Saya bergabung dengan program agar lahan saya kembali menghasilkan	317	535	59,3	3,0
	Rata-rata	368,8	535	68,93	3,5

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 36 diketahui bahwa respon afektif petani terhadap kawasan pertanian terpadu berada pada kategori tinggi. Hal tersebut karena secara umum petani mempunyai perasaan suka akan pengembangan kawasan pertanian terpadu untuk meningkatkan kesejahteraan petani, dan mengembangkan sektor pertanian dari wilayah pengkajian. Petani menganggap dengan kawasan pertanian terpadu ini akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan desa, kemajuan pola pikir dan sikap petani serta membantu memperbaiki perekonomian petani dan tentunya membantu mengembangkan pertanian di wilayah pengkajian.

Secara afektif, respon petani yang diberikan oleh keseluruhan responden termasuk dalam kategori tinggi atau menerima dengan nilai 68,93%. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan kawasan pertanian terpadu ini memberikan reaksi berupa sikap positif dari petani, sama halnya dengan pernyataan nomor 1 dengan persentase tertinggi dari jawaban responden yaitu sebanyak 80,2% menyatakan dengan adanya pengembangan kawasan pertanian terpadu petani menjadi lebih bersemangat untuk bekerja. Responden yang berada di wilayah pengkajian mengikuti program ini dengan kemauan sendiri dan responden menerima pelaksanaan kawasan pertanian terpadu.

Tabel 37. Respon Psikomotorik Petani

No	Pernyataan	Skor Responden	Skor Maksimum	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1	Saya sudah mencari informasi tentang program kawasan pertanian terpadu	406	535	75,9	3,8
2	Saya selalu mengajak petani untuk mengikuti kegiatan sosialisasi tentang program kawasan pertanian terpadu	364	535	68,0	3,4
3	Saya selalu mengajak petani untuk bergabung dalam program kawasan pertanian terpadu	340	535	63,6	3,2
4	Saya sudah bergabung dalam program kawasan pertanian terpadu	276	535	51,6	2,6
5	Saya sudah mengikuti sosialisasi program kawasan pertanian terpadu	439	535	82,1	4,1
	Rata-rata	365	535	68,22	3,4

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 37 diketahui bahwa respon psikomotorik petani terhadap kawasan pertanian terpadu berada pada kategori tinggi. Secara psikomotorik, respon yang diberikan oleh keseluruhan responden masuk dalam

kategori menerima dengan nilai sebesar 68,22%. Hal ini disebabkan karena kemampuan dan keahlian petani belum sepenuhnya ada, salah satunya dalam mekanisasi pertanian, kemudian mekanisme berusahatani dalam kawasan pertanian terpadu. Namun seiring dengan perkembangan kawasan pertanian terpadu ini diharapkan petani mampu beradaptasi.

Hal tersebut dikarenakan ketertarikan petani mengikuti program sangat tinggi, kemudian petani juga mau mengajak petani lainnya untuk bergabung dan juga mengikuti sosialisasi terkait kawasan pertanian terpadu. Namun hingga saat ini pada tahap pelaksanaan dari keseluruhan responden masih tergolong sedikit dikarenakan petani belum bergabung pada kawasan pertanian terpadu. Hal ini senada dengan pernyataan nomor 4 dengan persentase sebesar 51,6 dalam kategori sedang, yang mengatakan bahwa petani belum bergabung dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu ini. Sementara itu petani sudah mengikuti sosialisasi program kawasan pertanian terpadu dengan persentase 82,1% pada pernyataan nomor 5. Meskipun demikian tidak mengurangi kemauan petani untuk pengembangan kawasan pertanian terpadu, dengan hal tersebut petani sebagai pengelola akan kawasan pertanian selanjutnya akan semakin lebih banyak. Adapun langkah pemerintah untuk mengajak petani bergabung pada kawasan pertanian terpadu selanjutnya yaitu dengan menanyakan petani secara individu dan menjadikan sebagai CPCL (Calon Petani, Calon Lahan).

5.3 Analisis Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu

Analisis respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu diukur dengan melihat skor yang diperoleh secara keseluruhan responden berdasarkan jawaban-jawaban kuesioner yang diberikan. Kuesioner pengkajian dibagikan kepada 107 petani yang merupakan anggota kelompok tani yang pada kawasan pertanian terpadu sebagai responden. Kemudian hasil kuesioner yang diperoleh disajikan dan diinterpretasikan menggunakan skala *likert*.

Pada Tabel 38 dapat disimpulkan bahwa distribusi responden respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Desa Parbuluan V Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi tergolong tinggi. Adapun respon petani secara kognitif dengan persentase 68,15% atau dalam kategori tinggi, artinya

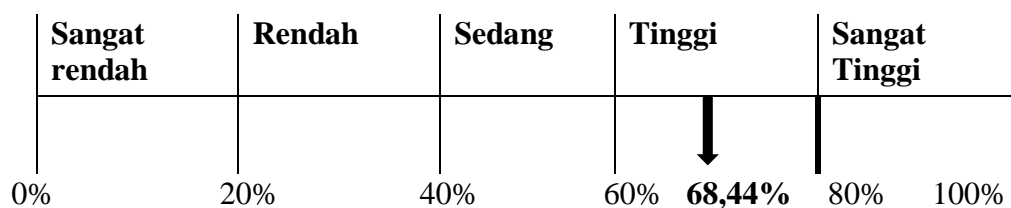
petani memiliki pengetahuan ataupun pemahaman dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Respon petani secara afektif dengan persentase 68,93% atau dalam kategori tinggi, artinya petani memiliki respon baik atau sikap yang positif dalam penerimaan serta partisipasi untuk pengembangan kawasan pertanian terpadu. Sedangkan respon petani secara psikomotorik dengan persentase 68,22% atau dalam kategori tinggi, artinya petani sudah mampu memberikan tindakan untuk melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu. Respon petani secara keseluruhan terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu sebanyak 68,44% yang termasuk dalam kategori tinggi. Berikut hasil analisisnya disajikan pada Tabel 38 berikut ini:

Tabel 38. Analisis Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu

No	Kriteria Respon	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase (%)	Tingkat Respon
1	Kognitif	2675	1823	68,15	Tinggi
2	Afektif	2675	1844	68,99	Tinggi
3	Psikomotorik	2675	1825	68,22	Tinggi
Jumlah		8025	5492	68,44	Tinggi

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa respon petani dengan adanya kawasan pertanian tergolong tinggi. Petani sebagai responden merupakan keseluruhan kelompok tani yang berada di kawasan pertanian terpadu dengan jumlah responden sebanyak 107 petani. Dengan demikian setelah melakukan penyebaran kuesioner dan pengolahan data berdasarkan jawaban responden mampu menarik perhatian petani sehingga untuk pengembangannya bisa dilaksanakan selanjutnya. Hal ini akan memudahkan pemerintah untuk mengambil langkah, namun tentunya harus melibatkan petani yang memiliki keinginan yang besar untuk berkontribusi dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu.



Gambar 7. Hasil Garis Kontinum Respon Petani

Berdasarkan Gambar 7, menunjukkan bahwa respon tingkat petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan berada pada kategori tinggi kategori menerima dengan adanya kawasan pertanian terpadu. Maka hipotesis I yaitu respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu diduga rendah “ditolak”. Berdasarkan gambar diatas diketahui tingkat respon petani sebesar 68,44% yang dikategorikan tinggi. Artinya petani di Kecamatan Parbuluan sebanyak 68,44% yaitu sebanyak 74 orang memiliki respon tinggi dan sisanya sebesar 31,56% yaitu sebanyak 33 orang belum memiliki tingkat respon tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar petani sudah memiliki ketertarikan terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu, namun masih ada sebagian kecil petani belum memiliki ketertarikan terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu. Ketertarikan petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu ini salah satunya dengan ketersediaan lahan petani di lokasi KPT. Hal ini senada dengan pendapat Handayana dkk (2014) menyatakan bahwa respon individu terhadap suatu objek ditentukan oleh adanya tendensi atau predisposisi yang diperoleh dari proses belajar, sebagaimana diketahui perilaku yang ada pada individu timbul akibat adanya stimulus yang diterima oleh individu baik eksternal maupun internal.

Tingginya respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu tentunya disebabkan beberapa hal berdasarkan fakta di lapangan. Penerimaan petani dengan adanya kawasan pertanian terpadu ini karena kawasan pertanian terpadu diperhatikan oleh pemerintah daerah, kabupaten hingga provinsi. Hal ini akan menjadi peluang yang baik bagi petani untuk melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu, karena dengan adanya perhatian yang diberikan oleh pemerintah tentunya akan membantu petani dalam melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu, seperti adanya pembangunan jalan usahatani yang sudah dirasakan oleh semua petani yang memiliki lahan usahatani sekitar kawasan pertanian terpadu. Berdasarkan fakta di lapangan bahwa petani mengaku dengan adanya pengembangan KPT ini petani menjadi lebih bersemangat untuk bekerja karena petani tentunya mampu merasakan dampak positif yang terjadi salah satunya yaitu pembangunan jalan usaha tani. Petani mengatakan bahwa pembangunan jalan usaha tani akan membantu petani dalam

bekerja seperti mempermudah akses pada lahan mereka, kemudian juga mempermudah petani dalam mengangkut hasil panen pada lahan mereka.

Kemudian adanya bantuan pemerintah dalam bentuk sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk organik dan mulsa mampu memberikan modal awal bagi petani untuk memulai usaha taninya. Pemerintah juga mengupayakan hasil produksi dari kawasan pertanian terpadu terjamin harganya dipasaran, atau disebut dengan harga kontrak untuk tanaman cabai. Dengan hal itu petani tidak perlu khawatir jika harga jual tanaman cabai yang mereka budidayakan terjual dengan harga rendah atau bahkan tidak laku. Dengan adanya kawasan pertanian terpadu tentunya menarik perhatian dari pihak luar untuk berkunjung, maka dengan itu petani akan semakin bersemangat dalam bekerja, namun hal demikian juga menjadi tuntutan bagi petani untuk lebih serius dalam melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwasanya petani lebih sering mendapat kunjungan dari luar seperti pemerintah provinsi, pemerintah kota dan pemerintah kabupaten.

Berdasarkan ketiga kategori respon petani diperoleh hasil bahwa respon afektif sejalan dengan respon kognitif dan juga psikomotorik, hal ini diketahui berdasarkan jumlah perolehan nilai responden dari ketiga aspek hanya memiliki selisih beberapa angka. Hal ini dikarenakan petani sudah memahami dan mengikuti perkembangan dari kawasan pertanian terpadu, meskipun tidak keseluruhan dari petani responden menjadi pengelola pada kawasan pertanian terpadu. Berdasarkan fakta di lapangan pada tahap perencanaan petani sudah mengikuti sosialisasi kawasan pertanian terpadu, dan bahkan petani responden umumnya bergabung dalam kegiatan tanam bersama yang pertama kali dilakukan di kawasan pertanian terpadu. Kemudian pada tahap pelaksanaan petani responden yang bergabung dalam kawasan pertanian terpadu sudah berkisar 22,4% dari 107 petani responden, sedangkan untuk petani lainnya tetap aktif dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu, seperti menjadi tenaga kerja di lahan usahatani milik petani lain, memiliki lahan kelompok tani yang dikelola bersama. Berdasarkan fakta di lapangan pemerintah terus mendorong pengembangan KPT ini yaitu dengan melakukan penambahan petani yang mengolah lahan di KPT dengan luasan sesuai kemampuan petani.

5.4 Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu

Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi meliputi variabel pendidikan (X1), peran penyuluh (X2), keaktifan kelompok tani (X3), lingkungan sosial (X4), bantuan pemerintah (X5), norma sosial (X6), dan kepemimpinan kelompok (X7). Adapun hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani akan diuraikan pada Tabel 39 berikut ini.

Tabel 39. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu

No	Variabel	Koefisien	T _{hitung}	Sig	Keterangan
1	Pendidikan (X1)	0,110	1,136	0,259	Tidak berpengaruh
2	Peran Penyuluh (X3)	0,260	3,090	0,003	Berpengaruh sangat nyata
3	Keaktifan Kelompok Tani (X3)	0,245	2,729	0,008	Berpegaruh sangat nyata
4	Lingkungan Sosial (X4)	0,269	2,541	0,013	Berpengaruh nyata
5	Bantuan Pemerintah (X5)	0,208	2,489	0,014	Berpengaruh nyata
6	Norma Sosial (X6)	0,013	0,102	0,919	Tidak berpengaruh
7	Kepemimpinan Kelompok (X7)	0,376	4,623	0,000	Berpengaruh sangat nyata
R		: 0,933	F_{tabel} (5%)	; 2,10	
R Square		: 0,871	F_{tabel} (1%)	; 2,82	
Adjusted R Square		: 0,862	F_{hitung}	; 95,823	
Std.Error of the estimate		: 2,740	T_{tabel} (5%)	; 1,66	
Constant		: 2,188	T_{tabel} (1%)	; 2,36	

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Pengukuran pengkajian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25 dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$). Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka ada pengaruh secara nyata antara variabel pendidikan, peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, norma sosial, dan kepemimpinan kelompok terhadap variabel respon petani. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka sebaliknya tidak ada pengaruh secara nyata.

Berdasarkan Tabel 39 diatas, diketahui bahwa model regresi dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan ($KD = R \text{ Square} \times 100\%$). Semakin besar nilai tersebut akan semakin mempengaruhi model regresi linear yang semakin baik. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,871. Maka nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 87,1 %. Hal ini berarti bahwa variabel X (pendidikan, peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan

sosial, bantuan pemerintah, norma sosial dan kepemimpinan kelompok) memiliki nilai kontribusi sebesar 87,1% terhadap variabel Y (respon petani) dan sisanya 12,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel pengkajian.

Pengaruh masing masing variabel terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu dapat diketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan nilai t_{tabel} pada tingkat kesalahan tertentu, dan juga dapat dilihat dengan membandingkan tingkat signifikansinya. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansinya $< 0,05$, maka keputusannya adalah pengaruh yang nyata dari variabel X terhadap variabel Y (Priyatno, 2012). Hasil persamaan regresi dijelaskan melalui persamaan regresi linear berganda berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

$$Y = 2,188 + 0,110X_1 + 0,260X_2 + 0,245X_3 + 0,269X_4 + 0,208X_5 + 0,013X_6 + 0,376X_7 + e$$

Persamaan regresi di atas dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan (α) adalah 2,188 bernilai positif artinya jika semua variabel X nilainya adalah 0 maka respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan bernilai positif yaitu sebesar 2,188, yang berarti mampu memberikan pengaruh baik terhadap respon petani.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0,110 artinya setiap variabel pendidikan akan naik 1 poin maka nilai respon petani naik sebesar 0,110 dengan asumsi nilai variabel X yang lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pendidikan dengan respon petani, semakin meningkat nilai pendidikan petani maka akan semakin meningkat respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu.
- c. Nilai koefisien regresi linear peran penyuluh (X_2) bernilai positif yaitu sebesar 0,260 artinya setiap variabel peran penyuluh akan naik 1 poin maka nilai respon petani naik sebesar 0,260 dengan asumsi nilai variabel x yang lainnya adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara peran penyuluh dengan respon petani, semakin meningkat

nilai peran penyuluh maka akan semakin meningkat respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu.

- d. Nilai koefisien regresi linear keaktifan kelompok tani (X3) bernilai positif yaitu sebesar 0,245 artinya setiap variabel keaktifan kelompok tani akan naik 1 poin maka nilai respon petani naik sebesar 0,245 dengan asumsi bahwa nilai variabel x yang lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara keaktifan kelompok tani dengan respon petani, semakin meningkat nilai keaktifan kelompok tani maka akan semakin meningkat respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu.
- e. Nilai koefisien regresi linear lingkungan sosial (X4) bernilai positif yaitu sebesar 0,269 artinya setiap variabel lingkungan sosial akan naik 1 poin maka nilai respon petani naik sebesar 0,269 dengan asumsi bahwa nilai variabel x yang lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara lingkungan sosial dengan respon petani, semakin meningkat nilai lingkungan sosial maka akan semakin meningkat respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu.
- f. Nilai koefisien regresi linear bantuan pemerintah (X5) bernilai positif yaitu sebesar 0,208 artinya setiap variabel bantuan pemerintah akan naik 1 poin maka nilai respon petani naik sebesar 0,208 dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara bantuan pemerintah dengan respon petani, semakin meningkat nilai bantuan pemerintah maka akan semakin meningkat respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu.
- g. Nilai koefisien regresi linear norma sosial (X6) bernilai 0,013 bernilai positif artinya setiap variabel norma sosial akan naik 1 poin maka nilai respon petani naik sebesar 0,013 dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara norma sosial dengan respon petani, semakin meningkat nilai norma sosial maka akan semakin meningkat respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu.

- h. Nilai koefisien regresi linear kepemimpinan kelompok (X7) bernilai positif sebesar 0,376 artinya setiap variabel kepemimpinan kelompok akan naik 1 poin maka nilai respon petani naik sebesar 0,376 dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kepemimpinan kelompok dengan respon petani, semakin meningkat nilai kepemimpinan kelompok maka akan semakin meningkat respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu.

Selanjutnya untuk menjawab tujuan kedua dalam pengkajian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hal yaitu dengan melakukan uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Hasil pengujian dan pembahasan masing masing uji akan dijelaskan sebagai berikut.

5.4.1 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil output SPSS, pada Tabel 39, diketahui bahwa nilai f_{hitung} yaitu 95,823. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai f_{tabel} yaitu 2,10 pada taraf signifikansi 0,05, maka hasil uji simultan diketahui dengan nilai bahwa $95,823 > 2,10$ dan nilai signifikansinya adalah 0,000 dapat dilihat pada lampiran 5, dengan kriteria untuk uji simultan yaitu, jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa $95,823 > 2,10$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut hasil uji secara bersama-sama faktor-faktor yang terdiri dari pendidikan, peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, norma sosial, dan kepemimpinan kelompok mempengaruhi respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu. Hipotesis yang mengatakan bahwa faktor pendidikan, peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, norma sosial dan kepemimpinan kelompok diduga mempengaruhi respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan diterima.

5.4.2 Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial menggunakan uji T. Hasil uji T yang diperoleh dapat disimpulkan persamaan regresi dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada pada kolom *Unstandarlized Coeffisients* B. Berikut akan dijelaskan untuk hasil uji T pada masing masing variabel :

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis statistik pendidikan (X1) pada Tabel 39 menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,136 < 1,66$) dengan nilai signifikansi $0,259 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Berdasarkan hasil deskripsi karakteristik petani responden diketahui bahwa tingkat pendidikan formal petani responden tergolong tinggi, sehingga dapat disimpulkan seharusnya petani memiliki kemampuan serta pengetahuan yang baik dalam menganalisis informasi yang diterima. Namun sesuai fakta di lapangan petani responden berpendapat bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, pemahaman serta keterampilan mereka terhadap pengembangan KPT, karena dalam pendidikan formal tidak ada informasi mengenai program KPT sehingga tingkat pendidikan belum bisa mempengaruhi respon petani terhadap KPT. Petani juga mengatakan bahwa hal terpenting dalam pengembangan KPT ini adalah ketersediaan lahan, artinya meskipun petani memiliki pendidikan yang baik, yang mampu meningkatkan pola pikir, pengambilan keputusan, pemahaman dan keterampilan tidak akan berpengaruh terhadap pengembangan KPT tanpa adanya lahan yang bisa dikelola petani responden. Sementara itu petani juga mengatakan bahwa keterampilan dalam pengembangan KPT ini memang diperlukan, namun hal tersebut dapat terjadi seiring dengan berjalannya waktu, sehingga petani mendapatkan pengalaman. Petani tergolong sudah berpengalaman dalam budidaya komoditas pertanian yang dikembangkan pada KPT, dikarenakan komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan yang dihasilkan dari desa Parbuluan V.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Istikhomah dan Kuntadi (2020), Yasar dkk (2020), menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap

respon petani, karena semakin tinggi pendidikan petani maka semakin tinggi juga respon petani, pendidikan yang dikaitkan dengan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah, dimana berpengaruh juga terhadap pola pikir dan proses pengambilan keputusan seseorang. Pendidikan petani akan cenderung menerima adanya suatu inovasi dalam pertanian. Menurut Mahendra (2016) dalam Indah dkk (2022), biasanya orang yang memiliki gelar sarjana atau pendidikan tinggi baik formal maupun informal memiliki lebih banyak informasi yang luas, terutama apresiatif pentingnya produktivitas. Sedangkan berdasarkan fakta di lapangan petani responden yang tingkat pendidikannya tinggi atau memiliki gelar sarjana, bertani bukan menjadi pekerjaan utama mereka, melainkan sebagai pekerjaan sampingan.

2. Peran Penyuluh

Berdasarkan hasil analisis statistik peran penyuluh (X2) pada Tabel 39 menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,090 > 1,66$) dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel peran penyuluh secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Peran penyuluh berpengaruh sangat nyata terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu karena peran penyuluh yang baik akan mampu meningkatkan respon petani. Dengan adanya peran penyuluh untuk memotivasi, memfasilitasi, mendampingi dan mengedukasi petani tentang kawasan pertanian terpadu mampu meningkatkan respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Handayana, dkk (2014) menyatakan bahwa tingginya respon petani dipengaruhi oleh peran PPL disebabkan petani merasa informasi yang disampaikan penyuluh sudah lengkap dan mudah dimengerti, materi penyuluhan yang disampaikan oleh PPL juga mendorong petani merespon dengan baik akan suatu kegiatan dalam pertanian. Peran penyuluh yang sangat besar mampu mendukung keberhasilan dalam suatu program dimana peran penyuluh yang diberikan sesuai dengan pengkajian ini yaitu :

- a) Sebagai pendamping artinya penyuluh telah memberikan waktu, pikiran dan tenaga untuk mendampingi petani dalam kegiatan usahataniya,

terutama pada kawasan pertanian terpadu. Penyuluh mendampingi petani dalam kawasan pertanian terpadu dalam pelaksanaan budidaya pertanian yang mendorong pengembangan kawasan pertanian terpadu dengan baik agar mampu meningkatkan hasil produksi sesuai yang diharapkan.

- b) Sebagai motivator artinya penyuluh telah memberikan motivasi ataupun dorongan kepada petani secara langsung terhadap individu maupun kelompok untuk pengembangan kawasan pertanian terpadu yang sesuai dengan tujuan dari pemerintah agar mampu meningkatkan sektor pertanian di wilayah pengkajian.
- c) Sebagai fasilitator artinya petani sebelumnya belum merasakan peran tersebut khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kawasan pertanian terpadu. Peran tersebut sangat diperlukan petani khususnya dalam melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu. Karena pada umumnya untuk kawasan pertanian terpadu merupakan hal baru bagi petani pada wilayah pengkajian.
- d) Sebagai edukator artinya penyuluh telah memberikan edukasi kepada petani bagaimana mengembangkan kawasan pertanian terpadu ini dengan baik. Informasi yang diberikan pemerintah juga akan meningkatkan pengetahuan petani sehingga petani mampu melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu.

Kecakapan para penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya pada wilayah pengkajian akan semakin membantu meningkatkan respon petani terhadap kawasan pertanian terpadu. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan bahwa pengaruh nyata yang dihasilkan dari peran penyuluh terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu yaitu, penyuluh sebagai pendamping petani secara rutin mengunjungi petani sesuai jadwal yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Keberadaan penyuluh mampu berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terutama dalam menjalankan usaha taninya. Petani tentunya akan selalu membutuhkan keberadaan pihak lain salah satunya penyuluh terutama dalam menjalankan usaha taninya untuk membuat suatu perubahan serta menambah pengetahuan, karena pada umumnya proses peningkatan respon tidak akan terjadi tanpa didampingi dan

diintervensi oleh pihak lain. Hal ini didukung penelitian Mirza (2017) dalam Siregar dkk (2021), yang menyatakan bahwa interaksi dan komunikasi antara petani dan penyuluh dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan mempunyai arti penting terkait kendala- kendala dan solusi yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani.

3. Keaktifan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis statistik keaktifan kelompok tani (X3) pada Tabel 39 menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,729 > 1,66$) dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel keaktifan kelompok tani secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Berdasarkan fakta di lapangan kelompok tani yang bergabung pada kawasan pertanian terpadu memiliki keterlibatan yang baik untuk mendukung pengembangan kawasan pertanian terpadu. Keaktifan kelompok tani mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap respon petani, hal ini dikarenakan aktivitas yang dilakukan petani dalam kelompok tani akan berpengaruh terhadap wawasan dan keterampilan petani.

Hal ini sejalan dengan penelitian Handayana, dkk (2014), menyatakan bahwa semakin aktif petani dalam kegiatan penyuluhan akan meningkatkan respon petani terhadap kegiatan usahatani. Petani akan memberikan respon positif walaupun tidak aktif dalam kegiatan penyuluhan karena petani akan melihat langsung hasil di lapangan. Berdasarkan biodata responden diketahui bahwa yang bergabung dalam kawasan pertanian terpadu tergolong kecil dari keseluruhan responden. Namun untuk respon petani terhadap kawasan pertanian terpadu mampu diterima oleh petani. Hal ini terjadi karena petani di wilayah pengkajian mampu merasakan atau bisa melihat langsung untuk perkembangan kawasan pertanian terpadu, meskipun masih dalam proses penancangan namun petani sudah merasakan dampak positif dari kawasan pertanian terpadu. Novia (2011) mengatakan bahwa petani yang aktif dalam kelompok taninya akan mempunyai wawasan dan keterampilan yang baik, sehingga akan lebih mudah merespon hal-hal baru yang berada dalam lingkungannya, apalagi hal tersebut memiliki pengaruh yang baik bagi kegiatan usahatani. Dengan bergabung dalam

kelompok dan aktif didalamnya, maka akan menambah pengetahuan dan tidak merasa baru lagi dengan kawasan pertanian terpadu, sehingga keaktifan kelompok tani akan mampu meningkatkan respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu.

4. Lingkungan Sosial

Berdasarkan hasil analisis statistik lingkungan sosial (X4) pada Tabel 39 menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,541 > 1,66$) dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ yang artinya variabel lingkungan sosial berpengaruh nyata terhadap respon petani, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel lingkungan sosial secara parsial berpengaruh nyata terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu.

Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa semakin banyak petani mendapatkan saran atau informasi dari orang-orang yang ada di lingkungan sosialnya seperti keluarga, tetangga, anggota kelompok tani, dan juga pemerintah atau penyuluh pertanian lapangan. Mampu meningkatkan respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu dengan informasi yang diberikan. Petani akan cenderung lebih mudah menerima saran atau ajakan dari orang yang sudah dekat atau sudah dikenal dibandingkan dengan orang yang baru dikenal, sehingga petani yakin dengan pengembangan kawasan pertanian terpadu yang sedang dilakukan. Meskipun demikian petani mengatakan bahwa, pada kenyataannya keputusan yang diambil oleh petani didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman petani, namun peran lingkungan sosial petani juga berpengaruh terhadap respon petani. Hal ini sejalan dengan Sudarmawan (2011) mengatakan bahwa tetangga dan kelompok tani adalah orang-orang yang paling banyak berinteraksi dapat mempengaruhi petani dalam melakukan budidayanya karena orang-orang inilah yang paling banyak berinteraksi dengan petani pada umumnya.

5. Bantuan Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis statistik bantuan pemerintah (X5) pada Tabel 39 menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,489 > 1,66$) dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$ yang artinya variabel bantuan pemerintah berpengaruh nyata terhadap respon petani, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel

lingkungan sosial secara parsial berpengaruh nyata terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu.

Berdasarkan fakta di lapangan didapatkan bahwa kawasan pertanian terpadu merupakan program pemerintah kabupaten dengan pemerintah provinsi. Bantuan pemerintah dalam bentuk permodalan, sarana produksi (bantuan pupuk organik, alat mesin pertanian, mulsa dan bibit), jaminan harga dan jaminan pasar mampu meningkatkan respon petani terhadap kawasan pertanian terpadu. Untuk sarana prasarana yang telah didapatkan oleh petani berdasarkan hasil pengamatan yaitu berupa perbaikan jalan usaha tani menuju kawasan pertanian terpadu, sehingga memberikan dampak yang baik bagi petani sekitar kawasan pertanian terpadu baik petani yang menjadi pengelola kawasan pertanian terpadu maupun petani di luar kawasan pertanian terpadu. Kemudian adanya fasilitas alat mesin pertanian berupa traktor yang digunakan untuk membantu petani dalam pengolahan lahan pada kawasan pertanian terpadu.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Setiawan (2017), menyatakan bahwa dengan adanya pembangunan suatu hal baru yang berada di suatu daerah akan menimbulkan berbagai macam persepsi petani yang berbeda-beda, namun keseluruhan responden menerima dan setuju dengan adanya pembangunan tersebut. Sama halnya dengan kawasan pertanian terpadu pada wilayah pengkajian merupakan hal yang baru bagi petani, sehingga menimbulkan respon yang berbeda-beda dari masyarakat, namun pada umumnya petani menerima akan kawasan pertanian terpadu ini.

6. Norma Sosial

Berdasarkan hasil analisis statistik norma sosial (X6) pada Tabel 39 menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,102 < 1,66$) dengan nilai signifikansi $0,919 > 0,05$ yang artinya variabel norma sosial tidak berpengaruh terhadap respon petani, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel norma sosial tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena petani di wilayah pengkajian sudah sedikit yang melakukan kerjasama dalam usahatani, atau sering dikenal dengan sebutan “marsialapari”, artinya petani saling berganti gantinya melakukan

pekerjaan di lahan mereka secara berkelompok tanpa memberikan upah. Petani lebih fokus mengerjakan lahan masing-masing dikarenakan petani sama- sama memiliki lahan yang harus dikelola untuk meningkatkan perekonomian mereka. Hal ini sesuai dengan jawaban yang diberikan responden pada kuesioner dimana interaksi kelompok, dan kesediaan petani saling bekerjasama memiliki nilai yang rendah.

Responden pada wilayah pengkajian petani sudah jarang melakukan interaksi dan kerjasama karena petani lebih memilih bekerja di ladang sendiri dibandingkan dengan mengambil pekerja harian, dimana hal ini dilakukan jika pekerjaan pada lahan usahatannya sangat banyak sementara untuk tenaga kerja yang tersedia juga sedikit. Sehingga petani umumnya mengambil tenaga kerja tambahan dari luar dengan memberikan upahnya. Norma sosial dalam hal kesediaan bekerjasama sudah berkurang, kesediaan petani untuk berbagi informasi dan melakukan interaksi kelompok diluar kelompok tani juga jarang dilakukan karena kesibukan masing- masing petani. Keinginan petani dalam melakukan kegiatan usahatannya atau dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu berdasarkan pengamatan di lapangan tidak adanya kerjasama lagi sesama petani. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengkajian Wuysang (2014) mengatakan bahwa keberadaan norma sosial masih dianggap sangat penting dalam menjalankan usaha taninya, maka kerjasama dalam kelompok tani dianggap mampu meningkatkan kemampuan petani dalam melakukan usahatannya. Berdasarkan hal tersebut, kerja keras penyuluh sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini, sehingga petani dapat melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu.

7. Kepemimpinan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis statistik kepemimpinan kelompok (X7) pada Tabel 39 menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,623 > 1,66$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel kepemimpinan kelompok berpengaruh sangat nyata terhadap respon petani. Berdasarkan hal tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel kepemimpinan kelompok secara parsial berpengaruh nyata terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu. Berdasarkan fakta di lapangan diketahui bahwa kepemimpinan kelompok tani yang bergabung pada kawasan pertanian terpadu sangat bagus,

dimana keberadaan pemimpin dalam kelompok, gaya kepemimpinan dan peran pemimpin dalam kelompok mampu meningkatkan pengaruh yang baik terhadap respon petani dalam kawasan pertanian terpadu. Keberadaan pemimpin dalam kelompok tani dikatakan baik dimana pemimpin kelompok mampu mengarahkan kelompok taninya untuk melakukan usahataniya dengan baik. Peran pemimpin dalam kelompok juga diakui mampu membawa kelompok ke arah yang lebih baik. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara yang digunakan oleh pemimpin dalam mengarahkan dan mengatur anggotanya. Mayoritas anggota kelompok tani yang tergabung dalam kawasan pertanian terpadu menilai bahwa ketua kelompoknya selalu menampung aspirasi, melibatkan seluruh anggota dalam kegiatan kelompok tani, yaitu rapat, penyuluhan, pertemuan, dan berbagai kunjungan.

Dengan adanya kawasan pertanian terpadu kelompok tani menjadi lebih aktif dalam kegiatannya, salah satu contohnya adanya kelompok tani yang memiliki screen house di kawasan pertanian terpadu yang dibuat untuk mengembangkan benih kentang stek mini. Keterlibatan anggota kelompok dalam hal ini sangat baik, dimana hal ini terjadi karena adanya peran pemimpin dalam kelompok yang mampu mengarahkan anggota kelompok tani. Hal ini sesuai dengan penelitian Mutmainah (2014), menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan kepemimpinan maka semakin tinggi pula proses pemberdayaan terhadap petani. Semakin tinggi peran kepemimpinan, perilaku kepemimpinan, dan gaya kepemimpinan maka semakin meningkat pula tingkat partisipasi anggota kelompok tani.

VI. KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengkajian respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu sebesar 68,44% yang termasuk dalam kategori tinggi.
2. Secara simultan faktor pendidikan, peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, norma sosial dan kepemimpinan kelompok mempengaruhi respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu. Secara parsial peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, dan kepemimpinan kelompok berpengaruh signifikan terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu, sedangkan faktor pendidikan dan norma sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap respon petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pengkajian respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan peran penyuluh, kepemimpinan kelompok dan keaktifan kelompok tani perlu ditingkatkan dengan beberapa saran, yaitu :

1. Kepada petani agar tetap melakukan pengembangan kawasan pertanian terpadu, sehingga kawasan pertanian terpadu menjadi salah satu pengembangan pertanian terpadu terbaik yang berada di wilayah Kecamatan Parbuluan, dan mampu menjadi model pengembangan bagi daerah lainnya.
2. Perlunya dibuat rencana penyuluhan lebih lanjut yaitu dengan metode penyuluhan secara anjangsana, sehingga dengan hal tersebut mampu merubah respon petani menjadi minat petani dalam pengembangan kawasan pertanian terpadu.

6.3 Implikasi

Berdasarkan hasil pengkajian respon petani terhadap pengembangan kawasan pertanian terpadu di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi sebesar 68,44% dengan faktor yang mempengaruhi yaitu peran penyuluh, keaktifan kelompok tani, lingkungan sosial, bantuan pemerintah, dan kepemimpinan kelompok dengan jumlah responden 107 orang. Sebagai upaya tindak lanjut dari hasil pengkajian maka disusunlah rencana penyuluhan pertanian yang disajikan dalam bentuk matriks sesuai dengan Permentan Nomor 47 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian, dalam bentuk penyuluhan dengan menggunakan metode anjangsana. Sasaran rencana tindak lanjut akan diambil dari jumlah petani yang bergabung dalam kelompok tani yang berada di wilayah pengkajian ini. Matriks rencana kegiatan penyuluhan disajikan pada tabel berikut ini

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Judul : Teknik Berbudidaya Cabai Merah Yang Menguntungkan
Tujuan : Petani mau melakukan budidaya cabai merah di Kawasan Pertanian Terpadu sesuai anjuran dari 13% menjadi 30 %
Metode : Anjangan
Media : Folder, Vidio
Sasaran : Kelompok tani yang bergabung di kawasan pertanian terpadu
Waktu : 60 menit
Alat Bantu : Handphone
Lokasi : Lahan Petani/ Rumah Petani

Kegiatan pokok	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1 Salam pembuka2 Menjelaskan tujuan penyuluhan	10 menit	
Isi	<ol style="list-style-type: none">1 Menjelaskan secara singkat kawasan pertanian terpadu2 Menjelaskan manfaat kawasan pertanian terpadu3 Menjelaskan cabai merah4 Menjelaskan cara budidaya cabai merah5 Menjelaskan Manfaat Eco Enzyme untuk meningkatkan hasil	45 menit	Ceramah, diskusi
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1 Membuat kesimpulan2 Salam penutup	5 menit	

Parbuluan, September 2023

Penyaji

Anri Peniel Angkat

Nirm. 01.01.19.105

SINOPSIS

“Teknik Berbudidaya Cabai Merah Yang Menguntungkan”

Pertanian terpadu merupakan praktek dalam bidang pertanian dimana kegiatannya mengintegrasikan pengelolaan budidaya tanaman, ternak dalam suatu kesatuan yang utuh dimana setiap sektor memiliki keterikatan dengan sektor lainnya untuk mendukung peningkatan budidaya pertanian. Kawasan pertanian terpadu merupakan suatu kawasan yang terdapat dalam suatu hamparan dengan ciri khas yang sama berisi kegiatan dari sub sektor pertanian yang kemudian disatukan dalam satu kawasan. Kawasan pertanian terpadu Kecamatan Parbuluan merupakan kawasan pertanian hortikultura yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas lahan, ketahanan pangan, menekan laju inflasi serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan dari kawasan pertanian terpadu ini yaitu :

- 1) Sistem tata kelola lingkungan yang baik
- 2) Membantu mengoptimalkan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang ada
- 3) Mampu meminimalisasi serangan hama dan penyakit terhadap tanaman budidaya
- 4) Memiliki pasar pertanian yang sama untuk menjual produknya.

Untuk mendukung pengembangan kawasan pertanian terpadu agar terlaksana dengan baik tentunya dengan melakukan budidaya tanaman pada kawasan pertanian terpadu dengan baik dan benar, salah satunya dengan melakukan budidaya cabai merah yang baik dan benar agar petani memperoleh keuntungan yang lebih.

Cabai merah merupakan salah satu komoditas pertanian paling atraktif pada saat- saat tertentu, harganya bisa naik berlipat-lipat pada momen lain bisa turun hingga tak laku dipasaran. Hal ini membuat budidaya cabai merah menjadi tantangan tersendiri bagi petani, disamping fluktuasi harga, budidaya cabai cukup rentan dengan kondisi cuaca dan serangan hama untuk meminimalkan semua resiko tersebut., biaya untuk budidaya cabai bisa dikatakan cukup tinggi. Tanaman ini bisa tumbuh dengan baik di dataran rendah hingga ketinggian 1400 mdpl. Suhu yang optimal untuk pertumbuhan cabe merah, antara 24-28 derajat

celcius. pada suhu yang terlalu dingin dibawah 15 atau panas diatas 32 pertumbuhan akan terganggu. cabe bisa tumbuh pada musim kemarau asal mendapatkan pengairan yang cukup. Adapun untuk teknik budidaya cabai merah yaitu :

1. Pemilihan benih cabe merah

Dalam budidaya cabe merah, pemilihan benih dan pembibitan menjadi hal yang sangat penting untuk diutamakan. kriteria benih yang baik digunakan sebagai bibit adalah benih berasal dari pohon yang sehat. Selain itu benih yang dipakai harus benih yang bernas atau berisi serta ukuran benihnya seragam.

2. Penyemaian dan pembibitan

Penyemaian dan pembibitan cabe merah sebaiknya menggunakan polybag dan diberi naungan untuk tempat penyemaian agar terhindar dari sinar matahari langsung. Rendam biji cabe dengan air hangat selama kurang lebih 3 jam. Masukkan setiap biji cabe dalam polybag sedalam 0,5 cm dan tutup dengan kompos halus. Bibit cabe merah siap untuk dipindahkan setelah 21-24 hari disemaikan atau setelah tumbuh 3-4 helai daun. lebihkan 10% dari kebutuhan bibit.

3. Pengolahan Tanah

Lahan yang diperlukan untuk budidaya cabe merah adalah tanah yang gembur dan memiliki porositas yang baik. Sebelum cabe merah ditanam cangkul atau bajak lahan sedalam 20-40 cm. Bersihkan dari batu atau kerikil dan sisa-sisa akar tanaman. apabila terlalu banyak gulma dan khawatir mengganggu bisa gunakan herbisida. Buat bedengan dengan lebar satu meter tinggi 30-40 cm dan jarak antar bedengan 60 cm. Buat saluran drainase yang baik karena tanaman cabe merah tidak tahan terhadap genangan air.

4. Penanaman

Pemindahan bibit cabe merah dari area persemaian dilakukan setelah umur bibit sekitar 3 minggu atau bibit memiliki 3-4 helai daun permanen. Penanaman sebaiknya dilakukan pada pagi hari dan sore hari untuk

menghindari stress. usahakan penanaman dilakukan serentak dalam satu hari.

5. Pemeliharaan dan Perawatan

Penyiraman diperlukan pada saat musim kering, Periksa tanaman pada satu sampai dua minggu pertama untuk melakukan penyulaman tanaman. Apabila ada tanaman yang mati atau pertumbuhannya abnormal segera cabut dan ganti dengan bibit yang baru. Pada budidaya cabe memerlukan pemasangan ajir (tongkat bambu) untuk menopang tanaman berdiri tegak. tancapkan ajir dengan jarak minimal 4 cm dari pangkal batang. Pemasangan ajir sebaiknya dilakukan pada hari ke-7 sejak bibit dipindahkan. Apabila tanaman terlalu besar dikhawatirkan saat ajir ditancapkan akan melukai perakaran. Pemupukan dapat dilakukan dengan pemanfaatan *Eco Enzyme*.

6. Pemanenan

Jika tanaman dirawat dengan baik biasanya sudah dapat dipanen pada usia 4 bulan , pemanenan dapat dilakukan sebanyak 2 kali seminggu

Untuk meningkatkan hasil budidaya cabai merah agar menguntungkan dapat dilakukan dengan pertanian sehat melalui *Eco Enzyme*. *Eco Enzyme* merupakan larutan zat organik kompleks yang diproduksi dari proses fermentasi sisa organik, gula dan air. Produk *Eco Enzyme* merupakan produk ramah lingkungan yang mudah digunakan dan mudah dibuat. Kelebihan penggunaan *Eco Enzyme* yaitu sebagai pupuk tanaman untuk menyuburkan tanah dan tanaman, menghilangkan hama, dan meningkatkan kualitas hasil tanaman, sebagai pengusir hama yang sangat efektif, dan melestarikan lingkungan.

Mengingat pengembangan kawasan pertanian terpadu merupakan suatu program pemerintah untuk mendukung sektor pertanian di Kecamatan Parbuluan, dengan komoditas yang dikembangkan merupakan komoditas hortikultura yang merupakan komoditas unggulan petani di Kecamatan Parbuluan. Selain itu, komoditas ini sangat cocok dengan kondisi lahan yang berada di KPT. Dengan pengembangan kawasan pertanian terpadu yang dilaksanakan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga membantu memajukan kawasan pertanian terpadu. Kiranya dengan penyuluhan ini petani pada kawasan pertanian terpadu dapat melakukan budidaya cabai merah dengan baik dan benar.

Tabel 40. Matriks Penyuluhan

**MATRIKS PENYULUHAN
MATRIKS RENCANA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN DI KECAMATAN PARBULUAN**

No	Keadaan	Tujuan	Masalah	Sasaran							Kegiatan								
				Pelaku Utama			Pelaku Usaha		Petugas		Materi	Metode	Vol	Lokasi	Waktu	Sumber Biaya	Penanggung Jawab	Pelaksana	Ket
				Wanita Tani	Taruna Tani	Petani Dewasa	L	P	L	P									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Petani melakukan budidaya tanaman cabai merah di KPT sebanyak 14 orang	Petani mau melakukan budidaya cabai merah di Kawasan Pertanian Terpadu sesuai anjuran dari 13% menjadi 30%	Petani yang belum mau melakukan budidaya cabai merah di KPT sebanyak 93 orang			18					Teknik Budidaya Cabai Merah Yang Menguntungkan	Anjangan, diskusi, dan video	KWT Tani Maju, KWT Sari Tani, Makmur, Makmur Tani, Melati Cas	Desa Parbuluan V	September 2023	Swadaya	Ka BPP Parbuluan	Penyuluh	

Media Penyuluhan

Manfaat Eco Enzyme

Adapun manfaat penggunaan *eco enzyme* dalam pertanian yaitu:

1. Pupuk Tanaman, berguna untuk menyuburkan tanah dan tanaman, menghilangkan hama, dan meningkatkan kualitas serta rasa buah maupun sayuran yang kita tanam.
2. Pengusir Hama, *eco enzyme* sangat efektif untuk mengusir hama tanaman seperti angrek dan sayu-sayuan, bahkan lalat buah dan serangga lainnya.
3. Melestarikan Lingkungan, dengan menggunakan *eco enzyme* dapat membantu mengurangi sampah rumah tangga.

Penanaman

- Penanaman dilakukan setelah bibit cabe merah berumur 3-4 minggu dipenyemaian, atau sudah memiliki 3-4 helai daun

Pemeliharaan dan Perawatan

- Lakukan penyiraman pada saat musim kering
- Periksa tanaman untuk melakukan penyulaman umur 1-2 minggu.
- Sebaiknya dilakukan pemasangan ajir dari awal untuk membantu menopang tanaman

Pemeliharaan dan Perawatan

- Pemeliharaan dapat dilakukan dengan penambahan *eco enzyme*. Perawatan tanaman cabai dengan *eco enzyme* dilakukan dengan melakukan penyemprotan pada tanaman cabai merah sejak awal penanaman. Hal ini dapat dilakukan dengan rutin. *Eco Enzyme* dapat diaplikasikan untuk pupuk pembasmi hama pada tanaman cabai untuk meningkatkan kesuburan dan ketahanan tanaman cabai dari serangan hama, sehingga hasil panen meningkat.

Contact us

+61360278865
anri_sitellunempu
anriangkat2017@gmail.com



Teknik Berbudidaya Cabai Merah Yang Menguntungkan

Anri Peniel Angkat
NIRM 01.01.19.105
POLBANGTAN MEDAN

Budidaya Cabai

Cabai merah merupakan salah satu komoditas pertanian hortikultura yang banyak ditanam di Indonesia. Namun cabai merah umumnya mengalami naik turunnya harga yang tidak menentu atau dikatakan dengan fluktuasi harga. Cabai merah tumbuh pada ketinggian hingga 1400 mdpl.

MANFAAT BUDIDAYA CABAI DI KPT

Kawasan pertanian terpadu merupakan kawasan yang terdapat dalam satu hamparan dengan ciri khas yang sama sehingga mampu memberikan beberapa manfaat yaitu:

- Sistem kelola lingkungan yang baik
- Membantu mengoptimalkan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang ada
- Mampu meminimalisasi serangan hama dan penyakit terhadap tanaman budidaya
- Memiliki pasar pertanian yang sama untuk menjual produknya.

TEKNIK BUDIDAYA YANG MENGUNTUNGKAN

Pemilihan Benih

1. Kriteria benih yang baik berasal dari pohon yang sehat dan benih yang bernas dan berisi, Atau bisa juga menggunakan benih unggul dari toko
2. Penyemaian dan Pembibitan
 - Sebelum di semai sebaiknya benih direndam dengan air hangat kurang lebih 3 jam, untuk menghindari dari hama penyakit.
 - Bibit cabai siap dipindahkan setelah umur 3-4 minggu, atau setelah tumbuh 3-4 helai daun
3. Pengolahan Tanah
 - Lakukan pengolahan lahan untuk menggemburkan tanah, membersihkan dari gulma. Tanah di cangkul atau dibajak sedalam 20-40 cm, agar membantu pertumbuhan tanaman cabai
 - Campurkan pupuk organik bisa berupa kompos atau pupuk kandang sebagai pupuk dasar



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Darma, Jurusan Penyuluhan Pertanian, Sekolah Tinggi, and Penyuluhan Pertanian. 2017. “*Respon Petani Dalam Budidaya Bawang Merah Di Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara*”.
- Ahdiat A. (2022, Desember 12). Databoks; Indeks Ketahanan Pangan Negara Asean 2022.
- Ahmadi, A. (2002). Psikologi Sosial. Jakarta. PT. RINEKA CIPTA.
- Andrias, Ara Anggar., Yus Darusman dan Mochamad Ramdan.2018. *Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 4(1), 521-529.
- Anonim, B A B II . 1999. “*Respon Masyarakat Terhadap City Branding Beautiful Malang.*” : 9–37.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arimbawa, Wayan Pasek. 2015. “*Bahan Ajar Mata Kuliah Pertanian Terpadu*”. Fakultas Pertanian Universitas Udayana
- Assafriani dan Meutia Fitri.2020. *Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Umur Produktif, Jumlah Tanggungan dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Usaha (Survey pada Mustahik Kabupaten Pidie)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 5 (2), 288-296.
- Azwar S. 2011. “*Sikap Manusia Teori Dan Pengukuran.*” (November): 51–63.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. 2022. *Kabupaten Dairi Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dairi. 2022. *Kecamatan Parbuluan Dalam Angka*.
- Creswell, J.W, 2014. *Research Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, R., & Prasetyo, W. B. 2021. *Respon Petani terhadap Mekanisasi Pertanian pada Pertanian Padi di Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan. Volume 6(2), 85-95.
- Erwandi dan Ramainas. 2019. “*Tingkat Keaktifan Anggota Kelompoktani Di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.*”
- Febrimeli, Dwi., Ameilia Zuliyanti Siregar dan Ratna Gustin Luahambowo.2020. *Persepsi Komunitas Pemuda Tani Terhadap Upaya Berkelompok Tani di Bahorok-Langkat Sumatera Utara*. Agritexts: Journal of Agriculture Extension, 44 (1), 1-14.
- Fitriani, Annisa. 2015 “*Gaya Kepemimpinan Perempuan*”. Jurnal TAPIs Vol.11 No.2 Juli-Desember.
- Giovanni, Almira., Hendar Nuryaman., Unang Atmaja dan Dedi Darusman. 2022. *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah*. Jurnal Agrista. Vol 4(1); 1-10.

- Handayana, Ari Widya, Andi Yulyani Fadwiwati, and Hatta Muhammad. 2014. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Terhadap Penyediaan Benih Upbs Bptp Gorontalo." *Agroteksos.Unram.Ac.Id* (270): 1–18. <https://www.agroteksos.unram.ac.id/index.php/Agroteksos/article/view/76>.
- Hikmawati, Lusi, Sugihardjo, Putri Permatasari. 2021. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Penggunaan Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri*. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*. November 2021 Vol 6 (2).
- Husna, Asmaul. 2018. "Kata Kunci: Respon, Wali Murid, Peran, Pendidikan SD Muhammadiyah 3." *Jom Fisip* Volume 5(1), Pages 1–14.
- Indah, Mawar, Perangin Angin, Linda Tri, and Wira Astuti. 2022. "Respon Petani Terhadap Program Optimalisasi Alat Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara".
- Indonesia. Undang-Undang No 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
- Irsa, Dewangga, dan Kordiyana. 2018. *Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani Dalam Program Upsus Pajale Di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang*. Lampung: JIIA, VOL 6: (1). Hal 2-3.
- Istikhomah, N. A., dan Kuntadi, E. B. 2020 *Respon Petani Terhadap Program Upsus Pajale Dalam Rangka Peningkatan Produksi Jagung Di Kabupaten Jember*. Vol 01(1), 2020, Page 1-20.
- Kansrini Yuliana., Dwi Febrimeli., Puji Wahyu Mulyani. 2020. *Tingkat Adopsi Budidaya Yang Baik (Good Agricultural Practices) Tanaman Kopi Arabika Oleh Petani Di Kabupaten Tapanuli Selatan*. *Jurnal Paradigma Agribisnis*. Vol 3 (1); 36-49.
- Keputusan Bupati Dairi Nomor 645/520/VII/2022 tanggal 12 Agustus 2022 tentang "Penetapan Lahan Kawasan Pertanian Terpadu".
- Kurniasih, Wayan dan Nyoman. 2017. *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Motivasinya Dalam Membudidayakan Tanaman Tebu*. Bali : E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol 6 (526).
- Laraspati A. (2022, November 20). *DetikSumut: Bupati Dairi Buat Kebijakan Kawasan Pertanian Terpadu di Parbuluan*. <https://www.detik.com/sumut/sumut-bercahaya/d-6416784/bupati-dairi-buat-kebijakan-kawasan-pertanian-terpadu-di-parbuluan/2>
- Lestari, Wahyu, Puji, Dian Mardiningsih, dan Siwi Gayatri. 2018. *Peran Kelompok Tani Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Jambu Biji Getah Merah di Kelompok Tani Makmur Kecamatan Pagerruyung Kabupaten Kendal*. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol 2 (1).
- Mardiatmoko, Gun. 2020. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda (*Canarium Indicum L*)". *The Importance of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study Of ."* 14(3): 333–42.

- Maknolia, Yuliana, and Dasrun Hidayat. 2020. *Jurnal Ilmu Komunikasi Respon Masyarakat Terhadap Bantuan Pemerintah Selama Covid-19 Di Kota Bandung*. MUTAKALLIMIN ; Jurnal Ilmu Komunikasi.” Volume 3(2): 1–7.
- Muhariyantika, Y., Madarisa, F., & Putra, E. E. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Nagari Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak*. *Jurnal Niara*, Volume 15(2), 295-304.
- Mukholadun, Rosyani, dan Danemy. 2012. *Hubungan Unsur - Unsur Sosial Budaya Dengan Pengelolaan Usahatani Padi Sawah*. Jambi: *Sosio Ekonomika Bisnis*. Vol 5 (3), 346-369.
- Mutmainah, Rika. 2014. “*Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Dan Efektivitas Pemberdayaan Petani*”.
- Nirmala Satyat Development. 2012. Psychologymania. Diambil dari <https://www.psychologymania.com/2012/02/sekilas-tentang-psychologymania.html>.
- Noor, J.2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Normanita, R, Mahreda E,S, Aminah,S, dan Rianawati, F. 2015."Respon Masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan Dari Program SL-PTT Padi Non Hibrida Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan".*EnviroScience* 11 (2015) 41-53.
- Novia, Rifki Andi. 2011. “*Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*”. 7(2): 48–60.
- Nurdany, Achmad. 2012. “*Rentabilitas Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT . Bank Mega Syariah Periode 2005-2012)*.” : 13–24.
- Oktafia, Rahmat,. Ahmad Damiri,. Linda Harta dan Robiyanto. 2022. *Respond Petani Terhadap Budidaya Padi Sawah di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma*. *Jurnal KaliAgri*. Vol. 3 (1).
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2018. *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*, Pasal 5 (3).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1 (1).
- Priyatno, D. 2012. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta:ANDI
- Putri.C dan Noor. 2013. "Respon Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU Terhadap Tayangan Acara YKS di Trans TV". *Jurnal Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*. Volume 53 (9), Pages (9-25).
- Putri, Reka Anggraini. 2019. “*Respon Petani Karet Terhadap Pembentukan Program Gabungan Kelompok Tani Di Desa Sungai Kuning Binio Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*”. *JOM FISIP* Vol. 6: Edisi I

Januari – Juni 2019 Page 1.” *Jom Fisip* Volume 6(1): 1–12.

- Putri R. (2022, Desember 2022). *Detik Sumut : Mengenal Kawasan Pertanian Terpadu Pemkab Dairi untuk Kendalikan Inflasi*.
- Rianti, Siti Yaumah, and Jajat Sudrajat. 2019. “*Hubungan Antara Keaktifan Kelompok Tani Dan Manfaat Yang Diperoleh Petani (Studi Kasus : Desa Rasau Jaya Dua , Kecamatan Rasau Jaya , Kabupaten Kubu Raya) The Correlation Between Member Of Farmer (Case : Rasau Jaya Dua Village , Sub-District Rasau Jaya , District Kuburaya)*.” *Jurnal Agribisnis* 2019.
- Rosyid, Zeinur. 2021. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu*. Jawa Timur: Agribios. Vol 19 (24).
- Siregar, Ameilia Zuliyanti. Nurliana Harahap. Layla Rahma Hayati. 2021. *Motivasi Petani dalam Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan di Kecamatan Puncak Sorik Merapi*. *Journal Of Agricultural Extension*, 45 (1), 66-77.
- Saleh, K. (2022). *Respon Petani Padi Sawah terhadap Program Budidaya Padi Sistem Jajar Legowo di BPP Tegalkunir, Kabupaten Tangerang*. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 196-207.
- Setiawan, Ikhsan Budi. 2017. “*Respon Masyarakat Terhadap Pembangunan Jalan Kereta Api Di Desa Bagan Sinembah Kota Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*”. 4 (2).
- Siaran Pers Pemkab Dairi. 20 November 2022. Eddy Berutu: *Program Kawasan Pertanian Terpadu Wujud Agri Unggul*". Diakses pada tanggal 4 Maret 2023. <https://portal.dairikab.go.id/eddy-berutu-program-kawasan-pertanian-terpadu-wujud-agri-unggul/>
- Sianturi, Nia Lita M. 2019. “*Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara*.” *Politeknik Pembangunan Medan*: 75.
- Situmorang, J.S. (2022). "Bab I Pendahuluan" *.Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Cabai Merah Serta Kontribusinya Terhadap Total Pendapatan Keluarga Petani (Studi Kasus. Desa Parbuluan 1. Kecamatan Parbuluan. Kabupaten Dairi)*.
- Sobaya, S., dan Hidayanto, M.F. 2014. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. *Jurnal Kajian Keislaman*. 09 Soya Sobaya. 115-128.
- Sofia, Fadila Leony Suryaningrum, Sri Subekti. 2022. *Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian*. *Agrobios : Jurnal Ilmiah* Vol 20 (1) Tahun 2022.
- STEI INDONESIA. 2017. “Bab III Metoda Penelitian 3.1.” *Bab III Metode Penelitian* Bab iii me: 1–9.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Sudarmawan, Hari Purnomo Arif. 2011. “*Hubungan Antara Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Padi Organik Di Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*”.
- Syafrina, Andina. “*Kawasan Pertanian Terpadu Di Desa Pematang Tujuh Kabupaten Kubu Raya*.” Volume 4(September 2016): 75–91.
- Teni Dan Agus Yudianto. 2021. *Pendidikan Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu SMPN2 Kedokan Bunder Indarmayu Dan Universitas Wiralodra Indramayu* , Jurnal Pendidikan Indonesia Indonesia E.” 2021. 2(1): 105–17.
- Tohani E. 2012. *Kapasitas Kultural Pemimpin Informal dalam Mewujudkan Masyarakat Harmonis*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi. Fakultas Ilmu Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trianah dan Sahertian, P. 2020. *Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS. Volume 14 (1), Pages 7-14.
- Winkel W.S (1987). Psikologi Pengajaran. Jakarta. PT Gramedia.
- Wuysang Rendy. 2014. “*Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani Di Desa Tincep Kecamatan Sonder*.” Journal “*Äcta Diurna*” Volume III. Nomor 3. Tahun 2014
- Yasar, M.A, Effendi Irwan., Silviyanty Serly., Mutolib Abdul. 2020. “*Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture*”. *Respon Anggota Kelompok Tani Terhadap Program Upsus Pajale Di Kecamatan Metro Barat Kota Metro*. Joseta Volume 2 (1), Pages 1–8.
- Yesi Muhariyantika, Fuad Madarisa, and Erigas Eka Putra. 2022. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Padi Terhadap Sistem Tanam Jajar Legowo Di Nagari Singkarak Kecamatan X Koto Singkarak*.” *Jurnal Niara* 15(2): 295–304.
- Yusup Febrianawati. 2018. “*Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*”. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol.7 No. 1 Januari – Juni 2018 (17-23).

LAMPIRAN

Lampiran 1.Kuesioner Penelitian

KUESIONER TUGAS AKHIR



No Responden	
Tanggal Pengisian	

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner
Lampiran : Satu Berkas
Judul TA : Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara

Kepada Yth : Bapak / Ibu Di –Tempat
Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan laporan Tugas Akhir (TA) di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan dengan judul “Respon Petani Terhadap Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu Di Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara”. Penyusunan laporan Tugas Akhir (TA) ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P), Bapak/Ibu diharapkan untuk mengisi angket yang telah disediakan.

Angket ini merupakan persyaratan – persyaratan tentang data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan. Semua jawaban yang Bapak/Ibu berikan adalah benar, maka dari itu Bapak/Ibu/Sdr tidak perlu takut atau ragu – ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya dengan kondisi yang Bapak/Ibu/Saudara lakukan dan rasakan saat ini.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya, atas kesediaan Bapak/ Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2023
Hormat Saya,

Anri Peniel Angkat

1. Biodata Responden / Petani

Nama :
Jenis Kelamin : Laki – Laki / Perempuan
Umur : Tahun
Pendidikan Terakhir : SD/SMP/SMA/S1
Kelompok Tani :
Pengalaman Bertani : Tahun
Bergabung dalam KPT : Ya/Tidak
Luas Lahan :

2. Petunjuk Pengisian

- Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang ada.
- Berilah tanda (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- Ada lima (5) alternative jawaban untuk setiap variabelnya yaitu :
 - Sangat Menerima (SM)
 - Menerima (M)
 - Ragu-Ragu (R)
 - Tidak Menerima (TM)
 - Sangat Tidak Menerima (STM)

Data responden dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenarnya dan objektif.

DAFTAR PERTANYAAN

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SM	M	R	TM	STM
		5	4	3	2	1
Pendidikan (X1)						
1	Pengambilan keputusan saya dalam pengembangan KPT ini dipengaruhi oleh pendidikan					
2	Bergabung dalam pengembangan KPT ini merupakan keputusan yang tepat bagi saya					
3	Pendidikan mempengaruhi saya dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti program Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)					
4	Pola pikir mempengaruhi saya dalam menentukan keputusan untuk menerima program Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)					
5	Pola pikir yang saya miliki membantu saya dalam pengembangan KPT ini					
6	Pola pikir yang baik akan mempengaruhi pengembangan KPT ini					
7	Saya memahami pengembangan KPT ini dengan baik					
8	Pemahaman Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) dipengaruhi oleh pendidikan					
9	Pengembangan KPT ini membutuhkan keterampilan yang bagus					
10	Keterampilan saya dalam pengembangan KPT					

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SM	M	R	TM	STM
		5	4	3	2	1
	ini dipengaruhi oleh pendidikan					
Peran Penyuluh (X2)						
1	Penyuluh pertanian mendampingi saya dalam kegiatan pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)					
2	Penyuluh membantu saya dalam memfasilitasi pengembangan KPT					
3	Saya mengembangkan KPT didukung dengan fasilitas dari penyuluh					
4	Saya tertarik pada program Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) karena pengaruh dari penyuluhan yang saya dapat					
5	Penyuluh selalu memberikan saya motivasi untuk pengembangan KPT					
6	Saya mendapat informasi dari penyuluh dalam penyebarluasan informasi mengenai Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)					
7	Penyuluh pertanian membantu saya untuk mengikuti pelatihan yang diadakan.					
8	Penyuluh memberikan pelatihan untuk mendukung program Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)					
Keaktifan Kelompok Tani (X3)						
1	Informasi tentang pengembangan KPT ini saya dapatkan dari kelompok tani					
2	Semakin banyak saya menerima informasi Kawasan Pertanian Terpadu (KPT), maka semakin tertarik saya berpartisipasi untuk menerapkannya					
3	Akses informasi yang mudah mempengaruhi tindakan saya untuk pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)					
4	Pertemuan kelompok membantu saya dalam memecahkan masalah dalam pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)					
5	Pertemuan kelompok membuat saya tertarik terhadap Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)					
6	Semakin sering saya mengikuti pertemuan kelompok akan semakin baik pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)					
7	Pengembangan KPT ini saya dapatkan akibat adanya pertemuan kelompok					
8	Pertemuan kelompok dilaksanakan untuk mendukung pengembangan KPT					
9	Kegiatan penyuluh mempengaruhi saya terhadap Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)					
10	Pelaksanaan penyuluhan meningkatkan pemahaman saya terhadap pengembangan KPT					
11	Kegiatan penyuluhan yang saya ikuti disesuaikan dengan materi untuk pengembangan KPT					
12	Dengan adanya kegiatan penyuluhan membantu saya lebih memahami pengembangan KPT					
13	Penyampaian informasi dalam penyuluhan membantu saya dalam pengembangan KPT					

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SM	M	R	TM	STM
		5	4	3	2	1
14	Intensitas penyuluhan membantu saya dalam peningkatan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)					
Lingkungan Sosial (X4)						
1	Pengembangan KPT ini saya lakukan atas adanya dukungan dari tetangga					
2	Saya tertarik dalam pengembangan KPT ini karena lingkungan sekitar					
3	Ketertarikan saya dalam pengembangan KPT ini akibat adanya dorongan dari keluarga					
4	Keluarga mendukung saya untuk melakukan pengembangan KPT					
5	Dengan dorongan keluarga membantu saya untuk pengembangan KPT					
6	Saya mengikuti pengembangan KPT karena adanya dukungan dari keluarga					
Bantuan Pemerintah (X5)						
1	Bantuan permodalan oleh pemerintah mempengaruhi saya dalam pengembangan KPT					
2	Bantuan pupuk membantu saya dalam pengembangan KPT					
3	Dengan adanya alsintan membantu saya dalam pengembangan KPT					
4	Sarana produksi yang diberikan pemerintah membantu saya dalam pengembangan KPT					
5	Saya merasa sejahtera dengan adanya bantuan pemerintah dalam pengembangan KPT					
6	Sarana produksi yang diberikan pemerintah mampu merangsang saya untuk lebih giat lagi dalam pengembangan KPT					
7	Saya melakukan pengembangan KPT karena adanya jaminan harga oleh pemerintah					
8	Jaminan harga yang diberikan pemerintah mampu memberikan keuntungan bagi saya dalam pengembangan KPT					
9	Jaminan harga oleh pemerintah mendorong saya untuk melakukan pengembangan KPT					
10	Pengembangan KPT mendorong pemerintah memberikan bantuan kepada petani					
11	Jaminan harga pasar menambah semangat saya dalam pengembangan KPT					
12	Saya akan beruntung jika pemerintah dapat menjamin harga pasar					
Norma Sosial (X6)						
1	Pengembangan KPT saya lakukan karena adanya kesediaan petani untuk saling bekerjasama					
2	Saya bersedia bekerjasama dengan petani lain untuk membantu dalam pengembangan KPT					
3	Pengembangan KPT dapat terlaksana dengan adanya kesediaan bekerjasama oleh petani sekitar					
4	Kesediaan petani dalam bekerjasama mampu membantu saya dalam pengembangan KPT					
5	Pengembangan KPT didukung dengan adanya kesediaan petani dalam berbagi informasi					

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SM	M	R	TM	STM
		5	4	3	2	1
6	Adanya saling bertukar informasi dari petani sekitar dalam pengembangan KPT					
7	Saya bersedia berbagi informasi untuk pengembangan KPT					
8	Dengan adanya interaksi saya dengan kelompok mampu meningkatkan pengembangan KPT					
9	Saya sering melakukan interaksi dengan kelompok untuk pengembangan KPT					
10	Interaksi kelompok yang lebih intensif mampu membantu saya dalam pengembangan KPT					
Kepemimpinan Kelompok (X7)						
1	Ketua kelompok mampu mengajak saya untuk melakukan pengembangan KPT					
2	Ketua kelompok mampu menggerakkan saya untuk mencapai tujuan dalam pengembangan KPT					
3	Pemimpin dikelompok saya bekerja menumbuhkan kesadaran tentang pengembangan KPT					
4	Pemimpin kelompok mampu menerima dan memperhatikan masukan serta informasi dari saya untuk pengembangan KPT					
5	Pemimpin kelompok melibatkan saya untuk kegiatan pengembangan KPT					
6	Pemimpin mampu mengarahkan saya melalui informasi dalam pengembangan KPT					
7	Ketua kelompok mampu memberikan solusi dan kebijakan dalam pengambilan keputusan pada pengembangan KPT					
8	Ketua kelompok memberikan motivasi kepada saya untuk berpartisipasi dalam pengembangan KPT					
9	Pengembangan KPT tidak terlepas dari motivasi yang diberikan oleh ketua kelompok kepada saya					
10	Ketua kelompok bisa menjadi penasihat dan memberikan arahan kepada saya dalam pengembangan KPT					
No	Respon Petani Terhadap Pengembangan KPT (Y)	Alternatif Jawaban				
		SM	M	R	TM	STM
		5	4	3	2	1
Kognitif (Y1)						
1	Pengelolaan Kawasan pertanian terpadu (KPT) dapat meningkatkan perekonomian saya dan keluarga					
2	Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu (KPT) berguna untuk perluasan areal usahatani saya					
3	Pengembangan Kawasan Pertanian (KPT) bermanfaat untuk mengelola lahan tidur saya					
4	Saya sudah paham untuk mengembangkan komoditas pada Kawasan Pertanian Terpadu (KPT)					

No	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SM	M	R	TM	STM
		5	4	3	2	1
5	KPT merupakan pengembangan kawasan pertanian terpadu dengan bantuan pemerintah					
Afektif (Y2)						
1	Dengan adanya pengembangan KPT ini saya menjadi lebih bersemangat untuk bekerja					
2	Ketertarikan saya bergabung dalam program ini karena di perhatikan oleh pemerintah secara berkelanjutan					
3	Saya merasa puas dengan adanya program ini karena akan membantu saya dalam bekerja					
4	Saya tertarik dengan program ini karena dapat memudahkan saya dalam permodalan					
5	Saya bergabung dengan program agar lahan saya kembali menghasilkan					
Psikomotorik (Y3)						
1	Saya sudah mencari informasi tentang program kawasan pertanian terpadu					
2	Saya selalu mengajak petani untuk mengikuti kegiatan sosialisasi tentang program kawasan pertanian terpadu					
3	Saya selalu mengajak petani untuk bergabung dalam program kawasan pertanian terpadu					
4	Saya sudah bergabung dalam program kawasan pertanian terpadu					
5	Saya sudah mengikuti sosialisasi program kawasan pertanian terpadu					

Lampiran 2. Karakteristik Responden
Data Petani Responden

No	Nama	J K	Um ur (Th n)	Alamat	Pendi dikan Tera khir	Kelompok Tani	Pengal aman Bertan i (Thn)	Berga bung Dalam KPT	Lua s Lah an (Ha)
1	Nursiah Sianipar	P	41	Pasaribu	SMA	KWT Tani Maju	18	Ya	1
2	Sudirwan Pasaribu	L	56	Pangiringan	SMA	Melati Cas	30	Tidak	1
3	Rumondang Kudadiri	P	46	Pangiringan	D3	KWT Tani Maju	23	Ya	1,5
4	Alman Pasaribu	L	50	Pangiringan	SMP	Makmur Tani	5	Ya	1,5
5	Esron Sagala	L	42	Pangiringan	SD	Melati Cas	7	Ya	1,5
6	Farida D Banjarnahor	P	48	Pangiringan	SMP	KWT Sari Tani	30	Tidak	1
7	Tolopan Pasaribu	L	41	Pasaribu	SMA	Makmur	10	Ya	2
8	Ruspida Sibarani	P	54	Pangiringan	SMA	KWT Tani Maju	30	Tidak	1
9	Togu Sagala	L	39	Pangiringan	SMA	Melati Cas	20	Ya	3
10	Masta Sinaga	P	37	Pangiringan	SMA	KWT Sari Tani	15	Ya	3
11	Rusni Silalahi	P	63	Pangiringan	SMP	Melati Cas	40	Ya	3
12	Robet Sagala	L	38	Pangiringan	SMP	Melati Cas	1	Ya	1
13	Riama Sagala	P	42	Pangiringan	SMA	KWT Sari Tani	20	Ya	1
14	Erni Situmorang	P	49	Pangiringan	SMA	KWT Tani Maju	20	Ya	1,5
15	Tityen Sagala	P	37	Pangiringan	S1	Melati Cas	1	Tidak	1
16	Rosianna Sinaga	P	53	Pangiringan	SMA	KWT Sari Tani	12	Tidak	1
17	Hadijah Banurea	P	38	Pangiringan	SMP	KWT Tani Maju	14	Tidak	1
18	Rudi Hartono Sagala	L	47	Adian Padang	SMA	Melati Cas	14	Ya	1
19	Fransiskus Sagala	L	53	Pangiringan	SMA	Melati Cas	15	Ya	1
20	Frendi H Sagala	L	38	Pangiringan	SMA	Makmur Tani	10	Ya	2
21	Nefrominton Sagala	L	42	Pagiringan	SMA	Makmur Tani	20	Ya	1
22	Winarto Sagala	L	33	Pangiringan	S1	Makmur Tani	5	Ya	2,5
23	Kesman Sitinjak	L	62	Pangiringan	SMP	Makmur Tani	25	Ya	1
24	Listen Naiggolan	L	57	Pangiringan	SMP	Makmur Tani	30	Tidak	1
25	Jeniatas Sagala	L	60	Pangiringan	SD	Makmur Tani	40	Tidak	1

26	Belmanri Sagala	L	31	Pangiringan	SMA	Makmur Tani	4	Tidak	1
27	Fendri Simatupang	L	46	Pangiringan	SD	Makmur Tani	8	Tidak	2
28	Liv Lanto Pasaribu	L	49	Pasaribu	SMA	Makmur Tani	25	Tidak	2
29	Rian Naibaho	L	32	Aek BontarI	SMP	Makmur Tani	5	Tidak	1
30	Herjon Samosir	L	33	Pangiringan	SMA	Makmur Tani	4	Tidak	2
31	Sirus Sitohang	L	52	Pangiringan	SMA	Makmur Tani	20	Tidak	1
32	Manto Sagala	L	29	Pangiringan	SMA	Makmur Tani	7	Ya	0,5
33	Lamhot Pasaribu	L	57	Pangiringan	SMP	Makmur Tani	20	Ya	0,5
34	Surung Simartupang	L	57	Pangiringan	SMA	Makmur Tani	10	Tidak	1,5
35	Ramli Pasaribu	L	47	Pangiringan	SMA	Makmur Tani	18	Ya	4
36	Mangiring Sagala	L	43	Pangiringan	SMA	Makmur Tani	15	Tidak	1
37	Rimson Situmorang	L	40	Pangiringan	SD	Makmur Tani	15	Tidak	1
38	Pamres Sidabalok	L	40	Pangiringan	SMP	Makmur Tani	20	Tidak	1,5
39	Johannes Purba	L	52	Pangiringan	SMA	Makmur Tani	23	Tidak	1,5
40	Jekson Pasaribu	L	52	Pangiringan	SMP	Makmur Tani	25	Tidak	2
41	Jonner Situmorang	L	48	Pasaribu	S1	Makmur	10	Ya	1,5
42	Hotman Sagala	L	49	Pasaribu	SMP	Makmur	15	Ya	1,5
43	Rusman Pasaribu	L	54	Pasaribu	SMA	Makmur	25	Tidak	2
44	Nurtiani Sinaga	P	53	Pasaribu	SMA	Makmur	20	Tidak	1
45	Saut Situmorang	L	44	Pasaribu	SD	Makmur	10	Tidak	1
46	Rimo Situmorang	L	47	Pasaribu	SMA	Makmur	15	Tidak	2
47	Karmin Pasaribu	L	56	Pasaribu	SD	Makmur	20	Tidak	2
48	Sabam Pasaribu	L	53	Pasaribu	SMA	Makmur	15	Tidak	2
49	Buha Siregar	L	63	Pasaribu	SD	Makmur	30	Tidak	1
50	Janri Sihombing	L	42	Pasaribu	SMA	Makmur	5	Tidak	1
51	Jonifer Pasaribu	L	31	Pasaribu	S1	Makmur	2	Tidak	2
52	Seventin Pasaribu	L	54	Pasaribu	SMA	Makmur	30	Tidak	2
53	Tappe Tua Manik	L	44	Pasaribu	SMA	Makmur	10	Tidak	1
54	Jahariato Sinaga	L	48	Pasaribu	SMA	Makmur	15	Tidak	1
55	Ranto	L	41	Pasaribu	SMA	Makmur	10	Tidak	1

56	Siregar Robinhot Situmorang	L	49	Pasaribu	SMA	Makmur	10	Tidak	1
57	Jones Pasaribu	L	59	Pasaribu	SMP	Makmur	40	Tidak	2
58	Pardamean Pasaribu	L	58	Pasaribu	SMP	Makmur	30	Tidak	2
59	Rudi Pasaribu	L	36	Pasaribu	SD	Makmur	15	Tidak	1
60	Tri Idris Sinaga	L	42	Pasaribu	SMP	Makmur	10	Tidak	2
61	Tuppak Siringoringo	L	43	Pasaribu	SMA	Makmur	10	Tidak	1
62	Wisman Sihite	L	61	Pasaribu	SMA	Makmur	15	Tidak	1
63	Renol Pasaribu	L	38	Aek Bontar	SMA	Makmur Tani	15	Tidak	1,5
64	Tombang Pasaribu	L	44	Aek Bontar	SMP	Makmur Tani	15	Tidak	1
65	Sardi Siregar	L	37	Pasaribu	SMP	Makmur Tani	10	Tidak	1
66	Norton Limbong	L	48	Pasaribu	SMP	Makmur Tani	15	Tidak	1,5
67	Winton Sagala	L	38	Pangiringan	SMA	Makmur Tani	15	Tidak	1,5
68	Ester Sinaga	P	41	Pangiringan	SMA	KWT Tani Maju	12	Tidak	0,5
69	Mopar Sagala	P	38	Pangiringan	SMP	KWT Tani Maju	13	Tidak	1
70	Elvreiede Sinaga	P	43	Pangiringan	SMA	KWT Tani Maju	15	Tidak	0,5
71	Juita Sinaga	P	33	Pangiringan	SMP	KWT Tani Maju	9	Tidak	0,3
72	Basaria Sigalingging	P	58	Pangiringan	SD	KWT Tani Maju	25	Tidak	0,5
73	Derista Sinaga	P	44	Pangiringan	SMA	KWT Sari Tani	14	Ya	1,5
74	Aride Pasaribu	P	57	Pangiringan	SMP	KWT Tani Maju	25	Tidak	0,5
75	Korbi Sianturi	P	68	Pangiringan	SMP	KWT Tani Maju	25	Tidak	1
76	Sautlan Sagala	P	78	Pangiringan	SD	KWT Sari Tani	50	Tidak	0,5
77	Martina Nainggolan	P	47	Pangiringan	SMP	KWT Tani Maju	20	Tidak	1
78	Jaittan Sagala	L	66	Pangiringan	SD	Melati Cas	40	Ya	1
79	Maringan Pasaribu	L	64	Pangiringan	SMA	Makmur Tani	25	Tidak	1
80	Pariaman Manik	L	74	Aek Bontar	SD	Makmur Tani	40	Tidak	1,5
81	Gabaria Sagala	L	68	Pasaribu	SMP	Makmur	40	Tidak	1,5
82	Erlina Sinaga	P	30	Pangiringan	SMA	KWT Tani Maju	5	Tidak	1
83	Tiurmaida Sinaga	P	55	Pangiringan	SD	KWT Sari Tani	23	Tidak	1
84	Eslinda	P	56	Pangiringan	SMP	KWT Sari	10	Tidak	0,5

85	Sihombing Varida Nadeak	P	37	Pangiringan	SMA	Tani KWT Tani Maju	10	Tidak	1
86	Tianggur Sihotang	L	76	Pangiringan	SD	Melati Cas	50	Tidak	1
87	Ernita Sagala	P	34	Pangiringan	SMA	KWT Sari Tani	10	Tidak	1
88	Jenti Purba	P	62	Pangiringan	SD	KWT Sari Tani	35	Tidak	1,5
89	Charles Sagala	L	61	Pangiringan	SMP	Melati Cas	35	Tidak	1
90	Mina Pandiangan	P	57	Pangiringan	SD	Melati Cas	30	Tidak	1,5
91	Herlindawati Pardosi	P	49	Pangiringan	S1	Melati Cas	20	Tidak	1
92	Kristina Sibarani	P	38	Pangiringan	SMP	KWT Sari Tani	15	Tidak	1
93	Rusmariansi Simarmata	P	49	Adian Padang	SMA	KWT Tani Maju	20	Tidak	1
94	Seti Romauli Manurung	P	59	Pangiringan	SD	KWT Sari Tani	33	Tidak	1
95	Hotlin Simanullang	P	30	Pasaribu	SMA	KWT Tani Maju	7	Tidak	0,5
96	Sri Lestari Parapat	P	33	Pangiringan	SMA	KWT Sari Tani	10	Tidak	1
97	Sudarsono Silitonga	P	37	Pangiringan	SMA	KWT Sari Tani	10	Tidak	1
98	Manaek Siahaan	L	44	Pangiringan	SD	Melati Cas	15	Tidak	1
99	Nora Harianja	P	40	Pangiringan	S1	Melati Cas	10	Tidak	0,5
100	Masta Situnorang	P	39	Pangiringan	SMA	Melati Cas	10	Tidak	0,5
101	Hotlan Sihombing	L	55	Pangiringan	S1	Melati Cas	30	Tidak	1
102	Maharusdin Sagala	L	60	Pangiringan	SD	Melati Cas	35	Tidak	1,5
103	Alsen Sagala	L	56	Pangiringan	S1	Melati Cas	30	Tidak	0,5
104	Buttu Situmorang	P	55	Pangiringan	SD	KWT Sari Tani	30	Tidak	1
105	Minar Naibaho	P	46	Pangiringan	SMA	KWT Sari Tani	7	Ya	1,5
106	Serli Sitorua	P	34	Pangiringan	SMP	KWT Sari Tani	15	Tidak	0,5
107	Sertina Pakpahan	P	60	Pangiringan	SD	Melati Cas	40	Tidak	1

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Variabel X (Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Respon)

1. Validitas X1 (Pendidikan)

		Correlations												Total X1
		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	
Item 1	Pearson Correlation	1	.298	.811**	.327	.207	.362	.211	.797**	-	-	.579**	.325	.735**
	Sig. (2-tailed)		.202	.006	.159	.382	.116	.372	.000	.568	.954	.007	.162	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 2	Pearson Correlation	.298	1	.419	.681**	.630**	.728**	.379	.210	.014	.322	.279	-.081	.650**
	Sig. (2-tailed)	.202		.066	.001	.003	.000	.100	.374	.954	.166	.234	.733	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 3	Pearson Correlation	.811**	.419	1	.445*	.324	.359	.378	.560*	.019	.094	.444*	.410	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.066		.049	.164	.120	.101	.010	.935	.694	.050	.073	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 4	Pearson Correlation	.327	.681**	.445*	1	.617**	.561*	.160	.267	-	-	.214	-.062	.555*
	Sig. (2-tailed)	.159	.001	.049		.004	.010	.500	.255	.630	.589	.364	.796	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 5	Pearson Correlation	.207	.630**	.324	.617**	1	.418	.208	.214	.000	.287	.328	.000	.566**
	Sig. (2-tailed)	.382	.003	.164	.004		.067	.378	.365	1.000	.220	.157	1.000	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 6	Pearson Correlation	.362	.728**	.359	.561*	.418	1	.325	.379	.162	.322	.475*	.090	.683**
	Sig. (2-tailed)	.116	.000	.120	.010	.067		.162	.099	.494	.167	.034	.706	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 7	Pearson Correlation	.211	.379	.378	.160	.208	.325	1	.073	.266	.577**	.434	.239	.558*
	Sig. (2-tailed)	.372	.100	.101	.500	.378	.162		.760	.258	.008	.056	.309	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 8	Pearson Correlation	.797**	.210	.560*	.267	.214	.379	.073	1	-	-	.770**	.523*	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.374	.010	.255	.365	.099	.760		.610	.787	.000	.018	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 9	Pearson Correlation	-.136	.014	.019	-.115	.000	.162	.266	-.122	.1	.549*	.055	.249	.201		
	Sig. (2-tailed)	.568	.954	.935	.630	1.000	.494	.258	.610		.012	.818	.289	.396		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 10	Pearson Correlation	-.014	.322	.094	-.129	.287	.322	.577**	-.065	.549*	.1	.150	.065	.358		
	Sig. (2-tailed)	.954	.166	.694	.589	.220	.167	.008	.787	.012		.529	.787	.122		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 11	Pearson Correlation	.579**	.279	.444*	.214	.328	.475*	.434	.770**	.055	.150	.1	.559*	.765**		
	Sig. (2-tailed)	.007	.234	.050	.364	.157	.034	.056	.000	.818	.529		.010	.000		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 12	Pearson Correlation	.325	-.081	.410	-.062	.000	.090	.239	.523*	.249	.065	.559*	.1	.507*		
	Sig. (2-tailed)	.162	.733	.073	.796	1.000	.706	.309	.018	.289	.787	.010		.022		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total X1	Pearson Correlation	.735**	.650**	.787**	.555*	.566**	.683**	.558*	.711**	.201	.358	.765**	.507*	.1		
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.011	.009	.001	.011	.000	.396	.122	.000	.022			
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.852	10

2. Validitas X2 (Peran Penyuluh)

		Correlations																
		Ite m 1	Ite m 2	Ite m 3	Ite m 4	Ite m 5	Ite m 6	Ite m 7	Ite m 8	Ite m 9	Ite m 10	Ite m 11	Ite m 12	Ite m 13	Ite m 14	Ite m 15	Ite m 16	Tot al X2
Item 1	Pearson Correlation	1	.514*	.503*	.085	.000	.469*	.500*	-.069	-.035	.210	.000	.054	.311	.075	.134	-.158	.361
	Sig. (2-tailed)		.200	.240	.722	1.000	.037	.025	.773	.055	.375	1.000	.820	.182	.754	.574	.506	.118
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Item 2	Pearson Correlation	.514*	1	.276	.058	-.086	.348	.486*	-.142	-.256	.216	.364	.056	.597**	.077	.504*	.000	.505*
	Sig. (2-tailed)	.020		.239	.807	.719	.132	.030	.551	.276	.361	.115	.815	.005	.747	.023	1.000	.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 3	Pearson Correlation	.503*	.276	1	.179	.134	.267	.302	-.090	-.194	.242	.142	.158	-.069	-.233	.242	.000	.326
	Sig. (2-tailed)	.024	.239		.450	.573	.255	.196	.706	.413	.303	.550	.505	.774	.323	.304	1.000	.161
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 4	Pearson Correlation	.085	.058	.179	1	.170	.437	.311	-.041	-.153	.062	.240	.143	.163	-.311	.249	.134	.336
	Sig. (2-tailed)	.722	.807	.450		.475	.054	.182	.864	.520	.794	.308	.548	.491	.183	.289	.573	.147
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 5	Pearson Correlation	.000	-.086	.134	.170	1	.364	.306	-.298	-.228	.017	.118	.072	-.021	.224	.134	-.264	.188
	Sig. (2-tailed)	1.000	.719	.573	.475		.114	.190	.201	.334	.942	.621	.762	.931	.342	.574	.262	.426
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 6	Pearson Correlation	.469*	.348	.267	.437	.311	1	.755**	-.097	-.126	.393	.221	.399	.262	-.152	.501*	.123	.668**
	Sig. (2-tailed)	.037	.132	.255	.450	.114		.000	.685	.596	.087	.349	.082	.264	.523	.024	.604	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 7	Pearson Correlation	.500*	.486*	.376	.334	.355**	.71	1	-.069	-.021	.367	.354	.394	.325	-.068*	.432	.132	.724**
	Sig. (2-tailed)	.025	.030	.196	.182	.000			.773	.931	.112	.126	.138	.086	.917	.038	.580	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 8	Pearson Correlation	-.069	-.142	-.090	-.153	-.201	-.069	1	.415	.137	.192	-.064	-.098	-.245	-.304	-.544*	.113	
	Sig. (2-tailed)	.773	.573	.706	.885	.273			.069	.564	.211	.790	.680	.163	.117	.813	.634	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 9	Pearson Correlation	-.435	-.256	.179	.134	.226	.102	.415	1	.606**	.351	.402	-.158	-.190	.066	.589**	.329	
	Sig. (2-tailed)	.055	.276	.450	.573	.396	.931	.069		.005	.129	.079	.505	.421	.781	.006	.157	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 10	Pearson Correlation	.210	.276	.267	.058	.093	.367	.337	.606**	1	.445*	.416	.215	-.133	-.294	.580**	.737**	
	Sig. (2-tailed)	.375	.239	.255	.807	.987	.112	.564	.005		.049	.068	.363	.576	.208	.007	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Item 11	Pearson Correlation	.000	.364	.142	.240	.118	.221	.354	-.292	.351	.445*	1	.538*	.439	-.106	.472*	.000	.620**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.115	.550	.308	.621	.349	.126	.211	.129	.049		.014	.053	.657	.035	1.000	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 12	Pearson Correlation	.054	.056	.158	.143	.072	.399	.344	.064	.402	.416	.538*	1	.267	.158	.421	.086	.679**
	Sig. (2-tailed)	.820	.815	.505	.548	.762	.082	.338	.907	.079	.068	.014		.256	.505	.065	.719	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 13	Pearson Correlation	.311	.597**	-.069	.163	-.021	.262	.394	-.098	-.158	.215	.439	.267	1	.181	.482*	.098	.559*
	Sig. (2-tailed)	.182	.005	.774	.491	.931	.264	.086	.805	.563	.353	.256	.256		.445	.032	.680	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 14	Pearson Correlation	.075	.077	-.233	-.311	.224	-.152	-.025	-.324	-.190	-.133	-.106	.158	.181	1	-.020	-.473*	-.027
	Sig. (2-tailed)	.754	.747	.323	.183	.342	.523	.917	.663	.217	.476	.557	.505	.445		.933	.035	.910
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 15	Pearson Correlation	.134	.504*	.242	.249	.134	.501*	.468*	-.055	.066	.294	.472*	.421	.482*	-.20	1	.211	.698**
	Sig. (2-tailed)	.574	.023	.304	.289	.574	.024	.038	.817	.781	.208	.035	.065	.332	.933		.371	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 16	Pearson Correlation	-.158	.000	.000	.134	-.264	.123	.132	.544*	.589**	.580**	.000	.086	.098	-.473*	1	.211	.401
	Sig. (2-tailed)	.506	1.000	1.000	.573	.262	.604	.580	.013	.006	.007	1.000	.719	.680	.035		.371	.080
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total X2	Pearson Correlation	.361	.505*	.326	.336	.188	.668**	.724**	.113	.329	.737**	.620**	.679**	.559*	-.227	1	.698**	.401
	Sig. (2-tailed)	.118	.023	.161	.147	.426	.001	.000	.634	.157	.000	.004	.001	.010	.910		.001	.080
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	8

3. Variabel X3 (Keaktifan Kelompok Tani)

		Correlations															Total X3
		Ite m 1	Ite m 2	Ite m 3	Ite m 4	Ite m 5	Ite m 6	Ite m 7	Ite m 8	Ite m 9	Ite m 10	Ite m 11	Ite m 12	Ite m 13	Ite m 14	Ite m 15	
Item 1	Pearson Correlation	1	.20 8	.46 8*	.38 4	.21 6	.43 9	.20 9	.24 4	.21 5	.21 5	.43 5	.27 6	.00 0	.11 9	.27 6	.54 4*
	Sig. (2- tailed)		.37 8	.03 7	.09 5	.35 9	.05 3	.37 7	.29 9	.36 3	.36 3	.05 6	.23 9	1.0 00	.61 8	.23 9	.01 3
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 2	Pearson Correlation	.20 8	1	.09 3	.00 0	- .15 2	.26 4	.36 5	.15 0	.09 3	.02 7	.20 3	.08 3	- .37 3	- .18 7	- .24 4	.22 7
	Sig. (2- tailed)	.37 8		.69 7	1.0 00	.52 3	.26 2	.11 3	.52 8	.69 7	.91 1	.39 1	.72 9	.10 6	.42 9	.30 0	.33 7
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 3	Pearson Correlation	.46 8*	.09 3	1	.72 0**	.58 0**	.33 6	.60 6**	.45 0*	.32 2	.23 7	.47 7*	.51 9*	.35 7	.26 9	.39 9	.71 2**
	Sig. (2- tailed)	.03 7	.69 7		.00 0	.00 7	.14 7	.00 5	.04 6	.16 6	.31 4	.03 3	.01 9	.12 3	.25 2	.08 1	.00 0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 4	Pearson Correlation	.38 4	.00 0	.72 0**	1	.58 7**	.30 6	.56 6**	.33 1	.30 9	.10 3	.39 3	.42 7	.28 9	.12 1	.11 8	.58 1**
	Sig. (2- tailed)	.09 5	1.0 00	.00 0		.00 6	.18 9	.00 9	.15 3	.18 5	.66 6	.08 7	.06 0	.21 7	.61 2	.62 0	.00 7
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 5	Pearson Correlation	.21 6	- .15 2	.58 0**	.58 7**	1	.47 9*	.59 8**	.25 3	.21 8	.33 8	.45 0*	.48 9*	.67 8**	.24 1	.56 9**	.64 7**
	Sig. (2- tailed)	.35 9	.52 3	.00 7	.00 6		.03 2	.00 5	.28 2	.35 7	.14 4	.04 6	.02 9	.00 1	.30 5	.00 9	.00 2
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 6	Pearson Correlation	.43 9	.26 4	.33 6	.30 6	.47 9*	1	.55 5*	.54 1*	.50 4*	.58 8**	.80 2**	.61 1**	.23 6	.19 7	.28 9	.76 9**
	Sig. (2- tailed)	.05 3	.26 2	.14 7	.18 9	.03 2		.01 1	.01 4	.02 3	.00 6	.00 0	.00 4	.31 7	.40 4	.21 6	.00 0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 7	Pearson Correlation	.20 9	.36 5	.60 6**	.56 6**	.59 8**	.55 5*	1	.48 8*	.51 3*	.42 0	.51 2*	.65 3**	.39 2	.35 6	.24 1	.77 9**
	Sig. (2- tailed)	.37 7	.11 3	.00 5	.00 9	.00 5	.01 1		.02 9	.02 1	.06 6	.02 1	.00 2	.08 7	.12 3	.30 6	.00 0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 8	Pearson Correlation	.24 4	.15 0	.45 0*	.33 1	.25 3	.54 1*	.48 8*	1	.58 7**	.58 7**	.47 6*	.51 7*	.38 3	.63 3**	.36 8	.71 5**
	Sig. (2- tailed)	.29 9	.52 8	.04 6	.15 3	.28 2	.01 4	.02 9		.00 7	.00 7	.03 4	.02 0	.09 6	.00 3	.11 0	.00 0
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 9	Pearson Correlation	.21 5	.09 3	.32 2	.30 9	.21 8	.50 4*	.51 3*	.58 7**	1	.49 2*	.55 8*	.60 7**	.47 5*	.46 8*	.20 4	.68 3**
	Sig. (2- tailed)	.36 3	.69 7	.16 6	.18 5	.35 7	.02 3	.02 1	.00 7		.02 8	.01 1	.00 5	.03 4	.03 7	.38 7	.00 1
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 10	Pearson Correlation	.21 5	.02 7	.23 7	.10 3	.33 8	.58 8**	.42 0	.58 7**	.49 2*	1	.63 9**	.78 3**	.35 7	.46 8*	.39 9	.69 3**

	Sig. (2-tailed)	.363	.911	.314	.666	.144	.006	.066	.007	.028		.002	.000	.123	.037	.081	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 11	Pearson Correlation	.435	.203	.477*	.393	.450*	.802**	.512*	.476*	.558*	.639**	1	.668**	.227	.366	.283	.806**	
	Sig. (2-tailed)	.056	.391	.033	.087	.046	.000	.021	.034	.011	.002		.001	.336	.113	.226	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 12	Pearson Correlation	.276	.083	.519*	.427	.489*	.611**	.653**	.517*	.607**	.783**	.668**	1	.493*	.501*	.207	.817**	
	Sig. (2-tailed)	.239	.729	.019	.060	.029	.004	.002	.020	.005	.000	.001		.027	.024	.381	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 13	Pearson Correlation	.000	-.373	.357	.289	.678**	.236	.392	.383	.475*	.357	.227	.493*	1	.558*	.546*	.523*	
	Sig. (2-tailed)	1.000	.106	.123	.217	.001	.317	.087	.096	.034	.123	.336	.027		.010	.013	.018	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 14	Pearson Correlation	.119	-.187	.269	.121	.241	.197	.356	.633**	.468*	.468*	.366	.501*	.558*	1	.360	.535*	
	Sig. (2-tailed)	.618	.429	.252	.612	.305	.404	.123	.003	.037	.037	.113	.024	.010		.119	.015	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 15	Pearson Correlation	.276	-.244	.399	.118	.569**	.289	.241	.368	.204	.399	.283	.207	.546*	.360	1	.492*	
	Sig. (2-tailed)	.239	.300	.081	.620	.009	.216	.306	.110	.380	.087	.226	.381	.013	.119		.027	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Total X3	Pearson Correlation	.544*	.227	.712**	.581**	.647**	.769**	.779**	.715**	.683**	.693**	.806**	.817**	.523*	.535*	.492*	1	
	Sig. (2-tailed)	.013	.337	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.015	.027		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas X3

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.901	14

4. Variabel X4 (Lingkungan Sosial)

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Total X4
Item 1	Pearson Correlation	1	.006	.005	.432	-.217	-.044	.019	-.404	.165
	Sig. (2-tailed)		.980	.982	.057	.359	.853	.938	.077	.486

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 2	Pearson Correlation	.006	1	.287	.327	.419	-.090	-.025	.225	.552*	
	Sig. (2-tailed)	.980		.219	.159	.066	.707	.917	.341	.012	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 3	Pearson Correlation	.005	.287	1	.565**	.375	-.080	-.358	-.093	.455*	
	Sig. (2-tailed)	.982	.219		.010	.103	.736	.121	.696	.044	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 4	Pearson Correlation	.432	.327	.565**	1	.122	-.108	-.233	-.312	.444	
	Sig. (2-tailed)	.057	.159	.010		.609	.649	.322	.180	.050	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 5	Pearson Correlation	-.217	.419	.375	.122	1	.309	.309	.524*	.753**	
	Sig. (2-tailed)	.359	.066	.103	.609		.185	.185	.018	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 6	Pearson Correlation	-.044	-.090	-.080	-.108	.309	1	.706**	.696**	.572**	
	Sig. (2-tailed)	.853	.707	.736	.649	.185		.001	.001	.008	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 7	Pearson Correlation	.019	-.025	-.358	-.233	.309	.706**	1	.572**	.473*	
	Sig. (2-tailed)	.938	.917	.121	.322	.185	.001		.008	.035	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Item 8	Pearson Correlation	-.404	.225	-.093	-.312	.524*	.696**	.572**	1	.560*	
	Sig. (2-tailed)	.077	.341	.696	.180	.018	.001	.008		.010	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
Total X4	Pearson Correlation	.165	.552*	.455*	.444	.753**	.572**	.473*	.560*	1	
	Sig. (2-tailed)	.486	.012	.044	.050	.000	.008	.035	.010		
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas X4

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.672	6

5. Variabel X5 (Bantuan Pemerintah)

Correlations

		Ite m 1	Ite m 2	Ite m 3	Ite m 4	Ite m 5	Ite m 6	Ite m 7	Ite m 8	Ite m 9	Ite m 10	Ite m 11	Ite m 12	Ite m 13	Ite m 14	Ite m 15	Tot al X5
Item 1	Pearson Correlation	1	.307	.426	.182	.292	.022	.129	.165	-.048	.367	.205	.235	.202	-.046	-.028	.349
	Sig. (2-tailed)		.188	.061	.442	.212	.925	.588	.488	.839	.112	.385	.319	.393	.846	.333	.131
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Item 2	Pearson Correlation	.307	1	.541*	.050	.370	.142	.397	.104	.114	.290	.261	.298	.142	.059	.237	.430
	Sig. (2-tailed)	.188		.014	.835	.108	.549	.083	.661	.632	.215	.267	.202	.549	.805	.314	.059
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 3	Pearson Correlation	.426	.541*	1	.321	.304	.194	.363	.101	.332	.332	.370	.422	.083	.400	.350	.563**
	Sig. (2-tailed)	.061	.014		.167	.192	.413	.116	.671	.152	.152	.109	.064	.728	.080	.131	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 4	Pearson Correlation	.182	.050	.321	1	.288	.220	.097	.248	.068	.277	.393	.268	.152	.315	-.172	.442
	Sig. (2-tailed)	.442	.835	.167		.218	.351	.684	.291	.776	.238	.086	.254	.521	.176	.468	.051
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 5	Pearson Correlation	.292	.370	.304	.288	1	.745**	.785**	.390	.098	.492*	.224	.370	.574**	.572**	.426	.759**
	Sig. (2-tailed)	.212	.108	.192	.218		.000	.000	.089	.680	.028	.341	.108	.008	.008	.061	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 6	Pearson Correlation	.022	.142	.194	.245**	.745**	1	.697**	.546*	.229	.361	.324	.370	.574**	.660**	.557*	.728**
	Sig. (2-tailed)	.925	.549	.413	.300	.000		.001	.013	.330	.118	.163	.108	.008	.002	.011	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 7	Pearson Correlation	.129	.370	.363	.085**	.797**	.697**	1	.479*	.430	.295	.368	.537*	.697**	.721**	.510*	.803**
	Sig. (2-tailed)	.588	.108	.116	.600	.001			.033	.059	.206	.111	.115	.001	.000	.021	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 8	Pearson Correlation	.165	.104	.101	.248	.390	.546*	.479*	1	.360	.480*	.548*	.418	.702**	.645**	.000	.690**
	Sig. (2-tailed)	.488	.661	.671	.291	.089	.013			.119	.032	.012	.067	.001	.002	1.000	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 9	Pearson Correlation	-.048	.114	.332	.098	.029	.230	.460	.31	1	.192	.438	.676**	.492*	.610**	.414	.541*
	Sig. (2-tailed)	.839	.632	.52	.776	.680	.330	.059	.119			.418	.053	.001	.028	.049	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 10	Pearson Correlation	.367	.290	.332	.277	.492*	.361	.295	.480*	.192	1	.438	.325	.492*	.339	.212	.620**
	Sig. (2-tailed)	.112	.215	.152	.238	.028	.118	.206	.032	.18			.053	.062	.2844	.369	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Item 11	Pearson Correlation	.205	.261	.370	.393	.224	.324	.368	.548*	.438	.438	1	.608**	.424	.464*	.177	.662**
	Sig. (2-tailed)	.385	.267	.109	.086	.341	.163	.111	.012	.053	.053		.004	.062	.039	.456	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 12	Pearson Correlation	.235	.298	.422	.268	.370	.370	.537*	.418	.676**	.325	.608**	1	.484*	.530*	.378	.716**
	Sig. (2-tailed)	.319	.202	.064	.254	.108	.108	.015	.067	.001	.162	.004		.030	.016	.101	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 13	Pearson Correlation	.202	.142	.083	.152	.574**	.574**	.697**	.702**	.492*	.492*	.424	.484*	1	.748**	.295	.769**
	Sig. (2-tailed)	.393	.549	.728	.521	.008	.008	.001	.001	.028	.028	.062	.030		.000	.207	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 14	Pearson Correlation	-.046	.059	.400	.315	.572**	.660**	.721**	.645**	.610**	.339	.464*	.530*	.748**	1	.474*	.810**
	Sig. (2-tailed)	.846	.805	.080	.176	.008	.002	.000	.002	.004	.144	.039	.016	.000		.035	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 15	Pearson Correlation	-.228	.237	.350	-.172	.457*	.510*	.500	.414	.212	.177	.378	.295	.474*	1	.447*	
	Sig. (2-tailed)	.333	.314	.131	.468	.061	.011	.021	1.000	.069	.369	.456	.101	.207		.048	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total X5	Pearson Correlation	.349	.430	.563**	.442	.759**	.728**	.803**	.690**	.541*	.620**	.662**	.716**	.769**	.810**	.447*	1
	Sig. (2-tailed)	.131	.059	.010	.051	.000	.000	.000	.001	.014	.004	.001	.000	.000	.000	.048	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas X5

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.904	12

6. Variabel X6 (Norma Sosial)

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Total X6
Item 1	Pearson Correlation	1	.422	.431	.432	.119	.265	.060	.242	.028	.452*	.597*
	Sig. (2-tailed)		.064	.058	.057	.617	.259	.800	.304	.907	.045	.005

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 2	Pearson Correlation	.422	1	.381	.367	.000	.342	.374	.249	.260	.200	.609 [*]
	Sig. (2-tailed)	.064		.098	.111	1.000	.140	.104	.289	.269	.398	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 3	Pearson Correlation	.431	.381	1	.292	.323	.259	-.055	.055	.227	.467 [*]	.544 [*]
	Sig. (2-tailed)	.058	.098		.211	.165	.270	.819	.819	.335	.038	.013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 4	Pearson Correlation	.432	.367	.292	1	.226	.402	.000	-.096	.199	.256	.542 [*]
	Sig. (2-tailed)	.057	.111	.211		.337	.079	1.000	.688	.399	.276	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 5	Pearson Correlation	.119	.000	.323	.226	1	.309	.317	.000	.294	.226	.491 [*]
	Sig. (2-tailed)	.617	1.000	.165	.337		.185	.173	1.000	.209	.338	.028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 6	Pearson Correlation	.265	.342	.259	.402	.309	1	.666 [*]	.118	.263	-.007	.701 [*]
	Sig. (2-tailed)	.259	.140	.270	.079	.185		.001	.622	.262	.977	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 7	Pearson Correlation	.060	.374	-.055	.000	.317	.666 ^{**}	1	.429	.546 [*]	-.057	.626 [*]
	Sig. (2-tailed)	.800	.104	.819	1.000	.173	.001		.059	.013	.810	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 8	Pearson Correlation	.242	.249	.055	-.096	.000	.118	.429	1	.323	.153	.446 [*]
	Sig. (2-tailed)	.304	.289	.819	.688	1.000	.622	.059		.165	.520	.049
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 9	Pearson Correlation	.028	.260	.227	.199	.294	.263	.546 [*]	.323	1	.371	.598 [*]
	Sig. (2-tailed)	.907	.269	.335	.399	.209	.262	.013	.165		.107	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 10	Pearson Correlation	.452 [*]	.200	.467 [*]	.256	.226	-.007	-.057	.153	.371	1	.497 [*]
	Sig. (2-tailed)	.045	.398	.038	.276	.338	.977	.810	.520	.107		.026
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total X6	Pearson Correlation	.597 [*]	.609 [*]	.544 [*]	.542 [*]	.491 [*]	.701 ^{**}	.626 [*]	.446 [*]	.598 ^{**}	.497 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.004	.013	.014	.028	.001	.003	.049	.005	.026	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas X6

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.754	10

7. Variabel X7 (Kepemimpinan Kelompok)

		Correlations										Total
		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	X7
Item 1	Pearson Correlation	1	.665*	.422	.353	.249	.518*	.425	.178	.549*	.254	.673*
	Sig. (2-tailed)		.001	.064	.127	.289	.019	.062	.453	.012	.280	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 2	Pearson Correlation	.665*	1	.619**	.480*	.440	.668**	.639*	.413	.703**	.513*	.905*
	Sig. (2-tailed)	.001		.004	.032	.052	.001	.002	.071	.001	.021	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 3	Pearson Correlation	.422	.619*	1	.547*	.627**	.709**	.356	.415	.270	.365	.823*
	Sig. (2-tailed)	.064	.004		.013	.003	.000	.123	.068	.249	.113	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 4	Pearson Correlation	.353	.480*	.547*	1	.147	.298	.251	.293	.410	.258	.588*
	Sig. (2-tailed)	.127	.032	.013		.535	.202	.285	.210	.072	.273	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 5	Pearson Correlation	.249	.440	.627**	.147	1	.514*	.135	-.142	.331	.069	.554*
	Sig. (2-tailed)	.289	.052	.003	.535		.020	.569	.552	.153	.771	.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 6	Pearson Correlation	.518*	.668*	.709**	.298	.514*	1	.335	.265	.239	.399	.763*
	Sig. (2-tailed)	.019	.001	.000	.202	.020		.148	.259	.311	.081	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 7	Pearson Correlation	.425	.639*	.356	.251	.135	.335	1	.499*	.534*	.532*	.664*
	Sig. (2-tailed)	.062	.002	.123	.285	.569	.148		.025	.015	.016	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 8	Pearson Correlation	.178	.413	.415	.293	-.142	.265	.499*	1	.158	.594**	.506*
	Sig. (2-tailed)	.453	.071	.068	.210	.552	.259	.025		.507	.006	.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Item 9	Pearson Correlation	.549*	.703*	.270	.410	.331	.239	.534*	.158	1	.266	.629*
	Sig. (2-tailed)	.012	.001	.249	.072	.153	.311	.015	.507		.258	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Item 10	Pearson Correlation	.254	.513*	.365	.258	.069	.399	.532*	.594**	.266	1	.619*
	Sig. (2-tailed)	.280	.021	.113	.273	.771	.081	.016	.006	.258		.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total X7	Pearson Correlation	.673*	.905*	.823**	.588**	.554*	.763**	.664*	.506*	.629**	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.006	.011	.000	.001	.023	.003	.004	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas X7

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.865	10

B. Respon Petani

1. Variabel Y1 (Respon Kognitif Petani)

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Total Y1
Item 1	Pearson Correlation	1	.554*	.060	.086	.195	.022	.384
	Sig. (2-tailed)		.011	.803	.718	.410	.926	.095
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item 2	Pearson Correlation	.554*	1	.177	.226	.011	.281	.474*
	Sig. (2-tailed)	.011		.456	.338	.962	.231	.035
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item 3	Pearson Correlation	.060	.177	1	.655**	.391	.369	.716**
	Sig. (2-tailed)	.803	.456		.002	.089	.109	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item 4	Pearson Correlation	.086	.226	.655**	1	.588**	.688**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.718	.338	.002		.006	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20

Item 5	Pearson Correlation	.195	.011	.391	.588**	1	.551*	.721**
	Sig. (2-tailed)	.410	.962	.089	.006		.012	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item 6	Pearson Correlation	.022	.281	.369	.688**	.551*	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.926	.231	.109	.001	.012		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Total Y1	Pearson Correlation	.384	.474*	.716**	.872**	.721**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.095	.035	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Y1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	5

2. Variabel Y2 (Respon Afektif Petani)

		Correlations						Total Y2
		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	
Item 1	Pearson Correlation	1	.781**	.628**	.710**	.799**	.187	.891**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.000	.000	.429	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item 2	Pearson Correlation	.781**	1	.747**	.544*	.771**	.232	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.013	.000	.324	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item 3	Pearson Correlation	.628**	.747**	1	.605**	.624**	.103	.827**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.005	.003	.665	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item 4	Pearson Correlation	.710**	.544*	.605**	1	.620**	.237	.813**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.005		.004	.315	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item 5	Pearson Correlation	.799**	.771**	.624**	.620**	1	.224	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.004		.341	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Item 6	Pearson Correlation	.187	.232	.103	.237	.224	1	.337
	Sig. (2-tailed)	.429	.324	.665	.315	.341		.146

	N	20	20	20	20	20	20	20
Total Y2	Pearson Correlation	.891**	.887**	.827**	.813**	.872**	.337	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.146	
	N	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Y2

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.911	5

3. Variabel Y3 (Respon Psikomotorik Petani)

Correlations

		Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Total Y3
Item 1	Pearson Correlation	1	.306	.196	.267	.063	.448*
	Sig. (2-tailed)		.189	.407	.256	.793	.047
	N	20	20	20	20	20	20
Item 2	Pearson Correlation	.306	1	.353	.481*	.188	.582**
	Sig. (2-tailed)	.189		.126	.032	.428	.007
	N	20	20	20	20	20	20
Item 3	Pearson Correlation	.196	.353	1	.666**	.549*	.817**
	Sig. (2-tailed)	.407	.126		.001	.012	.000
	N	20	20	20	20	20	20
Item 4	Pearson Correlation	.267	.481*	.666**	1	.591**	.908**
	Sig. (2-tailed)	.256	.032	.001		.006	.000
	N	20	20	20	20	20	20
Item 5	Pearson Correlation	.063	.188	.549*	.591**	1	.716**
	Sig. (2-tailed)	.793	.428	.012	.006		.000
	N	20	20	20	20	20	20
Total Y3	Pearson Correlation	.448*	.582**	.817**	.908**	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.047	.007	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Y3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	5

Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Nomor	Pendidikan (X1)											Tota l X1	Peran Penyuluh (X2)								Tot al X2
Responde n	X1.1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1. 10	X1.1 0		X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	
1	2	4	3	5	4	5	5	3	3	3	3	37	5	5	5	5	5	3	4	5	37
2	2	2	2	3	4	4	4	4	5	2	2	32	1	2	1	1	3	2	2	2	14
3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	43	4	4	5	4	5	5	5	5	37
4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	42	5	4	4	4	4	4	4	3	32
5	2	5	2	4	4	5	4	3	3	3	3	35	4	4	4	4	4	3	4	4	31
6	2	2	1	3	2	4	4	4	5	2	2	29	2	2	2	1	2	1	2	2	14
7	2	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	36	4	4	5	4	4	4	5	4	34
8	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	32	4	2	2	4	4	4	5	4	29
9	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42	5	4	5	4	5	4	4	4	35
10	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	46	5	5	4	5	4	5	4	5	37
11	4	4	5	4	4	5	5	3	5	3	3	42	5	4	5	5	5	4	4	4	36
12	4	5	5	4	4	4	5	3	2	2	2	38	5	4	4	4	4	4	4	4	33
13	2	4	4	4	5	4	4	3	4	2	2	36	5	4	4	5	4	4	4	4	34
14	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	42	4	5	5	5	5	5	5	3	37
15	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36	4	3	2	4	4	4	5	4	30
16	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	32	3	3	2	2	3	4	3	4	24
17	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	33	5	2	3	4	4	4	3	5	30
18	2	5	2	4	4	4	3	2	5	3	3	34	5	4	4	4	5	4	5	4	35
19	2	4	2	4	4	5	3	2	5	3	3	34	5	4	4	5	4	5	4	4	35
20	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	4	5	5	4	4	4	4	4	34
21	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	5	5	4	4	5	4	4	5	36
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	34	3	2	3	3	3	2	2	4	22
25	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	30	2	2	2	4	4	4	2	4	24

26	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	34	3	3	3	3	4	4	3	3	26
27	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	36	4	2	3	2	4	4	3	5	27
28	5	2	4	4	4	4	4	3	3	4	37	3	3	3	3	4	4	2	2	24
29	4	2	4	4	4	4	3	2	4	1	32	3	3	3	5	4	4	3	5	30
30	5	2	4	4	4	3	4	4	4	3	37	2	4	2	3	4	4	4	2	25
31	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	36	4	3	3	3	4	4	3	3	27
32	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	40	3	3	4	4	3	4	4	3	28
33	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	34	5	4	4	4	4	4	4	4	33
34	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	35	3	2	2	3	2	3	3	3	21
35	2	4	4	4	4	4	5	4	3	3	37	4	5	4	4	4	5	4	5	35
36	3	2	3	4	5	5	4	3	4	3	36	3	3	3	4	4	4	4	5	30
37	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	34	3	2	3	4	4	4	4	3	27
38	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	34	3	3	2	3	4	4	4	3	26
39	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	33	3	3	2	2	4	3	4	3	24
40	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	33	4	3	2	4	2	4	3	3	25
41	4	4	3	5	5	5	3	4	3	5	41	4	5	5	5	4	5	4	4	36
42	4	4	3	5	5	5	5	4	3	3	41	4	5	5	4	4	5	4	4	35
43	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	30	2	2	2	2	4	4	3	4	23
44	2	2	2	3	2	4	4	2	4	2	27	2	2	2	4	4	2	2	4	22
45	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	26	3	2	3	4	4	3	2	2	23
46	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	28	2	2	2	4	4	4	2	2	22
47	2	2	2	3	4	4	4	4	5	2	32	5	3	4	3	3	3	2	2	25
48	2	2	2	2	4	5	3	2	5	2	29	2	2	2	4	4	4	2	2	22
49	2	2	2	2	5	5	2	2	5	2	29	2	2	2	3	3	3	2	2	19
50	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	26	2	2	2	4	4	2	2	2	20
51	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	36	4	3	2	4	4	4	5	4	30
52	2	2	2	2	2	5	2	2	5	2	26	2	2	2	4	2	4	2	2	20
53	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	26	2	2	2	4	4	2	2	2	20
54	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	26	2	2	2	4	4	2	2	2	20
55	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	4	4	4	5	4	4	4	4	33
56	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	37	4	4	4	5	4	4	4	4	33
57	2	2	2	2	5	5	2	2	5	2	29	2	2	2	4	4	4	2	2	22
58	2	2	2	3	4	4	4	4	5	2	32	1	2	1	1	3	2	2	2	14

59	2	2	2	2	2	5	5	2	5	2	29	2	2	2	2	4	4	2	2	20
60	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	28	2	2	2	4	4	4	2	2	22
61	2	2	2	3	5	4	4	2	5	2	31	2	2	2	4	3	4	2	2	21
62	2	2	2	3	4	4	4	4	5	2	32	1	2	1	1	3	2	2	2	14
63	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	28	2	2	2	4	3	4	2	2	21
64	2	2	2	4	2	4	2	2	5	2	27	2	2	2	4	3	4	2	2	21
65	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	28	2	2	2	2	4	4	2	2	20
66	2	2	2	2	4	4	4	2	5	2	29	2	2	2	4	2	4	2	2	20
67	3	2	3	4	5	5	3	3	4	3	35	3	3	3	4	4	4	4	5	30
68	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	22	4	4	4	2	2	4	4	4	28
69	2	2	2	4	2	4	3	2	4	2	27	2	2	2	4	4	4	4	4	26
70	2	2	2	4	2	4	3	2	5	2	28	2	2	2	4	2	4	4	4	24
71	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	22	2	2	2	2	3	4	4	4	23
72	2	2	2	4	2	4	3	2	4	3	28	2	2	2	2	2	3	4	4	21
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
74	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	26	2	2	2	4	4	4	4	4	26
75	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	30	4	2	2	3	2	2	4	4	23
76	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	24	2	2	3	2	2	4	4	4	23
77	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	28	2	2	2	4	4	4	4	4	26
78	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	34	3	4	4	4	4	3	4	3	29
79	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	28	2	2	2	4	2	2	2	2	18
80	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	24	2	2	2	4	2	2	2	2	18
81	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	28	2	2	2	4	2	2	2	2	18
82	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	28	2	2	2	4	4	4	4	4	26
83	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	26	2	2	2	4	4	3	2	2	21
84	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	28	2	2	2	2	2	4	4	4	22
85	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	28	2	2	2	2	4	4	4	4	24
86	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	30	2	2	2	4	4	4	4	4	26
87	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	30	3	3	3	4	4	4	2	4	27
88	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	28	3	2	2	4	4	4	3	3	25
89	2	1	3	5	3	5	2	2	4	2	29	2	2	3	4	4	4	2	4	25
90	2	2	2	4	2	4	3	2	4	3	28	3	2	2	4	4	4	3	3	25
91	2	2	2	2	4	4	2	3	4	3	28	3	3	2	4	4	4	2	3	25

92	2	3	2	2	3	4	2	3	4	2	27	2	3	2	4	4	4	3	3	25
93	2	2	2	2	3	4	2	3	4	3	27	3	3	2	4	4	4	2	2	24
94	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	25	3	2	2	3	3	4	4	4	25
95	2	2	4	4	3	4	2	2	4	3	30	2	2	3	4	3	4	4	4	26
96	2	2	4	4	2	4	3	2	4	2	29	2	2	2	4	3	4	3	3	23
97	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	31	2	2	2	3	3	4	3	2	21
98	2	2	2	3	4	4	4	4	4	5	2	2	2	1	2	3	2	2	2	16
99	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	28	2	2	2	4	4	4	2	2	22
100	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	24	2	2	2	2	2	4	4	4	22
101	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	26	2	2	2	4	4	2	2	2	20
102	2	2	4	4	2	4	2	2	4	3	29	2	2	2	4	3	4	3	3	23
103	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	28	2	2	2	2	4	4	2	2	20
104	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	26	2	2	2	4	2	3	4	4	23
105	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	33	3	3	2	4	4	4	2	2	24
106	2	2	2	2	4	4	4	2	4	3	29	2	2	2	4	4	4	2	2	22
107	2	2	4	4	3	4	2	2	4	3	30	2	2	2	3	3	4	3	2	21

Nomor Responden	Keaktifan Kelompok Tani (X3)														Total X3	Lingkungan Sosial (X4)						Total X4
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	
1	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	3	4	60	2	2	2	4	3	2	15
2	5	4	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	46	1	2	3	4	1	4	15
3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	64	2	2	2	4	2	2	14
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	52	5	5	5	4	5	5	29
5	2	3	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	57	4	5	4	3	4	4	24
6	5	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	3	47	2	1	4	4	2	4	17
7	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	62	2	2	2	4	4	4	18
8	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	47	2	3	2	2	2	2	13
9	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	59	2	2	2	4	2	2	14

10	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	63	3	3	3	4	3	4	20	
11	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	65	2	3	5	5	4	5	24	
12	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	64	2	3	5	4	4	5	23	
13	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	61	2	4	4	4	5	4	23	
14	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	51	5	5	5	4	5	5	29	
15	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	4	50	2	4	4	3	3	3	19	
16	5	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	47	2	3	4	2	2	2	15	
17	5	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	50	2	4	3	3	3	2	17	
18	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60	2	2	4	5	4	4	21	
19	4	5	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	61	2	3	3	4	4	4	20	
20	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	62	3	4	5	5	5	5	27	
21	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	60	2	2	3	4	4	3	18	
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	2	4	3	4	3	3	19	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	2	2	2	4	4	2	16	
24	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	54	2	2	3	4	4	4	19	
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	52	2	2	2	4	3	4	17	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	53	2	2	2	2	2	2	12	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	51	2	2	4	3	3	2	16	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	48	3	3	3	3	3	2	17	
29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	1	1	45	2	2	4	4	4	4	20	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	55	5	2	2	4	1	1	15
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	52	2	2	3	3	3	2	15	
32	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	3	4	4	4	4	1	20	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	54	2	4	5	5	5	5	26	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	52	2	2	3	3	3	2	15	
35	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	63	2	2	4	4	5	4	21	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	2	2	3	3	3	2	15	
37	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	57	2	2	3	3	3	2	15	
38	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	53	2	2	3	3	3	3	16	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	54	2	2	3	3	3	3	16	
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	53	2	2	3	3	3	3	16	
41	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	61	2	2	3	3	3	5	18	
42	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	62	2	2	4	4	4	4	20	

43	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	2	45	2	2	3	3	3	2	15
44	5	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	45	2	2	3	3	3	2	15
45	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	45	2	2	3	4	4	2	17
46	4	5	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	46	2	2	3	3	3	2	15
47	5	4	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	46	1	2	3	4	1	4	15
48	4	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	42	2	2	3	4	3	2	16
49	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	3	3	42	2	2	3	3	3	2	15
50	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	45	2	2	3	4	4	2	17
51	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	52	2	4	4	3	3	3	19
52	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	44	2	2	2	3	3	2	14
53	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	45	2	2	3	4	4	2	17
54	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	45	2	2	3	4	4	2	17
55	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	61	2	2	4	4	4	4	20
56	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	59	2	2	3	3	3	4	17
57	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	3	3	42	2	2	3	3	3	2	15
58	5	4	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	46	1	2	3	4	1	4	15
59	5	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	43	2	2	3	3	3	3	16
60	4	5	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	46	2	2	3	3	3	2	15
61	5	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	44	2	3	3	3	3	3	17
62	5	4	3	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	46	1	2	3	4	1	4	15
63	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	47	2	3	4	3	4	3	19
64	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	47	3	3	3	4	3	4	20
65	4	5	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	41	2	3	2	3	3	3	16
66	5	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	3	3	43	2	2	3	3	3	2	15
67	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	46	2	2	3	3	3	2	15
68	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	36	2	2	2	4	4	4	18
69	4	5	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	45	2	2	2	4	4	4	18
70	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	2	40	2	2	3	4	4	3	18
71	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	42	2	2	2	4	4	4	18
72	4	5	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	45	2	2	2	4	4	4	18
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	2	4	4	4	4	4	22
74	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	38	2	2	3	3	3	3	16
75	4	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	2	2	2	12

76	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	34	2	2	3	3	3	3	16
77	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	38	2	2	3	4	4	4	19
78	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	50	2	2	4	4	4	4	20
79	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	36	2	2	2	3	3	2	14
80	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	34	2	2	2	3	2	3	14
81	4	5	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37	2	2	2	2	2	2	12
82	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	42	2	2	2	4	4	4	18
83	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	42	2	2	3	4	3	2	16
84	4	5	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	3	3	43	2	2	3	3	3	3	16
85	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	40	2	2	2	3	2	2	13
86	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	42	2	2	2	3	3	2	14
87	5	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	3	3	43	2	3	2	2	2	2	13
88	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	3	2	2	2	40	2	4	3	4	3	2	18
89	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	1	2	2	40	2	2	3	3	4	2	16
90	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	40	2	2	3	3	3	3	16
91	4	5	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	41	3	3	2	2	3	3	16
92	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	41	2	3	2	3	3	3	16
93	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	42	3	3	2	2	3	4	17
94	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	42	2	2	2	3	3	3	15
95	4	5	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	44	2	2	2	3	3	2	14
96	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	3	2	42	3	3	3	2	2	3	16
97	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	43	2	2	2	3	2	2	13
98	5	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	46	1	2	3	4	1	4	15
99	4	5	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	46	2	2	3	3	2	3	15
100	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	34	2	2	3	3	3	3	16
101	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	36	2	2	3	4	3	4	18
102	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	43	2	2	2	3	3	2	14
103	4	5	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	41	2	3	2	3	3	3	16
104	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	40	2	2	3	3	3	3	16
105	4	5	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37	2	2	3	3	3	2	15
106	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	47	2	3	3	3	3	3	17
107	4	5	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	47	3	3	3	4	3	4	20

Nomor	Bantuan Pemerintah (X5)												Tot al X5	Norma Sosial (X6)										Tot al X6
Respon den	X5 .1	X5 .2	X5 .3	X5 .4	X5 .5	X5 .6	X5 .7	X5 .8	X5 .9	X5. 10	X5. 11	X5. 12		X6 .1	X6 .2	X6 .3	X6 .4	X6 .5	X6 .6	X6 .7	X6 .8	X6 .9	X6. 10	
1	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	57	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	44
2	4	2	2	1	4	3	2	2	4	4	4	4	36	5	3	4	3	4	4	4	2	4	2	35
3	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	52	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	41
4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	54	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38
5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	53	4	4	2	4	5	2	4	4	4	2	35
6	4	1	2	1	4	3	4	2	2	4	4	3	34	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	33
7	3	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	50	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	43
8	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	29	4	4	4	3	4	2	4	2	4	2	33
9	4	4	4	4	5	4	2	4	2	4	4	4	45	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	43
10	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	49	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	44
11	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	53	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
12	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	52	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	46
13	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	52	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	43
14	3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	54	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	40
15	4	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	40	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	39
16	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	29	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	32
17	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	38	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	48	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	45
19	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	54	4	2	4	4	5	4	3	4	4	4	38
20	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	57	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
21	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	34	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	36
25	2	2	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	33	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	35
26	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	37	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36

27	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	34	2	2	4	3	3	4	4	4	3	3	32
28	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	30	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	30
29	4	5	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	43	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
30	4	5	3	4	4	4	5	2	2	3	3	3	42	4	5	2	3	3	4	4	4	2	2	33
31	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	40	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	34
32	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
33	4	3	3	4	3	3	3	2	5	5	2	3	40	5	4	5	3	3	5	4	4	4	4	41
34	2	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
35	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	50	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	44
36	2	2	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	36	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
37	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	39	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38
38	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	39	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
39	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	39	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	37
40	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	39	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
41	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	49	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	44
42	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	52	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	43
43	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	3	2	33	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	34
44	2	2	2	1	3	4	2	3	4	4	4	2	33	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	32
45	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	34	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	32
46	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	34	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	34
47	2	2	2	1	4	3	2	2	3	3	3	3	30	2	3	4	3	4	4	4	2	4	2	32
48	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	32	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	32
49	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	2	34	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	30
50	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	3	4	35	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	32
51	4	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	40	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	39
52	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	32	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	33
53	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	34	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	32
54	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	34	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	32
55	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	50	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	43
56	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	50	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40
57	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	32	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	30
58	2	2	2	1	4	3	2	2	3	3	3	3	30	2	3	4	3	4	4	4	2	4	2	32
59	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	32	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	32

60	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	34	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	34
61	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	30	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	32
62	2	2	2	1	4	3	2	2	3	3	3	3	30	2	3	4	3	4	4	4	2	4	2	32
63	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	30	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	35
64	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	30	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	35
65	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	30	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	30
66	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	30	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	30
67	2	2	2	3	2	4	2	3	4	4	2	2	32	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	29
68	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	30	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	36
69	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	32	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	32
70	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	30	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	30
71	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	32	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	30
72	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	34	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	32
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
74	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	32	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	30
75	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	30	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	26
76	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	31	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	29
77	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	32	2	4	4	2	4	4	3	2	2	2	29
78	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	46	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
79	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	30	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	26
80	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	28	2	3	4	2	4	4	2	2	2	2	27
81	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	30	2	3	3	2	4	4	2	2	2	2	26
82	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	36	2	4	4	2	4	4	3	3	3	2	31
83	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	36	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	33
84	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	34	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	32
85	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	34	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	28
86	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	36	2	4	4	2	4	4	2	4	2	2	30
87	4	2	2	1	4	3	2	2	4	4	4	4	36	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	29
88	2	2	3	2	3	4	2	3	4	4	2	2	33	3	4	4	2	2	4	3	2	4	2	30
89	2	3	2	3	2	4	3	2	4	4	2	2	33	2	5	4	3	2	3	3	3	3	2	30
90	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	33	3	4	4	2	4	4	2	2	3	2	30
91	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	33	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	28
92	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	33	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	29

93	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	2	3	35	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	25
94	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	35	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	25
95	2	2	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	37	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	33
96	2	2	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2	35	2	2	4	2	4	4	3	2	4	3	30
97	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	2	35	3	3	2	4	4	4	3	2	4	2	31
98	2	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	4	37	5	3	4	3	4	4	4	2	4	2	35
99	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	2	34	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	32
100	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	31	2	3	2	2	4	4	3	3	3	2	28
101	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	34	2	3	3	2	4	4	2	2	2	2	26
102	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	36	3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	31
103	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	30	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	30
104	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	31	3	4	4	2	2	4	3	2	4	2	30
105	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	35	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	30
106	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	33	2	4	3	2	4	4	2	4	2	2	29
107	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	4	32	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	28

No mor	Kepemimpinan Kelompok (X7)										To tal X7	Kognitif (Y1)					To tal Y1	Afektif (Y2)					To tal Y2
	X 7. 1	X 7. 2	X 7. 3	X 7. 4	X 7. 5	X 7. 6	X 7. 7	X 7. 8	X 7. 9	X7. 10		Y 1. 1	Y 1. 2	Y 1. 3	Y 1. 4	Y 1. 5		Y 2. 1	Y 2. 2	Y 2. 3	Y 2. 4	Y 2. 5	
1	4	3	5	5	4	5	3	4	3	4	40	5	4	3	3	4	19	4	4	5	4	4	21
2	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	30	4	5	4	2	5	20	5	2	3	2	4	16
3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24
4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	43	5	5	5	3	4	22	5	5	5	4	5	24
5	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	32	5	4	4	3	5	21	5	4	4	5	4	22
6	4	2	4	3	4	3	3	4	1	4	32	4	5	4	2	5	20	4	2	3	2	4	15
7	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	44	5	4	5	5	5	24	4	4	5	4	5	22
8	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	34	4	2	2	3	4	15	4	2	3	2	2	13
9	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	44	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
10	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	44	5	5	4	4	5	23	5	4	5	5	4	23

11	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	44	5	4	4	4	5	22	5	5	4	5	5	24
12	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	45	5	4	2	2	5	18	5	5	5	4	5	24
13	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	44	3	4	4	4	4	19	5	5	4	5	4	23
14	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	43	5	5	5	4	4	23	5	5	5	4	5	24
15	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	36	4	4	2	2	4	16	4	4	3	4	4	19
16	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	35	2	2	2	3	4	13	4	2	3	2	2	13
17	2	2	3	3	4	4	3	4	2	3	30	3	4	4	3	5	19	4	4	2	4	2	16
18	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	43	4	4	4	3	5	20	5	4	5	4	4	22
19	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	44	4	4	4	3	5	20	5	4	5	4	4	22
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	4	4	4	20	5	4	3	4	5	21
21	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42	3	3	4	4	5	19	4	5	4	4	4	21
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
24	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37	2	4	4	4	4	18	3	4	3	4	4	18
25	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	3	3	3	4	5	18	3	4	3	4	4	18
26	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	36	4	4	4	4	4	20	3	4	3	4	4	18
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	3	3	4	4	18	4	4	4	3	3	18
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	2	3	3	4	4	16	4	2	4	2	4	16
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
30	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19	4	4	3	3	4	18	2	3	2	2	2	11
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	3	3	4	4	18	4	4	4	3	4	19
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20
33	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	2	2	4	4	16	4	4	4	3	2	17
35	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	43	5	5	4	4	5	23	5	4	5	5	4	23
36	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43	3	3	4	4	5	19	4	4	3	4	4	19
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	2	4	2	4	5	17	4	4	4	4	2	18
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	3	2	2	4	5	16	4	4	4	4	3	19
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	2	3	2	4	5	16	3	4	3	3	4	17
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	2	3	2	4	5	16	3	4	4	3	3	17
41	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	41	4	5	4	4	5	22	4	5	5	4	5	23
42	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	43	4	4	4	4	5	21	4	5	5	4	5	23
43	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	36	3	4	3	4	4	18	4	4	2	3	2	15

44	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	36	3	3	3	2	4	15	4	4	2	2	2	14
45	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	36	3	3	3	2	5	16	3	4	3	4	2	16
46	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	36	2	2	2	4	5	15	4	4	2	4	2	16
47	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	32	3	2	2	3	5	15	5	4	2	4	2	17
48	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	35	3	2	2	4	5	16	4	4	2	2	2	14
49	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38	3	3	3	2	5	16	4	3	2	2	2	13
50	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	36	3	3	3	2	5	16	3	4	3	4	2	16
51	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37	3	3	2	2	5	15	4	4	3	4	4	19
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	3	3	3	4	5	18	4	3	3	3	3	16
53	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	36	3	3	3	2	5	16	3	4	3	4	2	16
54	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	36	3	3	3	2	5	16	3	4	2	4	2	15
55	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	43	4	5	4	3	5	21	4	4	4	4	5	21
56	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42	4	5	5	4	5	23	4	4	3	4	4	19
57	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38	3	3	3	2	5	16	4	3	2	2	2	13
58	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	32	3	2	2	3	5	15	5	4	3	4	2	18
59	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	3	3	3	4	5	18	4	3	3	3	3	16
60	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	2	2	2	4	5	15	4	4	2	4	2	16
61	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	3	2	2	4	4	15	4	3	2	4	2	15
62	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37	3	2	2	3	5	15	5	4	3	4	2	18
63	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37	3	2	2	4	4	15	4	4	2	4	2	16
64	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37	3	3	3	4	4	17	4	4	2	4	2	16
65	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38	3	2	3	4	4	16	4	4	2	4	2	16
66	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38	3	3	2	4	5	17	4	2	2	4	2	14
67	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	43	3	3	4	4	5	19	4	4	3	2	2	15
68	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36	2	2	2	4	5	15	4	4	2	3	2	15
69	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37	2	2	2	4	5	15	4	4	2	4	2	16
70	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	2	2	2	4	5	15	4	4	2	4	2	16
71	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	36	2	2	2	4	5	15	4	4	2	4	2	16
72	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37	2	2	2	4	5	15	4	4	2	4	2	16
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
74	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	33	2	2	2	4	4	14	5	2	2	4	2	15
75	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	28	2	2	2	4	4	14	4	4	2	2	2	14
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	2	2	2	4	4	14	4	4	3	2	2	15

77	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	33	2	2	2	4	4	14	4	2	2	2	2	12
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	2	4	4	2	4	16	4	4	3	2	4	17
79	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	37	2	2	2	4	4	14	4	4	2	2	2	14
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	2	2	2	4	4	14	4	2	2	2	2	12
81	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	34	2	2	2	4	4	14	4	4	2	2	2	14
82	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	36	2	2	2	4	4	14	4	4	2	2	4	16
83	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35	2	2	2	4	5	15	4	2	2	4	2	14
84	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37	2	2	2	4	4	14	4	4	2	4	2	16
85	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37	2	2	2	4	4	14	4	4	2	2	2	14
86	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	2	2	2	4	4	14	4	4	2	2	4	16
87	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	38	2	4	4	2	4	16	4	4	2	2	2	14
88	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	37	3	2	2	4	4	15	4	4	2	4	2	16
89	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	37	2	3	2	4	4	15	4	3	3	4	2	16
90	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	2	3	2	4	4	15	4	4	2	2	4	16
91	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	35	2	2	2	4	5	15	3	3	3	3	4	16
92	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	36	2	3	2	4	4	15	4	4	2	2	4	16
93	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	36	3	2	2	4	4	15	2	4	2	4	4	16
94	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36	2	4	2	4	4	16	3	4	2	4	2	15
95	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	36	3	4	2	4	4	17	4	4	2	4	2	16
96	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	35	3	2	2	4	5	16	4	4	2	4	2	16
97	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37	2	2	2	5	5	16	4	4	2	4	2	16
98	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	34	2	2	2	4	5	15	4	4	2	4	2	16
99	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	2	2	2	4	5	15	4	4	2	4	2	16
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	2	2	2	4	4	14	4	4	3	2	2	15
101	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42	2	2	2	4	5	15	5	4	2	4	2	17
102	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	2	2	2	4	4	14	4	4	2	4	2	16
103	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38	3	2	3	4	4	16	4	4	2	4	2	16
104	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	3	2	2	4	4	15	3	4	3	4	2	16
105	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	39	2	4	4	2	4	16	4	4	2	4	2	16
106	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	36	2	2	2	4	4	14	4	4	4	4	2	18
107	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	35	2	2	2	4	4	14	4	4	2	2	2	14

No	Psikomotorik (Y3)					Total (Y3)	Total Y
	Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Y3.5		
1	4	4	4	5	4	21	61
2	2	2	2	2	1	9	45
3	4	4	4	5	3	20	69
4	3	4	3	5	5	20	66
5	3	4	4	5	4	20	63
6	2	2	2	2	1	9	44
7	4	4	4	5	4	21	67
8	2	4	4	2	4	16	44
9	4	4	4	4	4	20	60
10	5	4	4	5	5	23	69
11	4	4	5	4	4	21	67
12	2	4	5	5	4	20	62
13	4	5	4	4	5	22	64
14	3	4	3	5	5	20	67
15	4	4	4	2	4	18	53
16	2	4	4	2	4	16	42
17	4	4	2	2	5	17	52
18	4	4	3	4	4	19	61
19	3	4	4	4	5	20	62
20	4	4	3	5	4	20	61
21	4	4	4	4	4	20	60
22	4	4	4	4	4	20	61
23	4	4	4	4	4	20	60
24	3	3	4	2	4	16	52
25	4	3	4	2	4	17	53
26	4	3	3	3	3	16	54
27	4	4	4	3	4	19	55

53	4	3	3	2	5	17	49
54	4	3	3	2	4	16	47
55	4	4	4	4	4	20	62
56	3	3	4	4	4	18	60
57	4	3	3	2	5	17	46
58	4	4	4	1	4	17	50
59	4	3	3	2	5	17	51
60	4	2	2	1	5	14	45
61	4	3	3	2	4	16	46
62	4	4	4	1	4	17	50
63	4	3	3	1	4	15	46
64	4	3	3	1	4	15	48
65	4	2	3	2	4	15	47
66	4	3	3	2	4	16	47
67	4	2	2	2	5	15	49
68	5	4	3	2	4	18	48
69	4	3	3	2	4	16	47
70	4	4	3	2	4	17	48
71	5	4	2	2	4	17	48
72	4	3	3	2	4	16	47
73	4	4	4	4	4	20	60
74	4	4	2	2	4	16	45
75	4	3	3	2	4	16	44
76	4	3	3	2	4	16	45
77	4	3	3	2	4	16	42
78	4	3	2	4	4	17	50
79	4	3	3	2	4	16	44
80	4	3	2	2	4	15	41
81	4	3	2	2	4	15	43
82	4	3	3	2	4	16	46

28	4	4	4	2	4	18	50
29	4	3	4	4	3	18	58
30	2	2	2	2	2	10	39
31	4	4	4	3	4	19	56
32	3	4	4	4	4	19	58
33	4	4	4	4	4	20	60
34	4	4	2	2	4	16	49
35	4	4	5	4	4	21	67
36	4	4	4	2	4	18	56
37	4	4	4	2	4	18	53
38	4	4	3	2	4	17	52
39	3	4	4	2	4	17	50
40	4	4	4	2	4	18	51
41	5	4	4	5	4	22	67
42	3	4	4	5	4	20	64
43	4	3	3	2	4	16	49
44	4	2	2	2	5	15	44
45	4	3	3	2	5	17	49
46	4	2	2	1	4	13	44
47	4	4	4	2	4	18	50
48	4	3	3	1	5	16	46
49	4	3	3	2	5	17	46
50	4	3	3	2	5	17	49
51	4	4	4	2	4	18	52
52	4	3	3	2	5	17	51

83	2	4	4	2	4	16	45
84	2	4	4	2	4	16	46
85	4	3	3	2	4	16	44
86	4	3	3	2	4	16	46
87	4	3	3	2	4	16	46
88	4	3	3	2	4	16	47
89	4	4	2	2	4	16	47
90	4	3	3	2	4	16	47
91	3	3	3	3	4	16	47
92	4	4	2	2	4	16	47
93	4	4	2	2	4	16	47
94	4	3	2	3	4	16	47
95	4	4	2	2	4	16	49
96	4	3	3	2	5	17	49
97	3	3	3	3	5	17	49
98	4	2	2	1	4	13	44
99	4	2	2	1	5	14	45
100	4	4	2	2	4	16	45
101	4	3	3	2	4	16	48
102	4	4	2	2	4	16	46
103	4	2	3	2	4	15	47
104	4	3	3	2	5	17	48
105	4	3	3	2	4	16	48
106	4	2	2	2	5	15	47
107	5	4	3	2	4	18	46

norma sosial	.013	.125	.009	.102	.919	.831	.010	.004	.158	6.34
kepemimpinan	.376	.081	.210	4.623	.000	.673	.421	.167	.632	1.583

a. Dependent Variable: respon

Lampiran 6. Dokumentasi





